

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SUBTEMA KERAGAMAN *ETNIK*
DAN BUDAYA KELAS VII DI SMPN 01 MAESAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh:

**SITI MAGHFIROH
NIM. T20169023**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SUB TEMA KERAGAMAN *ETNIK*
DAN BUDAYA KELAS VII DI SMPN 01 MAESAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**SITI MAGHFIROH
NIM. T20169023**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SUB TEMA KERAGAMAN *ETNIK*
DAN BUDAYA KELAS VII DI SMPN 01 MAESAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Siti Maghfiroh
NIM. T20169023

Dosen Pembimbing:



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP. 20160378

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SUB TEMA KERAGAMAN *ETNIK*
DAN BUDAYA KELAS VII DI SMPN 01 MAESAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd. I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Depict Pristine Adi, M.Pd.
NIP.19921105 201903 1 006

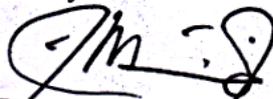
Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”. (QS. Al-Hujuraat, 13).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur’an dan terjemahannya (Surabaya:Duta Ilmu, 2009), 747.

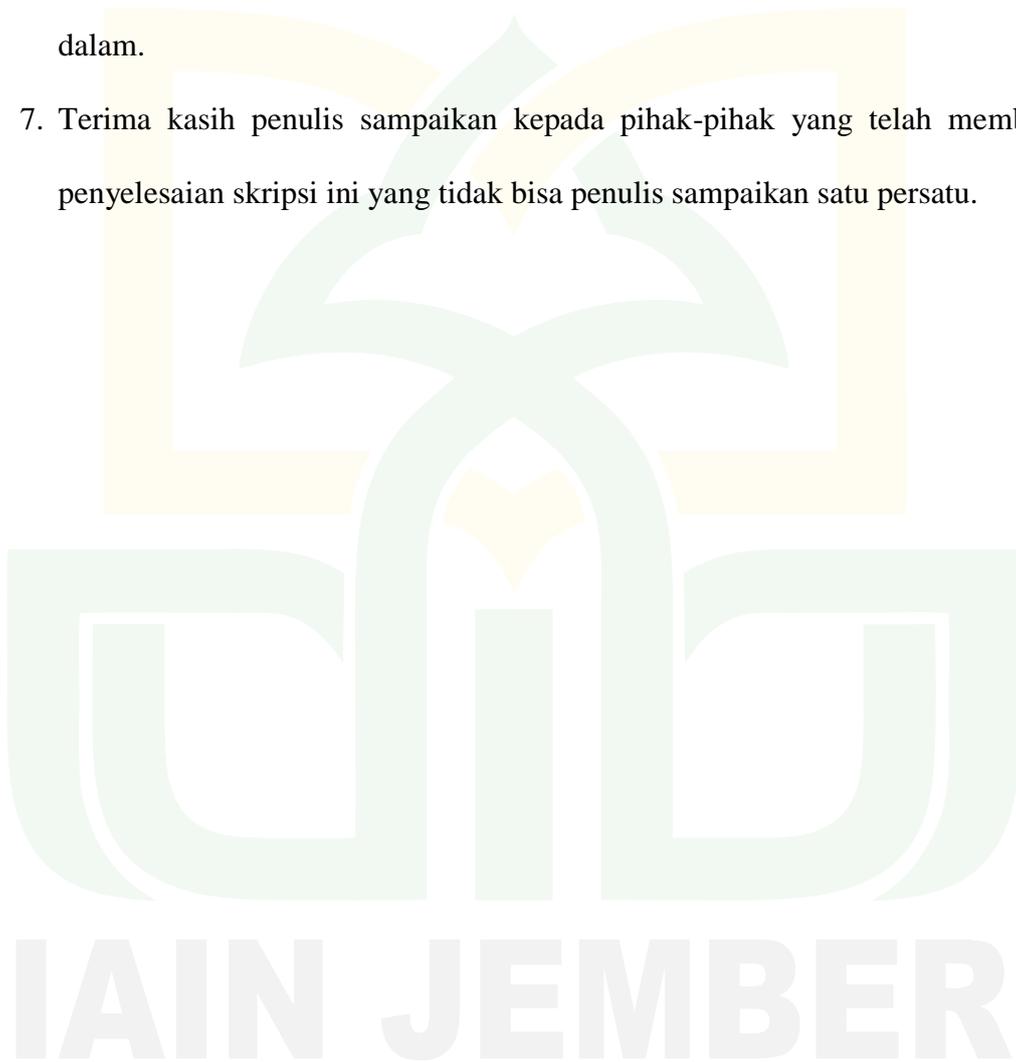
PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan lancar, sholawat beserta salam tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun manusia pada jalan kebenaran.

skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang penting dalam kehidupan penulis:

1. Kedua orang tua: bapak Juhri dan ibuk Asiatun yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan materi, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi sampai pada jenjang ini, semoga perjuangannya selama ini dijadikan ladang amal dan diterima oleh Allah S.W.T. Amin.
2. Para guru dan dosen yang telah membimbing dan mendidik saya sampai pada jenjang studi saat ini, terima kasih penulis sampaikan atas ilmu, nasihat, serta kesabaran selama penulis menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diamalkan dijadikan ilmu yang bermanfaat. Amin.
3. Siti Fita Ainur Jannah, Siti Maryamah, Saiful Bahri dan segenap keluarga serta saudara yang telah memberi dukungan dan semangat selama penulis mengerjakan skripsi.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman tadris IPS angkatan 2016, teman organisasi yang telah memberi dukungan, semangat, pengalaman, dan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.

5. Rahmatul Ummah, Syafira Nur Rahmawati, Dewi Arina Mustavia, Nor Imamah, Ina Mahmuda, Dewi Catur Puji Rahayu, Heidiah Waskito Rini yang telah memberikan dukungan.
6. Haris Maulana yang selalu memberikan dukungan, do'a, bimbingan serta waktu yang diberikan, terima kasih penulis ucapkan dari lubuk hati yang paling dalam.
7. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sampaikan satu persatu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala puji pada sang kuasa yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keragaman Etnik dan Budaya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 1 Maesan Tahun Ajaran 2020/2021” dengan lancar. Sholawat beserta salam tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun manusia pada jalan kebenaran.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang membantu, sehingga penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam dengan ucapan jazakumullahu khairan katsiron kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember bapak prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. dan para wakil rektor, yang telah mengayomi dan memberikan fasilitas yang layak terhadap mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember ibu Prof. Dr. Hj. Muni’ah, M.Pd.I yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Ketua jurusan program studi ilmu pengetahuan sosial ibu Musyarofah, M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan serta memberikan kelancaran selama proses penyelesaian skripsi.

4. Dosen Pembimbing Skripsi bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd. yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial ibu anindya fajarini, M.Pd. selaku ahli materi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi.
6. Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku ahli desain pembelajaran yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku ahli bahasa yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi.
8. Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Maesan bapak Drs. Saiful Mustafa, M.Pd. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Maesan bapak Abdul Rajik, S.Pd. yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi serta proses penelitian.
11. Siswa kelas VII A dan B SMP Negeri 1 Maesan yang telah menyempatkan waktu serta mengizinkan penulis untuk berbagi ilmu dan pengalaman selama penelitian.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan, akhirukallam wallahul muwafiq ila aqwa mitthoriq tsummassalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh.



ABSTRAK

Siti Maghfiroh, 2021. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Maesan Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing: Abdurrahman Ahmad, M.Pd.*

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Kearifan Lokal, Ilmu Pengetahuan Sosial

Seorang calon guru IPS bukan hanya menciptakan pembelajaran yang efektif melalui penyampaian materi pada peserta didik, akan tetapi harus bisa menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu: bagaimana kelayakan dan respon siswa terhadap produk lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021?

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap produk lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model Dick and Carey dengan pembagian 4 tahap meliputi: 1) tahap perencanaan (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku dan karakter peserta didik, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes acuan pokok, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih material pembelajaran). 2) tahap penulisan dan penyusunan LKS 3) tahap pengembangan (validasi, mendesain dan melakukan evaluasi formatif, dan merevisi LKS). 4) tahap produk akhir.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data pada penelitian meliputi: observasi, wawancara, angket dan metode tes. Hasil validasi dari beberapa ahli diantaranya: ahli materi dengan prosentase skor nilai 78% kategori cukup valid, ahli desain dengan prosentase skor nilai 85% kategori valid, ahli bahasa dengan prosentase skor nilai 87% kategori valid, ahli pengguna dengan prosentase skor nilai 90% kategori valid. Hasil uji coba skala kecil kelas VII A dengan prosentase skor nilai 83% kategori valid dan uji coba skala besar kelas VII B dengan prosentase skor nilai 86% kategori valid. Hasil uji keefektifan LKS berdasarkan prosentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan uji skala kecil kelas VII A yang berjumlah 4 siswa, terdapat 3 siswa yang tuntas sedangkan 1 siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dengan prosentase 75% kategori efektif. Pada skala besar kelas VII B berjumlah 30 siswa, terdapat 26 siswa yang tuntas sedangkan 4 siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dengan prosentase 87% sangat efektif. Hasil uji N-gain skala kecil kelas VII A dengan skor 0,57 kategori sedang dan skala besar kelas VII B dengan skor 0,78 kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS ini layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	6
D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	7
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Penelitian dan Pengembangan	14

2. Lembar Kerja Siswa.....	22
3. Kearifan Lokal	31
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	37
5. Keragaman Etnik dan Budaya	42
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	53
B. Prosedural Penelitian dan Pengembangan	53
C. Uji Coba Pengembangan Produk	65
D. Desain Uji Coba.....	65
1. Subyek Uji Coba.....	66
2. Jenis Data.....	68
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	68
4. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	75
A. Kajian Produk Yang Dikembangkan	75
B. Penyajian Data Uji Coba.....	75
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	106
A. Kajian Produk yang telah direvisi.....	106
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	108

DAFTAR PUSTAKA 110

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Terdahulu dan yang akan Dilakukan	13
Tabel 3.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	53
Tabel 3.2 Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran	53
Tabel 3.3 Tujuan Performansi.....	58
Tabel 3.4 Kategori Penilaian dari Setiap Aspek	70
Tabel 3.5 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Prosentase Rata-rata	71
Tabel 3.6 Kualifikasi Tingkat Kemenarikan LKS Berdasarkan Prosentase Rata-rata	72
Tabel 3.7 Kategori Penilaian Keefektifan.....	73
Tabel 3.8 Kriteria Pengelompokan N-gain	74
Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	77
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran	78
Tabel 4.3 Tujuan Performansi.....	81
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kecil.....	95
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Besar	97
Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan	98
Tabel 4.7 Hasil Uji N-gain Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan	99
Tabel 4.8 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Materi.....	101
Tabel 4.9 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Desain	102
Tabel 4.10 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Bahasa.....	103
Tabel 4.11 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Pengguna	103
Tabel 4.12 Revisi Berdasarkan Respon Siswa Kelompok Kecil	104
Tabel 4.13 Revisi Berdasarkan Respon Siswa Kelompok Besar	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alir Langkah-langkah Penelitian Dick and Carey ...	21
Gambar 2.2 Diagram Alir Langkah-langkah Penyusunan LKS	30
Gambar 3.1 Diagram Alir Pemetaan Langkah-langkah Penelitian Dick and Carey.....	64
Gambar 4.1 Diagram Batang Penilaian Ahli Materi Kelayakan LKS	89
Gambar 4.2 Diagram Batang Penilaian Ahli Desain Kelayakan LKS.....	91
Gambar 4.3 Diagram Batang Penilaian Ahli Bahasa Kelayakan LKS	92
Gambar 4.4 Diagram Batang Penilaian Ahli Pengguna Kelayakan LKS ...	94
Gambar 4.5 Diagram Batang Evaluasi Kemenarikan LKS.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Matrik Penelitian
- Lampiran II Matrik Analisis Kebutuhan LKS
- Lampiran III Angket Uji Coba Ahli Materi
- Lampiran IV Data Hasil Uji Coba Ahli Materi
- Lampiran V Angket Uji Coba Ahli Desain
- Lampiran VI Data Hasil Uji Coba Ahli Desain
- Lampiran VII Angket Uji Coba Ahli Bahasa
- Lampiran VIII Data Hasil Uji Coba Ahli Bahasa
- Lampiran IX Angket Uji Coba Ahli Pengguna
- Lampiran X Data Hasil Uji Coba Ahli Pengguna
- Lampiran XI Angket Hasil Uji Coba Respon Siswa
- Lampiran XII Data Hasil Uji Coba Respon Siswa
- Lampiran XIII Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran XIV Dokumentasi di Lapangan
- Lampiran XV Surat Ijin Penelitian, Jurnal Penelitian, Surat Penelitian

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, yang akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.¹ Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi tidak terlepas dari peran pendidik profesional, syarat menjadi pendidik profesional yang tertuang dalam PP nomor 18 tahun 2007 tentang guru bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.² Peran seorang pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif akan tercipta jika didukung dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan

¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta:Garudhawa,2017), 36-37.

² Syarifah Normawati, dkk, *Etika dan Profesi Keguruan* (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019),40.

dengan kebutuhan siswa, yaitu agar penjelasan materi tersampaikan pada peserta didik dengan baik sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran. Fakta dilapangan mengacu pada perangkat pembelajaran yang ada disekolah seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, bahan ajar, media, dan metode telah diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Namun, hal tersebut belum menjawab permasalahan yang dihadapi guru saat proses pembelajaran di sekolah, karena faktanya pendidik belum mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran dengan baik, yaitu bahan ajar sebagai penunjang siswa dalam proses pembelajaran, karena guru cenderung menggunakan buku terbitan BSE serta buku-buku diperpustakaan yang sifatnya umum, terbatasnya bahan ajar yang digunakan, serta kreatifitas guru dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa belum terealisasikan dengan baik dikarenakan kecenderungan menggunakan fasilitas yang ada tanpa adanya inovasi, sehingga cenderung jenuh dan bosan.

Pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi. Jika dilihat dari sudut pandang pendidik, pemilihan bahan ajar yang tepat akan melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan tanggap dalam menyikapi permasalahan. Kaitannya dengan pembelajaran IPS yang konsep materinya cenderung menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, seperti melalui kegiatan menelaah, mengumpulkan informasi, menganalisis dan memecahkan fenomena sosial dalam masyarakat. Jika ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Hal tersebut membuat

siswa tidak menyukai pelajaran IPS yang cenderung membosankan. Oleh karena itu diperlukan suatu bahan ajar yang menarik, praktis, inovatif sehingga membuat siswa tertarik dan menyukai pelajaran IPS, yang dikemas dalam bentuk LKS.

Lembar kerja siswa yang dipersingkat menjadi LKS memiliki penjabaran yaitu bahan ajar cetak yang didalamnya memuat petunjuk dan langkah-langkah dalam menyikapi dan memecahkan suatu permasalahan, melalui pembelajaran dengan menggunakan LKS, siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dari setiap pertanyaan yang tersedia dalam LKS, pemberian pengalaman akan mempermudah siswa untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Penggunaan LKS sangat membantu terhadap perkembangan pola pikir siswa, dikarenakan siswa dapat mempelajari sendiri materinya sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Hal tersebut tidak selaras dengan fakta di lapangan bahwasanya di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tidak menggunakan LKS akan tetapi menggunakan buku paket BSE yang cenderung materi dan latihannya terlalu sempit.

Pentingnya penyusunan LKS dengan baik sesuai kebutuhan siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Terutama materi IPS yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat, salah satunya materi keragaman *etnik* dan budaya. Materi ini sangat penting untuk diajarkan karena merupakan identitas suatu negara. Materi keragaman etnik dan budaya memuat didalamnya tentang arti *etnik* itu sendiri, ciri khas *etnik* dari masing-

masing daerah, keragaman budaya yang membedakan dengan daerah lain. Konsep materi ini bisa dipadukan dengan penggunaan media yang menarik, juga bahan ajar yang menarik bisa berupa modul, buku teks, LKS, *handout* maupun bahan ajar lain, penayangan video maupun PPT yang disertai visualisasi gambar yang akan menambah minat baca siswa. Kolaborasi dari penggunaan media dan bahan ajar yang menarik juga bisa membantu peserta didik dalam menemukan konsep belajar yang diinginkan. Jika disinkronkan dengan fakta yang terjadi dilapangan sebagian guru sudah ada yang menerapkan media dalam kategori umum digunakan, menggunakan bahan ajar dengan baik, namun juga ada sebagian guru yang belum menerapkan secara maksimal dikarenakan fokus pada penggunaan buku paket.

Materi keragaman *etnik* dan budaya bukan hanya sebatas pengenalan budaya daerah lain sedangkan budaya daerah sendiri belum dikenal. Materi keragaman *etnik* dan budaya menjadi lebih menarik jika dipadukan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri mempunyai arti kebiasaan yang tertanam kuat secara turun-temurun sehingga menjadi nilai yang tinggi. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga bisa diaktualisasikan dalam bentuk bahan ajar, dalam hal ini peneliti memilih mengembangkan bahan ajar LKS dengan konsep kearifan lokal.

Pemilihan LKS sebagai bahan ajar dengan konsep kearifan lokal bukan tanpa alasan, dikarenakan peneliti melakukan pengkajian sebelum menentukan hasil akhir berupa LKS dengan konsep kearifan lokal. Faktor

yang mendasari peneliti memilih untuk mengembangkan LKS dengan konsep kearifan lokal meliputi:

1. LKS tidak diterapkan dalam pembelajaran dikarenakan guru sudah menggunakan buku paket BSE dan buku ips yang berisi tulisan tanpa ada visualisasi gambar, penggunaan istilah asing yang belum dikenal siswa.
2. Bahan ajar dengan konsep kearifan lokal tidak tersedia. Peneliti memilih LKS disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena minat baca siswa yang kurang, sehingga jika bahan ajar yang dikembangkan terdapat ilustrasi gambar dan materi yang ringkas disertakan latihan, maka hal tersebut dapat menarik minat belajar siswa.
3. Pembelajaran kearifan lokal sebatas pada penggunaan bahasa lokal.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti, terbatasnya sumber penunjang berupa LKS berbasis kearifan lokal, alternatif solusi yang dirumuskan oleh peneliti yaitu mengembangkan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal dengan harapan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran juga menambah wawasan bagi peserta didik. LKS yang penulis kembangkan membahas tema keragaman *etnik* dan budaya yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Lembar kerja siswa yang diintegrasikan dengan kearifan lokal memuat didalamnya budaya-budaya yang ada di Bondowoso meliputi pakaian adat, upacara adat, kesenian, tradisi serta makanan khas Bondowoso. Kelebihan dari LKS yang dikembangkan oleh penulis yaitu: menambah wawasan siswa, membentuk sikap cinta terhadap

budaya di Bondowoso, materi yang ada dalam LKS disesuaikan dengan kondisi sekitar siswa sehingga siswa lebih mengenal budayanya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Subtema Keragaman *Etnik* dan Budaya Kelas VII di SMPN 01 Maesan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan produk lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021
2. Mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk bahan ajar berupa lembar kerja siswa yang diharapkan dalam penelitian pengembangan yaitu:

1. Bahan ajar yang dihasilkan berupa *printed material*
2. Materi yang disajikan dalam LKS sebatas pada sub materi keragaman *etnik* dan budaya.
3. Acuan pengembangan bahan ajar LKS bersumber pada KI dan KD untuk kelas VII SMP/MTs.

4. Produk bahan ajar berupa lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menjadi acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Cover LKS menggunakan kertas HVS A4 ukuran (210 x 297 mm). Latar belakang cover menggunakan budaya Bondowoso seperti pakaian adat, kesenian, dan gerbong maut yang merupakan ikon kota Bondowoso.
6. Jenis huruf yang digunakan pada LKS berbasis kearifan lokal *Arial Narrow* dengan teknik kerataan tulisan *justify* (rata kiri dan kanan) dengan ukuran huruf 12.
7. LKS ini diperuntukkan bagi siswa kelas VII SMPN 01 Maesan semester ganjil.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan gagasan pada latar belakang pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis kearifan lokal di SMPN 01 Maesan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan belajar ips melalui LKS yang berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti mengetahui tahapan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal sub tema keragaman *etnik* dan budaya.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam upaya memahami tema keragaman etnik dan budaya
- 2) Memperkaya wawasan siswa serta meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Mendekatkan siswa dengan lingkungan sebagai pemahaman materi pembelajaran.
- 4) Integrasi antara konsep kearifan lokal dengan materi keragaman budaya mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik serta menumbuhkan minat belajar siswa.

c. Bagi Institusi

1) IAIN Jember

Dapat berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan.

2) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh guru disekolah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat luas dan dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini membahas mengenai asumsi dan keterbatasan pengembangan, adapun uraian keduanya sebagai berikut:

1. Asumsi yang mendasar penelitian dan pengembangan lembar kerja siswa ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal pada kelas VII SMPN 01 Maesan materi keragaman *etnik* dan budaya. Siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih cepat. Selain itu, produk bahan ajar berupa LKS dipadukan dengan kearifan lokal untuk mengenalkan kepada peserta didik kearifan lokal daerahnya.
2. Keterbatasan pengembangan LKS IPS berbasis kearifan lokal pada kelas VII SMPN 01 Maesan yaitu uji coba skala kecil dan lapangan hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas VII, namun pengaplikasiannya berdasarkan kategori siswa dengan nilai terendah dan nilai tertinggi. Sampel yang digunakan 4 orang dari kelas VII A (kelompok kecil) dan kelas VII B berjumlah 30 orang (kelompok besar) yang akan mewakili seluruh sekolah. Dengan demikian pengembangan bahan ajar LKS ini masih belum sempurna.

F. Definisi Istilah

Menghindari kesalahfahaman mengenai judul yang telah tersusun, peneliti bermaksud untuk menguraikan beberapa istilah secara mendetail yang mendukung terhadap judul yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Lembar kerja siswa merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran.
3. Kearifan Lokal merupakan sesuatu yang memang telah ada dan berkembang lintas generasi dan merupakan warisan dari suatu pola interaksi yang terbangun ditengah masyarakat
4. Ilmu pengetahuan sosial adalah studi terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil, pada program sekolah studi sosial menyediakan terkoordinasi, menggambar studi sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, agama, dan sosiologi, karena semua konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam.
5. Keragaman *etnik* (suku) dan budaya masyarakat Indonesia sangat beragam. Keragaman tersebut dipengaruhi faktor lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Yasintus Tinja, Siti Malikhah T, Hariyono, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar.³

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan menghasilkan produk bahan ajar berupa buku siswa dan buku panduan guru. Model penelitian menggunakan pengembangan Borg and Gall. Kesimpulan penelitian ini yaitu: produk yang dikembangkan dikategorikan layak. Bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Kelayakan dari bahan ajar dapat diukur dengan menggunakan indikator kevalidan bahan ajar, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar.

2. Syaiful Arif Wahyudi, Nurhadi, Yuni Pratiwi, Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Desain pengembangan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Kesimpulan produk yang dihasilkan pada

³Yasintus Tinja, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan:Teori, penelitian dan pengembangan*, Vol. 2, No. 9 (2017), 1257-1261.

⁴Syaiful Arif Wahyudi, dkk, "Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 11(2018), 1472-1476.

penelitian ini berbentuk buku teks. Buku teks yang berisi uraian mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis serta telah diseleksi berdasarkan tujuan, orientasi pembelajaran, dan pengembangan. Produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai acuan guru dalam mengajar dan sebagai buku pendamping siswa menurut saran dari beberapa para ahli.

3. Azizahwati, Ruhizan Mohd Yasin, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal⁵

Penelitian ini menggunakan *development research* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Kesimpulan LKS yang dikembangkan dinyatakan valid dimana validitas format LKS dengan kategori tinggi berdasarkan validasi dari para ahli, angket respon pengguna (guru dan siswa) dinyatakan layak dan valid.

4. Zinnurain & Ahmad Muzanni, Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Model penelitiannya menggunakan jenis pendekatan Borg and Gall. Kesimpulan produk hasil penelitian berupa buku ajar berbasis kearifan lokal yang didasarkan pada hasil penilaian ahli materi dan media dengan kategori layak.

⁵Azizahwati, dkk, "Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal," *Jurnal Geliga Sains*, Vol. 5, No. 1 (2017), 66-69.

⁶Zinnurain & Ahmad Muzanni, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 4, No. 2 (2017), 63-68.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Akan Dilakukan Peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
Yasintus Tinja, dkk	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan 2. Sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk terdahulu berupa buku siswa dan buku panduan guru sedangkan produk penelitian yang akan dilakukan yaitu LKS 2. Model penelitian terdahulu dikembangkan oleh Borg and Gall. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Dick and Carey.
Syaiful Arif Wahyudi, dkk	Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembang 2. Sama-sama menghasilkan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dikembangkan berupa buku teks sedangkan produk yang dikembangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu LKS 2. Model penelitian dikembangkan oleh Borg and Gall sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Dick and Carey.

1	2	3	4
Azizahwati & Ruhizan Mohd Yasin	Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menghasilkan produk lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Thiagarajan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Dick and Carey.
Zinnurain & Ahmad Muzanni	Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan 2. Sama-sama menghasilkan produk berbasis kearifan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Model penelitian yang dikembangkan oleh Borg and Gall sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Dick and Carey. 2. Menghasilkan produk buku sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menghasilkan produk berupa LKS.

B. Kajian Teori

1. Penelitian dan Pengembangan

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan suatu produk, maka memerlukan suatu penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan suatu produk, sehingga produk tersebut dapat berfungsi pada masyarakat luas.⁷

Produk yang berkualitas tidak terlepas dari pemilihan model yang tepat, terdapat berbagai macam model-model penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk. Model penelitian dan pengembangan tersebut meliputi: model Borg and Gall, model Dick and Carey, model ADDIE, model 4-D Thiagarajan, dan lain sebagainya.

b. Model Pengembangan Dick and Carey

Model pengembangan menggunakan komponen dari model pendekatan sistem oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey. Pada model pengembangan Dick and Carey memberi kita cara untuk membedakan praktik dalam disiplin yang lebih luas. Model pengembangan Dick and Carey terdiri dari 10 tahap, meliputi:⁸

1) Mengidentifikasi Tujuan Instruksional (*Identify Instruction Goals*)

Menentukan informasi dan keterampilan yang ingin peserta didik kuasai ketika mereka telah menyelesaikan instruksi pendidik. Tujuan instruksional diperoleh dari daftar tujuan, analisis kinerja, penilaian kebutuhan, pengalaman praktis dengan kesulitan belajar

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2018),297.

⁸ Walter Dick, dkk, *The Systematic Design of Instruction* (United States of America:Pearson, 2015), 6-8.

siswa, analisis orang yang melakukan pekerjaan, serta persyaratan dari beberapa instruksi lain.

2) Analisis Instruksional (*Conduct Instructional Analysis*)

Setelah proses identifikasi terhadap tujuan instruksional, pendidik kemudian menentukan sub-keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk penguasaan tujuan yang dirumuskan. Dalam merumuskan analisis instruksional bertujuan untuk menentukan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Hal tersebut sering dikenal dengan keterampilan masuk yang dibutuhkan oleh peserta didik agar berhasil dalam instruksi baru.

3) Analisis Peserta Didik dan Konteks (*Analyze Learners and Contexts*)

Analisis instruksional bertujuan untuk mengetahui konteks keterampilan yang dimiliki peserta didik, cara menerapkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan, preferensi, dan sikap peserta didik ditentukan oleh pengaturan instruksional serta pengaturan keterampilan yang akan digunakan.

4) Merumuskan Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*)

Merumuskan tujuan kinerja yaitu pendidik merumuskan pernyataan spesifik tentang apa yang dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan instruksi. Perumusan pernyataan berasal dari identifikasi analisis instruksional, identifikasi keterampilan

yang akan dipelajari, suatu kondisi keterampilan yang akan didemonstrasikan serta kriteria kinerja yang sukses.

5) Mengembangkan Instrumen Penilaian (*Develop Assesment Instruments*)

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, guru mengembangkan penilaian yang sejajar dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan apa yang digambarkan pada tujuan. Jenis penilaian berkaitan dengan menghubungkan jenis keterampilan yang disebutkan dalam tujuan. Kriteria penilaian dapat dirumuskan meliputi tes objektif, penampilan langsung, ukuran pembentukan sikap, dan portofolio.

6) Mengembangkan Strategi Instruksional (*Develop Instructional Strategy*)

Dalam merumuskan strategi instruksional terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pra-pengajaran, seperti mensimulasikan motivasi dan memusatkan perhatian
- b) Presentasi konten baru dengan contoh dan demonstrasi
- c) Partisipasi pelajar aktif dan berlatih dengan umpan balik tentang bagaimana mereka melakukannya
- d) Kegiatan tindak lanjut yang menilai pembelajaran siswa dan menghubungkan keterampilan yang baru dipelajari dengan aplikasi dunia nyata

Strategi didasarkan pada teori pembelajaran dan hasil penelitian pembelajaran, karakteristik media yang digunakan peserta didik, konten yang akan diajarkan, dan partisipasi karakter peserta didik dalam pembelajaran.

7) Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar (*Develop and Select Instructional Materials*)

Dalam langkah ini, strategi instruksional digunakan untuk menghasilkan instruksi, dan biasanya mencakup bimbingan bagi peserta didik, bahan ajar, dan penilaian. penggunaan istilah bahan ajar terdapat beberapa bentuk seperti: daftar bacaan siswa, presentasi *power point*, studi kasus, video, *podcast*, multimedia berbasis komputer, serta halaman web untuk pembelajaran jarak jauh.

8) Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction*)

Evaluasi formatif merupakan serangkaian rancangan instruksi, evaluasi untuk mengumpulkan data sebagai identifikasi masalah sehingga menjadi instruksi yang lebih baik. Evaluasi formatif bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan proses dan produk instruksional. Tiga jenis evaluasi formatif yaitu evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil, evaluasi uji coba lapangan, bertujuan untuk memberi perancang informasi berbeda yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran..

9) Merevisi Bahan Pembelajaran (*Revise Instruction*)

Merevisi bahan pembelajaran merupakan proses untuk memperbaiki produk menjadi layak digunakan. Data yang diperoleh untuk merevisi bahan ajar yaitu data evaluasi formatif. Data evaluasi formatif diringkas dan ditafsirkan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menghubungkan kesulitan dalam suatu pengajaran. Selain itu, merevisi instruksi digunakan untuk menguji kembali validitas, analisis instruksional, serta asumsi keterampilan masuk dan karakteristik peserta didik.

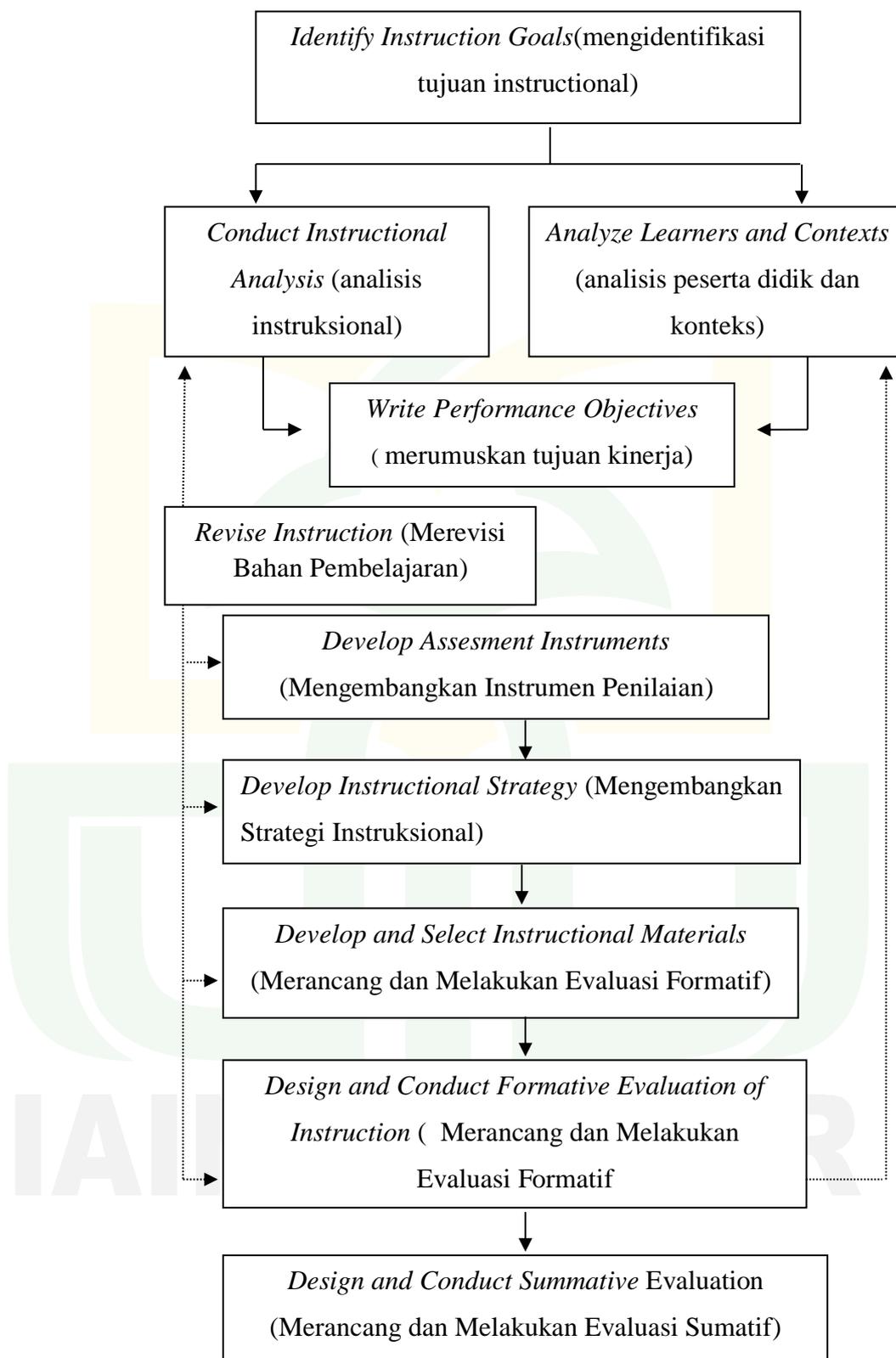
10) Merancang dan Melakukan Evaluasi Sumatif (*Design and Conduct Summative Evaluation*)

Evaluasi sumatif adalah evaluasi nilai absolut atau relatif dari instruksi, serta hanya terjadi setelah instruksi dievaluasi secara formatif dan direvisi secara memadai untuk memenuhi standar perancang. Karena evaluasi sumatif biasanya tidak dilakukan oleh perancang instruksi melainkan dilakukan oleh evaluator independen, komponen ini tidak dianggap sebagai bagian integral dari proses desain instruksional itu sendiri.

Sembilan langkah dasar mewakili prosedur yang digunakan saat menggunakan pendekatan sistem untuk merancang instruksi. Serangkaian prosedur ini disebut sebagai pendekatan sistem karena terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk

menghasilkan instruksi yang memenuhi kebutuhan dan dinyatakan dalam suatu tujuan. Data dikumpulkan tentang efektifitas sistem sehingga produk akhir dapat ditingkatkan hingga mencapai tingkat kualitas yang diinginkan.





Gambar 2.1 diagram alir langkah-langkah penelitian Dick and Carey

2. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Menurut Burger & Shaughnessy, lembar kerja siswa ialah rangkaian pengajaran yang memiliki pengaruh positif dalam memperoleh keberhasilan siswa. Selanjutnya menurut Trianto, lembar kerja siswa merupakan kumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa sebagai upaya memaksimalkan pemahaman dan pembentukan kemampuan dasar yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Hal ini diperkuat oleh Prastowo, yang menyatakan bahwa *student worksheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Didalam kegiatan lembar kerja terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, sehingga lembar kerja siswa tidak hanya memuat ringkasan materi dan soal untuk dikerjakan siswa. kemudian Lestari menambahkan, lembar kerja siswa merupakan material ajar yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan siswa dapat dengan mandiri mempelajari dan menguasai materi tersebut.⁹

Depdiknas menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan siswa serta merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktifitas dalam proses

⁹Fimmatur Rizka A., Cholis S. "Analisis Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa," *jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, Vol. 1, No. 2 (2016), 172.

belajar mengajar.¹⁰ Jadi, lembar kerja siswa merupakan salah satu cara untuk membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan kemauan siswa yang secara sadar ikut terlibat secara aktif, maka sangat besar kemungkinan siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Lembar Kerja Siswa

Fungsi lembar kerja siswa adalah membuat siswa lebih mudah dalam menguasai materi. Hal ini diperkuat oleh Prastowo menyatakan satu dari empat fungsi lembar kerja siswa yaitu bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Kemudahan dalam mempelajari lembar kerja siswa ini dikarenakan langkah-langkah yang telah ada dalam lembar kerja siswa yang dapat memandu siswa belajar secara mandiri. Selain itu, lembar kerja siswa, hanya perlu untuk membaca petunjuk kerja tersebut.¹¹

Selain itu, menurut Andi Prastowo lembar kerja siswa mempunyai fungsi yang terdiri dari:

- 1) Sebagai bahan yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.

¹⁰Netti Ermi, "Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas XI SMAN 15 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2016), 40.

¹¹ Fimmatur Rizka Ardina, dkk, "Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa", *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.1, No. 2 (2016), 172.

4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.¹²

c. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Dalam hal ini setidaknya terdapat 4 poin yang menjadi tujuan penyusunan LKS yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

d. Manfaat Lembar Kerja Siswa

- 1) Manfaat Lembar Kerja Siswa Secara Umum Meliputi: a) Dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. b) Dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya. Memudahkan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar. c) Memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang biasanya di tangan guru (*teacher centered*) tetapi sekarang berubah

¹²Azizahwati, dkk, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Geliga Sains*, Vol. 5, No. 1 (2017), 65.

menjadi kegiatan belajar yang dipegang oleh siswa (*student centered*).

2) Manfaat LKS Menurut Para Ahli

a) Menurut Syarifuddin Manfaat LKS Terdiri dari 2 Bagian Yaitu manfaat bagi siswa dan manfaat bagi guru meliputi:

(1) Manfaat Bagi Siswa Meliputi: (a) LKS dipergunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui bahan pelajaran yang diberikan. (b) LKS merupakan usaha perbaikan, dengan umpan balik yang diperoleh setelah mengerjakan kelemahan-kelemahan bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian dari bahan yang sama yang belum diketahuinya. Dengan demikian ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan (c) LKS sebagai *diagnosa* materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

(2) Manfaat Bagi Guru Meliputi: (a) Guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam penyajian pokok/sub pokok bahasan melalui LKS yang diberikan oleh guru. (b) Dengan LKS guru mengetahui bahan buku pelajaran yang belum menjadi milik siswa

b) Menurut Wandhiron Manfaat Penyusunan LKS Yaitu:

- (1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pedoman guru untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang sistematis..
- (2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan konsep.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan manfaat LKS bagi siswa maupun guru yaitu menyusun pembelajaran, membantu siswa memahami materi, mengaktifkan dan melatih siswa dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan proses.¹³

- e. Kegunaan Lembar Kerja Siswa Bagi Kegiatan Pembelajaran untuk menunjang dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Bagi pendidik dengan menggunakan LKS adanya timbal balik siswa kepada guru begitupun sebaliknya, sehingga pembelajaran lebih kondusif, aktif dan kreatif.

¹³Netti Ermi, "penggunaan media lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMAN 15 Pekanbaru" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2016), 40.

Menurut Andi Prastowo kegunaan LKS dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS dengan metode SQ3R yaitu:

- 1) Tahap *survey*, pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi, termasuk membaca ringkasan materi jika ringkasan diberikan.
- 2) Tahap *question*, pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat membaca materi yang diberikan.
- 3) Tahap *read*, pada kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi dan membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan.
- 4) Tahap *recite*, pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri.
- 5) Tahap *review*, pada kegiatan ini, peserta didik diminta sesegera mungkin untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut.

f. Langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Langkah Penyusunan LKS Menurut Andi Prastowo Yaitu:

1) Analisis Kurikulum

Langkah ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Umumnya, dalam

menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. selain itu kita harus mencermati kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta melihat *sekuensi* atau urutan LKSnya. Sekuensi LKS sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3) Menentukan Judul-Judul LKS

Penentuan judul LKS melalui kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan judul LKS apabila tidak terlalu besar. Adapun besarnya dapat dideteksi dengan cara diuraikan ke dalam materi pokok (MP) dengan maksimal 4 MP. Namun apabila kompetensi dasar yang diuraikan lebih dari 4 MP, maka perlu difikirkan kembali, apakah kompetensi dasar tersebut dipecah menjadi dua judul LKS. Setelah perumusan judul telah ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu penulisan.

4) Penulisan LKS

Untuk menulis LKS, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

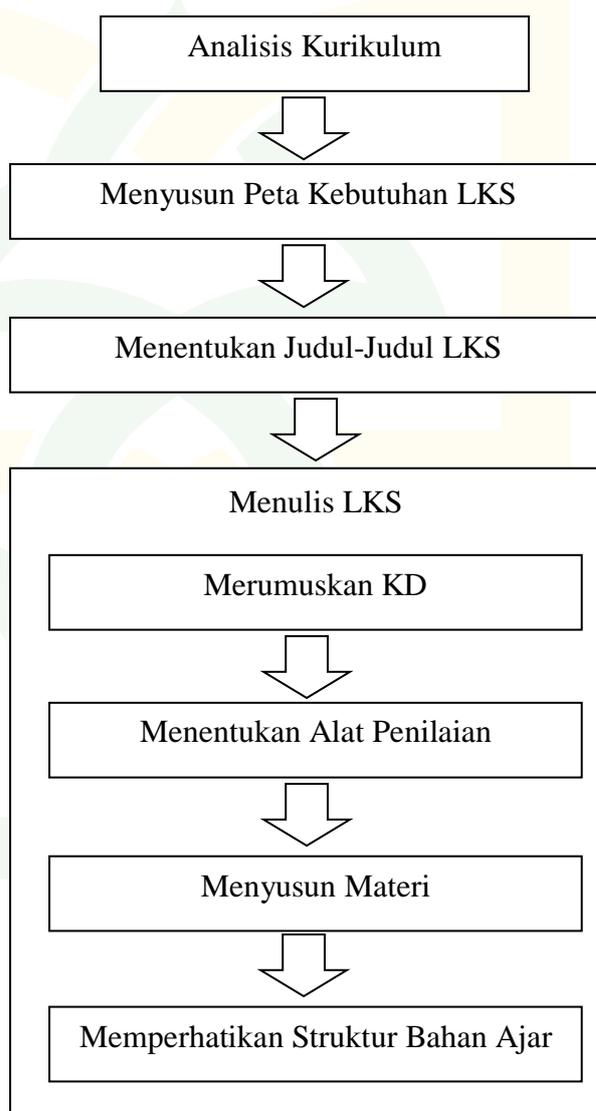
- a) Merumuskan kompetensi dasar, dengan menurunkan rumusnya langsung dari pedoman kurikulum yang berlaku dan silabus
- b) Menentukan alat penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

c) Menyusun materi

Penyusunan materi LKS yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung yaitu berupa gambaran umum atau ruang lingkup yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet dan sebagainya. Dalam penyusunan LKS guru perlu menunjukkan referensi yang harus digunakan peserta didik untuk bisa membaca lebih jauh tentang materi tersebut, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi kuat. Selain itu, tugas-tugas dalam LKS harus ditulis dengan jelas guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang dilakukan peserta didik.

- d) Memperhatikan struktur LKS meliputi enam komponen yaitu: Judul, petunjuk belajar siswa, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.

Guru dalam menyusun LKS setidaknya terdapat enam komponen inti, sehingga bisa disebut LKS, namun apabila salah satu dari enam komponen belum terpenuhi, maka tidak disebut LKS melainkan hanya kumpulan tulisan.¹⁴



Gambar 2.2 diagram alir langkah-langkah penyusunan LKS¹⁵

¹⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jakarta: Diva Press, 2015), 212-215.

¹⁵ *Ibid*, 212.

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi. Sumarmi dan Amirudin menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama. Menurut Musafiri, kearifan lokal yaitu produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup.¹⁶ Moendardjito menyampaikan pendapatnya tentang *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.¹⁷

Kearifan lokal jika dikaji dalam perspektif kemasyarakatan secara universal merupakan sesuatu yang telah ada dan berkembang lintas generasi dan merupakan warisan dari suatu pola interaksi yang terbangun ditengah masyarakat. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat

¹⁶Yasintus Tinja, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar, " *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 9 (2017), 1258.

¹⁷Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2016), 4.

setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.

Kearifan lokal dapat dikatakan sebagai sumber pengetahuan yang diselenggarakan dinamis, berkembang, dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Budaya nusantara yang plural dan dinamis merupakan sumber kearifan lokal yang tidak akan mati, karena semuanya merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari.

b. Jenis-Jenis Kearifan Lokal

Jenis-jenis kearifan lokal menurut Supsilioni, terdapat tiga jenis kearifan lokal meliputi:

- 1) Tata Kelola, setiap daerah mempunyai sistem kemasyarakatan yang mengatur tentang struktur sosial dan keterkaitan antara kelompok komunitas yang ada.
- 2) Sistem Nilai merupakan tatanan nilai yang dikembangkan oleh suatu komunitas masyarakat tradisional yang mengatur tentang etika penilaian baik, buruk, benar ataupun salah.

- 3) Tata Cara atau *Prosedur* meliputi aturan adat dalam suatu daerah yang memiliki ketentuan atau aturan yang mengatur berbagai kegiatan di masyarakat seperti waktu bercocok tanam, penanggalan tradisional, penggunaan ruang adat termasuk batas teritorial wilayah, penempatan hunian, penyimpanan *logistik*, aturan pemanfaatan air untuk pengairan sawah dan pertanian serta bentuk rumah untuk tempat tinggal.
- 4) Fungsi Kearifan Lokal terdiri dari:
- a) Sebagai penanda identitas.
 - b) Sebagai elemen perekat (*aspek kohesif*) lintas warga, agama, dan kepercayaan.
 - c) Kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas.
 - d) Mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya diatas *common ground*/kebudayaan yang dimiliki.
 - e) Mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang *meredusir*, bahkan merusak, solidaritas komunal yang dipercayai berasal dan tumbuh diatas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi.¹⁸

¹⁸ Yasintus Tinja, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2 No.9 (2017), 1258.

Sirtha menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam. Fungsi tersebut antara lain: a) Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.

b) Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia. c) Kearifan lokal berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, misalnya pada upacara saraswati, kepercayaan dan pemujaan pada pura panji. d) Kearifan lokal berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

e) Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat. f) Bermakna sosial misalnya pada upacara daur pertanian. g) Bermakna etika dan moral, yang terwujud dalam upacara ngaben dan penyucian leluhur. h)

Bermakna politik, misalnya upacara *ngangkuk merana* dan kekuasaan *patron client*.¹⁹

¹⁹Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2016), 17.

c. Dimensi Kearifan Lokal terdiri dari beberapa macam yaitu:

1) Dimensi Pengetahuan Lokal

Setiap masyarakat mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam menguasai alam. Contoh: pengetahuan masyarakat tentang perubahan iklim dan sejumlah gejala alam lainnya.

2) Dimensi Nilai Lokal

Masyarakat pada hakikatnya memiliki aturan-aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang disepakati dan ditaati oleh seluruh warganya, akan tetapi nilai yang berkembang dimasyarakat akan berubah sesuai kemajuan masyarakat. Contoh: suku Dayak dengan tradisi tato dan menindik di beberapa bagian tubuh.

3) Dimensi Keterampilan Sosial

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing disebut dengan ekonomi substansi.

4) Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal adalah sumber daya yang tidak terbaru dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Sumber

daya lokal ini sudah dibagi peruntukkannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan permukiman. Kepemilikan sumber daya lokal ini biasanya bersifat kolektif atau *communitarian*.

5) Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Menurut ahli adat dan budaya sebenarnya setiap masyarakat memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemeritahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang pemerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat.²⁰

d. Faktor-faktor Pembelajaran Kearifan Lokal

Menurut Rahyono, faktor-faktor pembelajaran kearifan lokal memiliki posisi yang strategis yaitu:

- 1) Kearifan lokal merupakan pembentuk identitas yang melekat sejak lahir
- 2) Kearifan lokal sudah tidak asing lagi bagi pemiliknya
- 3) Emosional masyarakat terlibat dalam penghayatan kearifan lokal
- 4) Dalam pembelajaran kearifan lokal tidak dipaksa
- 5) Harga diri dan percaya diri dapat ditumbuhkan oleh kearifan lokal
- 6) Kearifan lokal mampu meningkatkan martabat bangsa dan negara.

²⁰Ibid., 17-19.

e. Ciri-ciri Kearifan Lokal

Menurut Moendardjito mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai *local wisdom* karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang. Ciri-cirinya yaitu:

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar
- 2) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan
- 5) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.²¹

f. Tujuan dikembangkan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal

Lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal dikembangkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami di siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas. kesulitan tersebut dapat berupa tidak tersedianya lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah studi *integratif* tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan lain, IPS merupakan kajian yang

²¹Reni Ike Sulistyowati, dkk, "Kearifan Lokal Dalam Kumpulan Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Kepajen", *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 9 (2016), 1817.

terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Depdiknas menyebutkan IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²²

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Para Ahli

1) Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Nursid

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, disiplin ilmu-ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

2) Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Sapriya

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humaniora*, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan

²² Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta:Garudhawaca, 2016), 7.

pendidikan. Berdasarkan uraian pengertian IPS dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu *integrasi* dari berbagai disiplin ilmu sosial yang diterapkan dengan tujuan untuk pembelajaran disekolah maupun perguruan tinggi dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.²³

c. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum ialah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Bila ditinjau dari ruang lingkup, objek dan tujuannya maka dapat dikatakan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial dalam masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.²⁴Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

²³ Edy Surahman, dkk, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1 (2017), 3.

²⁴ *Ibid.*, 6.

d. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Para Ahli

1) Tujuan Pendidikan IPS Menurut Soemantri

Pendidikan IPS mempunyai tujuan untuk mewujudkan pendidikan lanjutan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta ikut mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

2) Tujuan Pendidikan IPS Menurut Mariati

Mariati dalam disertasinya menyatakan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS adalah mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara dan juga warga dunia yang baik.

3) Tujuan Pendidikan IPS Menurut Nursid dan Gunawan

Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial.

4) Tujuan Pendidikan IPS Menurut Hamalik Gunawan

Secara rinci merumuskan tujuan pendidikan IPS ialah berorientasi pada tingkah laku siswa yaitu: a) pengetahuan dan pemahaman, b) sikap hidup belajar, c) nilai-nilai sosial, d) keterampilan.

e. Karakteristik Mata Pelajaran IPS Berdasarkan Aspek Tujuan

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

f. Dimensi Pembelajaran IPS meliputi:

1) Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Dimensi pengetahuan bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya. Dimensi yang menyangkut pengetahuan sosial mencakup: fakta, konsep dan *generalisasi* yang dipahami siswa.²⁶

2) Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Dimensi keterampilan bertujuan sebagai bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Pembelajaran IPS dengan dimensi nilai dan sikap bertujuan untuk mengembangkan partisipasi siswa secara efektif dan diharapkan semakin memahami kondisi masyarakat Indonesia yang

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10.

²⁶ *Ibid.*, 25.

beraneka ragam, maka siswa perlu mengenal dan berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut.

4) Dimensi Tindakan (*Action*)

Dimensi tindakan sosial pada pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas sebagai berikut:

- a) Percontohan kegiatan dalam pemecahan masalah di kelas seperti cara berorganisasi dan bekerjasama
- b) Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan
- c) Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada siswa diajak untuk melakukan *inquiry*.

g. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS yaitu menjadikan warga negara baik, melatih kemampuan berfikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.²⁷

5. Keragaman Etnik dan Budaya

a. Pengertian *Etnik*

Etnik adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal.

b. Ciri Khas Etnik

Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan lainnya, antara lain:

²⁷ Ibid., 31.

- 1) Bahasa Daerah adalah bahasa yang dituturkan di daerah tertentu. Bahasa daerah digunakan untuk percakapan atau komunikasi untuk suku yang sama.
- 2) Adat Istiadat merupakan aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun-temurun. Fungsinya untuk mengatur masyarakat agar tercipta ketertiban di suatu daerah.
- 3) Sistem Kekerabatan merupakan hubungan antara tiap *entitas* yang memiliki asal-usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya.
- 4) Kesenian Daerah ialah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu.
- 5) Tempat Asal

c. Pengertian Budaya

Koentjaraningrat kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari yang berarti “budi” atau akal. Dengan demikian ke-budaya-andapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Jadi, kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.²⁸

²⁸Iwan Setiawan,dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), 46.

d. Bentuk-bentuk Keragaman Budaya

1) Rumah adat. Indonesia kaya akan budaya dengan terdapatnya wujud keanekaragaman budaya bangsa kita yang tersebar di berbagai provinsi pada umumnya, hal yang paling konkrit adalah adanya rumah adat di setiap daerah di Indonesia.

2) Pakaian adat. Pakaian adat tradisional di Indonesia begitu banyak dan beragam, pakaian adat merupakan nilai-nilai budaya Indonesia yang tak ternilai harganya yang seharusnya kita jaga dan lestarikan karena kalau bukan kita yang menjaga dan melestarikannya lantas siapa lagi? Jangan sampai kita menjadi peduli ketika budaya-budaya kita diklaim oleh negara lain. Berikut ini contoh pakaian adat Bondowoso:

a) Pakaian *kachong jebbing*. Perpaduan kultur Madura dengan sentuhan Jawa inilah yang mengilhami terciptanya pakaian *kachong jebbing*. Hal ini terlihat dari ikat kepala seperti orang Madura yaitu “*odheng*” dipadukan dengan kaos motif garis menyamping warna hijau seperti motif garis merah orang Madura yang dipakai “pak Sakera”, serta beskap (jas) yang menjadi ciri khas pakaian Jawa yang dipadukan dengan kain batik khas Bondowoso dengan motif daun singkong. Pakaian yang dikenakan oleh si wanita yaitu perpaduan kebaya khas Jawa dengan balutan kain batik bermotif singkong. Warna hijau pada pakaian melambangkan kota Bondowoso yang asri.

Pakaian ini biasanya digunakan oleh para Duta Wisata Bondowoso "*Kacong Jebbing*" di berbagai even.

- b) Pakaian *ronggo sukmo* (pakaian adat pengantin). Pakaian khas pengantin Bondowoso disebut "*ronggo sukmo*". *Ronggo Sukmo* merupakan pakaian pengantin khas Bondowoso yang baru diresmikan beberapa tahun belakangan ini. Pakaian ini juga diilhami dari kebudayaan Jawa dan Madura namun tidak meninggalkan ciri khas kabupaten Bondowoso yakni batik tulis motif singkong.
- 3) Kesenian daerah merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu.
 - a) Tarian topeng *kona* merupakan simbol yang menggambarkan sosok seorang demang/penguasa wilayah di desa Belimbing bernama Juk Seng. Iringan yang digunakan untuk mengiringi tarian topeng *kona* adalah *gending pas-kapasan*.
 - b) Ronteg *singo ulung* adalah kesenian tradisional yang penarinya menggunakan kostum menyerupai singa dan menari bagaikan singa. Tarian tersebut merupakan simbol dari kesaktian Juk Seng yang memiliki ilmu *supranatural* yang tinggi/ilmu *magis* yang luar biasa, sehingga bisa bersahabat dengan binatang salahsatunya dengan singa. Juk Seng sendiri menjelma sebagai singa. Sama seperti tarian *Ojung* pada tarian ini juga menggunakan iringan *Kennong Tello'*. Ronteg *singo ulung*

berasal dari desa Belimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso.

c) Kentrung merupakan kesenian tradisional masyarakat Bondowoso. Kesenian ini biasanya dipentaskan pada acara perkawinan. Hiburan rakyat ini dimainkan oleh para penabuh rebana yang menghasilkan alunan musik rebana syahdu. Zaman dulu, kesenian kentrung yang menjadi legenda di Bondowoso adalah milik kelompok seni kentrung trio cak Noor. Namun seiring berjalannya waktu kesenian kentrung merupakan kesenian tradisional masyarakat Bondowoso. Untuk dapat menyaksikan kesyahduan alunan musik kentrung ini, bisa berkunjung ke Bondowoso saat festival Muharram.

d) Wayang *katthok* merupakan kesenian tradisional Bondowoso. Kesenian ini dikenal dengan boneka kattok. Kesenian ini lahir setelah masa penjajahan Jepang berakhir. Sosok penerus boneka kattok bernama Ramidin. Menurut Ramidin *katthok* memiliki arti celana, nama *katthok* sendiri muncul begitu saja karena sebagian bahan boneka terbuat dari kain. Ramidin bercerita, pelopor kesenian boneka *katthok* ialah Arji warga desa Poncogati kecamatan Curahdami, sedangkan Ramidin sebagai kaki tangannya. Setelah pak Arji meninggal, Ramidin beserta temannya yang meneruskan. Pada saat pendudukan

tentara Jepang, segala bentuk kesenian seperti ludruk diberantas.

Setelah masa penjajahan berakhir kesenian wayang katthok dipentaskan kembali dan dikenal oleh masyarakat luas seperti Bondowoso, Jember, dan Probolinggo. Boneka katthok dipentaskan pada acara pernikahan dan sunatan.

4) Upacara adat merupakan tradisi turun-temurun yang melekat pada masyarakat. Upacara adat yang berlangsung secara turun-temurun di Bondowoso yaitu upacara slametan muang na'as dan tradisi terater.

a) *Slametan muang na'as*. *Slametan* merupakan tradisi turun temurun diselenggarakan oleh masyarakat Bondowoso terutama daerah pedesaan. Upacara tersebut dipercaya masyarakat sebagai bentuk *muang na'as/sangkalah* (keselamatan diri) serta upacara *kariskian* (memudahkan rizki). Macam-macam istilah pada perayaan upacara *Arokat* yaitu:

- (1) *Rokat pakarangan* adalah *rokat* yang dilakukan terhadap pekarangan dan rumah.
- (2) *Rokat roma* adalah *rokat* yang dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah.
- (3) *Rokat ngalle* adalah *rokat* yang dilakukan ketika seseorang pindah rumah.

(4) *Rokat pandhebeh* adalah *rokat* yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, seperti *arokat* anak tunggal.

(5) *Rokat sabhe* adalah *rokat* yang dilakukan di sawah.

(6) *Rokat kapatian* adalah *rokat* yang dilakukan setelah salah satu anggota keluarga meninggal.

(7) *Rokat dhisah* adalah *rokat* yang dilakukan untuk keselamatan dan keamanan desa.

b) Budaya *ter-ater* adalah pemberian berupa makanan kepada saudara dan tetangga *terdekat* yang diantar ke rumahnya. Budaya *ter-ater* ditemui ketika ada acara slametan, hajatan, hari keagamaan, dan hari besar lainnya.

5) Makanan khas daerah merupakan makanan atau hidangan yang diwariskan secara turun-temurun atau telah dikonsumsi secara turun-temurun. Berikut yang termasuk makanan khas Bondowoso meliputi:

a) Tape manis merupakan makanan khas dari kabupaten Bondowoso. Tape ini berbeda dengan tape daerah lainnya. Rasa khas yang manis dan teksturnya yang lembut.

b) Pia tape merupakan salah satu olahan kreatif dari tape yaitu pia tape. Perbedaan pada pia ini, pembuatan dan bahan pokoknya yang terbuat dari tape.

c) Prol tape merupakan olahan yang mirip dengan bolu pada umumnya, yang terbuat dari tape yang telah dilumatkan. Selain

tape, hidangan satu ini juga terdiri dari bahan tepung terigu, margarin, dan gula pasir. Semua campuran tersebut menghasilkan citarasa legit, ditambah dengan rasa tape yang begitu kuat.

d) Suwar-suwir merupakan salah satu oleh-oleh khas Bondowoso, karena Bondowoso terkenal dengan tapenya, membuat banyak sekali pengusaha yang menginovasi produk dari tape. Salah satunya adalah suwar-suwir yang tampak seperti dodol. Maka dari itu, ciri khas yang dihasilkan dari kuliner ini memiliki rasa legit dan juga manis. Bentuknya pun persegi panjang yang tersedia dengan berbagai macam warna yang menarik dan tidak bisa dilewatkan begitu saja.

e) Tapai *ngambeng* merupakan minuman yang terbuat dari bahan dasar tape yang dikombinasikan dengan air kapur dan juga gula sebagai tambahan rasa.

f) Tape bakar adalah salah satu produk unggulan yang terdapat di kabupaten Bondowoso. Tape bakar merupakan suatu produk olahan tape yang dikemas dan dibentuk menjadi olahan tape yang baru sehingga tape lebih menarik. Tape bakar memiliki cita rasa yang legit, manis dan gurih.

- g) Kopi blangkon merupakan jenis minuman yang disajikan dengan beberapa campuran rempah seperti jahe, kunyit, serai, dan lain-lain. Berbagai produk kopi ini dikemas dengan praktis sehingga bisa anda jadikan buah tangan untuk sanak saudara.
- h) Nasi mamong merupakan makanan khas dari Bondowoso yang masih menggunakan konsep dari para leluhur dari segi pembuatannya, yakni dibungkus dengan menggunakan daun pisang. Sedangkan untuk teknik memasak dari *mamong* adalah dengan cara dikukus supaya tidak basi.

Selain unik dalam pembuatannya, arti dari nama makanan Mamong ini juga memiliki makna yang menarik yang berarti bingung. Dinamakan seperti ini karena penyajiannya ditemani dengan berbagai macam lauk pauk dan sambal pedas sehingga membuat orang yang akan memakannya akan bingung memakan yang mana dahulu.

- i) Kacang macadamia merupakan kacang yang sering ditemukan diberbagai olahan coklat mahal buatan luar negeri. Kacang ini bisa ditemukan di daerah Kalisat-Jampit. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara Group merupakan penghasil kacang macadamia yang telah diekspor ke berbagai negara.

6) Dampak Positif Keragaman Budaya yaitu:

- a) Keberagaman menjadikan sebuah negara kaya.
- b) Keberagaman menjadi salah satu identitas bangsa yang membedakan dari bangsa lain di dunia.
- c) Keberagaman menjadikan interaksi didalam masyarakat berjalan dinamis.
- d) Keberagaman menjadikan hidup sebuah bangsa jauh lebih berwarna apabila dibarengi dengan toleransi.

7) Dampak Negatif Keragaman *Etnik* dan Budaya yaitu:

- a) Munculnya persaingan, sikap negatif, seperti *egoisme* kelompok atau golongan, *fanatisme*, *etnosentrisme* dan lainnya.
- b) Konflik dan perpecahan karena keberagaman bisa mengganggu pembangunan nasional
- c) Kelompok yang *rasis* dan *radikal* mudah muncul
- d) Masyarakat yang majemuk atau beragam cenderung lebih sulit diatur.

8) Upaya Melestarikan Keragaman *Etnik* dan Budaya

- a) Mencari tahu tentang budaya anda. Budaya yang terdapat di daerah sekitar anda bisa diketahui dari berbagai informasi yang ada seperti: dari sesepuh desa, buku-buku tentang budaya daerah tersebut, ensiklopedia maupun surat kabar maupundari website-website resmi.

- b) Mengikuti kegiatan budaya. Kegiatan budaya menjadi hal penting dikarenakan akan menambah wawasan kecintaan terhadap budaya sendiri, hal tersebut akan terasa jika anda ikut andil didalamnya. Seperti contoh dalam pagelaran seni tari ronteg singo ulung, kalian bisa ikut andil dengan menjadi pemain yang meragakan tarian tersebut.
- c) Bergabung dalam komunitas. Komunitas merupakan sarana untuk mempererat tali silaturrahi antar kelompok maupun individu, karena akan saling tukar pendapat dan wawasan mengenai budaya tersebut.
- d) Memposting kesenian lokal di media sosial. Kecanggihan teknologi menambah wawasan dan ranah bertukar informasi pada kerabat maupun teman yang jauh untuk mengenalkan budaya yang ada di daerah.
- e) Mengenakan produk budaya lokal ketika berada di luar negeri. Selain mengenalkan budaya melalui teknologi, anda juga bisa mengenalkan pada luar negeri dengan memakai pakaian batik khas daerah kalian, ataupun dalam bentuk tradisi dan kesenian.
- f) Mengekspor barang hasil kesenian budaya lokal
- g) Menjadikan budaya sebagai identitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menghasilkan produk berupa LKS. Menurut Nana Sudjana dalam Trianto untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan.²⁹ Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah lembar kerja siswa (LKS) berbasis kearifan lokal sub tema keragaman *etnik* (suku) dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori yang dikembangkan oleh Dick and Carrey.³⁰ Model ini terdiri dari 10 tahap pengembangan, namun dalam pelaksanaannya peneliti membagi menjadi 4 tahapan berdasarkan komponennya, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan merupakan tahap awal dari penelitian dan pengembangan sebagai acuan untuk mengembangkan produk LKS. Tahapan ini peneliti melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang cocok dengan peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan pengkajian terhadap hal-hal berikut: identifikasi

²⁹Rachman Evendy, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Materi Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam", *Jurnal Pendidikan:Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 2 (2018), 273.

³⁰Wisnu Nugroho Aji, "Model Pembelajaran Dick and Carey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia", *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 1 No. 2 (2016), 121.

tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, identifikasi tingkah laku dan karakter peserta didik, perumusan tujuan kinerja, pengembangan butir-butir tes acuan patokan, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan melakukan pengajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan pada pembahasan berikut:

a. Mengidentifikasi Tujuan Instruksional (*Identify Instruction Goals*)

Tahapan ini peneliti melakukan telaah terhadap bahan ajar yang digunakan siswa maupun guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan atau permasalahan dalam pembelajaran serta alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Data diperoleh dari observasi di perpustakaan sekolah. selain itu peneliti juga melakukan telaah terhadap materi-materi yang dipelajari siswa melalui pembelajaran terdahulu berkaitan dengan materi yang dikembangkan. Identifikasi juga dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru kelas VII SMPN 1 Maesan.

b. Melaksanakan Analisis Pembelajaran (*Conduct Instructional Analysis*)

Tahapan ini peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Analisis ini bertujuan untuk menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kurikulum.

Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	2
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan
1	2
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1	2	3
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam	3.1.1 Pengertian etnik 3.1.2 Ciri khas etnik 3.1.3 Pengertian budaya 3.1.4 Keragaman budaya 3.1.5 Dampak positif dan negatif keragaman etnik dan budaya	3.1.1.1 Siswa mampu menguraikan pengertian <i>etnik</i> dengan benar melalui mengerjakan soal pretes yang ada di LKS berbasis kearifan lokal 3.1.2.2 Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan benar

<p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>		
---	--	--

c. Mengidentifikasi Tingkah Laku dan Karakteristik Peserta Didik

Tahapan ini peneliti melakukan analisis yang bertujuan untuk menentukan subyek yang akan menggunakan bahan ajar. pada penelitian ini subyek yang menggunakan bahan ajar ialah siswa kelas VII A dan VII B SMPN 01 Maesan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemilihan materi disesuaikan dengan keadaan sekitar siswa terutama berkaitan dengan kearifan lokal. Hal tersebut membantu siswa dalam mengenal budaya lokal yang ada.

d. Merumuskan Tujuan Performansi (*Write Performance Objectives*)

Peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran yang dikelompokkan sesuai karakter peserta didik. Tahapan ini bertujuan

untuk mengetahui keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik. Berikut tabel pemetaan dari tujuan performansi:

Tabel 3.3 Tujuan Performansi

Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik
1	2	3
1. Siswa mampu menguraikan pengertian <i>etnik</i> dengan benar melalui mengerjakan soal pretes yang ada di LKS berbasis kearifan lokal	1. Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal	1. Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal
2. Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal	2. Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal	2. Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal
3. Siswa mampu menguraikan pengertian budaya dengan benar melalui membaca LKS berbasis kearifan lokal		
4. Siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar melalui membaca materi		

LKS berbasis kearifan lokal		
-----------------------------	--	--

e. Mengembangkan Butir-Butir Tes Acuan Patokan

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan tes yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam hal ini tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga menjadi tolak ukur kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada desain pembelajaran yang lebih dominan pada keaktifan siswa berupa diskusi, kerja kelompok berdasarkan konsep materi yang sudah dirancang.

g. Mengembangkan dan Melakukan Pengajaran

Bahan ajar yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 dengan konsep kearifan lokal.

2. Tahap Penulisan LKS

Pada tahap ini menetapkan format LKS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Selain itu, membuat rancangan isi LKS berbasis kearifan lokal meliputi kegiatan-kegiatan pada submateri keragaman etnik dan budaya. Berikut langkah-langkah untuk menyusun LKS:

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan perancangan *prototipe* berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang

dirumuskan. Langkah pertama yang ditentukan untuk menyusun materi yaitu analisis KI dan KD pada kurikulum 2013 sub materi keragaman etnik dan budaya. Analisis tersebut akan memperoleh hasil berupa indikator ketercapaian peserta didik.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan jumlah LKS yang harus ditulis dan melihat sekuensi atau urutan LKS. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar. peta kebutuhan LKS disajikan pada lampiran.

c. Menentukan Judul-judul LKS

Penentuan judul LKS ditentukan oleh kompetensi dasar, materi pokok, sumber belajar yang terdapat dalam kurikulum. Dalam hal ini judul LKS yang ditetapkan yaitu: “LKS IPS berbasis kearifan lokal” “keragaman *etnik* dan budaya”.

d. Penulisan LKS

Untuk menulis LKS langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan Kompetensi Dasar

Tahapan ini dilakukan dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini kurikulum yang diterapkan di sekolah menggunakan kurikulum 2013.

2) Menentukan Penilaian

Tahapan ini peneliti menyusun tes, tes yang disusun harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga menjadi tolak ukur kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan LKS.

3) Menyusun Materi

Pada tahap penyusunan materi penting untuk diperhatikan, berkaitan dengan isi atau materi LKS, materi yang disajikan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik. Materi yang disusun dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar meliputi: buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai materi yang disajikan dalam LKS, maka cantumkan referensi yang digunakan agar peserta didik lebih memahami materi tersebut.

4) Memperhatikan Struktur LKS. Struktur LKS meliputi: judul LKS, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, penilaian.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan serta kemenarikan LKS. Peneliti melakukan penilaian melalui para ahli, siswa sehingga akan tercipta produk yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Pada tahap ini terdiri dari 3 tahap yaitu validasi, evaluasi, dan revisi berikut penjabarannya:

a. Validasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS, peneliti melakukan validasi sebanyak 4 tahap yaitu: ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, ahli pengguna dan siswa.

b. Mendesain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Evaluasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Selain mengevaluasi kemampuan siswa, guru juga dapat mengevaluasi bahan ajar yang ada. Hal tersebut berguna agar bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan diraih peserta didik.³¹

c. Merevisi Bahan Pembelajaran

Revisi dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan produk LKS berbasis kearifan lokal yang diperoleh dari data uji coba ahli dan siswa, sehingga LKS layak dan efektif digunakan pada pembelajaran

Berdasarkan pendapat Dick and Carey yang mengemukakan bahwa ada dua revisi yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Revisi terhadap isi atau substansi bahan pembelajaran agar lebih cermat sebagai alat belajar

³¹ Ibid, 124.

2) Revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran.

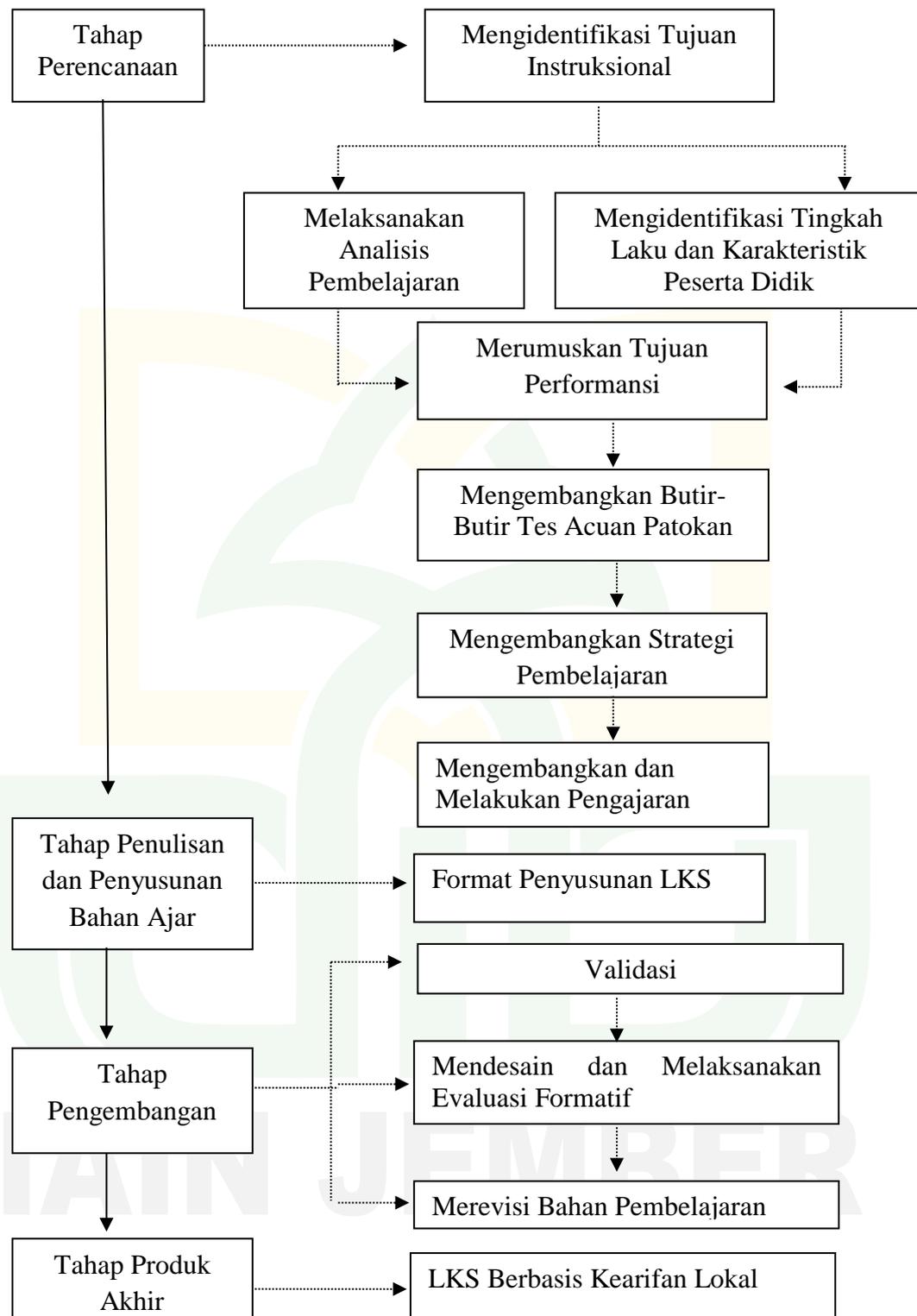
d. Mendesain dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Dalam penelitian ini pengembang hanya sampai pada tahap ke-9 yaitu evaluasi formatif dan merevisi produk. Sedangkan pada tahapan ke-10 yaitu melaksanakan evaluasi sumatif tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan langkah pengembangan ini untuk uji coba produk bahan ajar. Selain itu, adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.³²

4. Tahap Produk Akhir

Menghasilkan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan menggunakan teori Dick and Carey.

³² Ibid., 124.



Gambar 3.1 diagram alir pemetaan langkah-langkah penelitian Dick and Carey

C. Uji Coba Pengembangan Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan dari produk yang dihasilkan. Uji coba produk ini yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 01 Maesan, alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 01 Maesan yaitu:

- a. Di SMP Negeri 01 Maesan tidak menggunakan LKS dalam pembelajaran.
- b. Di SMP Negeri 01 Maesan belum ada bahan ajar yang mengintegrasikan dengan konsep kearifan lokal.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai April 2021.

D. Desain Uji Coba

Produk lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal menggunakan desain deskriptif. Tahapan awal, peneliti melakukan identifikasi tujuan umum pembelajaran, analisis karakter peserta didik, analisis kurikulum, menentukan materi, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan, mengumpulkan referensi yang dibutuhkan terkait materi, kemudian membuat rancangan. Tahapan kedua, yang dilakukan ialah melaksanakan rancangan pembuatan lembar kerja siswa (LKS), selama pembuatan LKS peneliti berkonsultasi. Hasil dari rancangan LKS berbasis kearifan lokal kemudian dinilai oleh validator dari aspek materi, desain, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan.

Tahapan ketiga, kegiatan uji coba ditujukan untuk mengetahui respon siswa terhadap keterbacaan LKS terintegrasi kearifan lokal pada aspek materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Tahapan keempat, dari hasil uji coba akan diperoleh data yang dapat dianalisis sehingga dapat dilakukan revisi kembali sebelum akhirnya dihasilkan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal yang siap digunakan.

1. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba bertujuan untuk melihat kelayakan LKS, melalui penilaian dari beberapa ahli dan siswa sehingga produk yang dihasilkan efektif, praktis dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Berikut kriteria dari beberapa ahli:

a. Validator Ahli Materi

Validator ahli materi, kriteria dosen sebagai validator ahli materi minimal telah menyelesaikan studi S2 serta berpengalaman dibidangnya. Dalam hal ini peneliti menentukan bahwa dosen ahli materi dalam kriteria yang telah disebutkan yaitu ibu Anindya Fajarini, M.Pd.

b. Validator Ahli Desain

Validator ahli desain, kriteria dosen minimal menyelesaikan studi S2 yang akan memberikan penilaian terhadap tampilan lembar kerja siswa. Dalam hal ini peneliti menentukan bahwa dosen ahli desain dalam kriteria yang telah disebutkan yaitu bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

c. Validator Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa, kriteria dosen minimal menyelesaikan studi S2 yang akan memberikan penilaian terhadap susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti menentukan bahwa dosen ahli bahasa dalam kriteria yang telah disebutkan yaitu bapak Dr. Khotibul Umam, M.A.

d. Validator Ahli Pengguna

Validator Ahli Pengguna, kriteria guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial minimal telah menyelesaikan studi S1 dan mengajar di SMPN 01 Maesan. Dalam hal ini peneliti menentukan bahwa dosen ahli desain dalam kriteria yang telah disebutkan yaitu bapak Ahmad Rajik, S.Pd.

e. Siswa

Subyek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 01 Maesan kelas VII yang terbagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Pada kelompok kecil berjumlah 4 siswa dari kelas VII A, dengan kriteria siswa dari nilai terendah sampai pada yang tertinggi. Sedangkan uji coba pada kelompok besar berjumlah 30 siswa dari kelas VII B, dengan kriteria siswa dari nilai terendah sampai pada yang tertinggi.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dan pengembangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif

- a. Data kuantitatif diperoleh dari angket validasi dari beberapa ahli, guru mata pelajaran IPS dan siswa.
- b. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara saat studi pendahuluan, tanggapan, saran dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, guru mata pelajaran IPS dan siswa.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah data kuantitatif meliputi:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³³ Secara mudahnya, observasi merupakan data hasil pengamatan yang diperoleh dengan menggunakan panca indra kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan terstruktur, dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat *independen*.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁴Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS untuk mendapatkan informasi mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran di kelas serta karakter peserta didik. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas VII bernama Ahmad Rajik, S.Pd.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁵Angket data diperoleh dari validasi ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, angket guru mata pelajaran IPS dan angket respon siswa. Angket validasi dan respon siswa menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist* dengan skor penilaian sebagai berikut:

³⁴ Ibid., 137.

³⁵ Ibid., 142.

Tabel 3.4 Kategori Penilaian dari Setiap Aspek

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

d. Metode Tes

Tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh berupa data kelayakan lembar kerja siswa berdasarkan aspek materi, kegrafikan, bahasa, dan penyajian. Data berupa komentar, saran dari para ahli dan respon siswa yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan data kelayakan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Data Hasil Validasi

Analisis data hasil validasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal. Untuk menentukan prosentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut³⁶:

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 313.

$$\rho = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

ρ : Prosentase kelayakan

$\sum x$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan prosentase rata-rata

Skor Nilai	Prosentase (%)	Tingkat Kevalidan
4	80-100	Valid/Tidak Revisi
3	60-79	Cukup Valid/Tidak Revisi
2	40-59	Kurang Valid/Revisi Sebagian
1	0-39	Tidak Valid/Revisi

Berdasarkan kriteria diatas, bahan ajar yang layak jika memenuhi kriteria skor 75 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, guru mata pelajaran IPS dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memnuhi kriteria valid/layak. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid/layak.

b. Analisis Data Hasil Respon Siswa

Analisis data hasil respon siswa dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemenarikan lembar kerja siswa berbasis

kearifan lokal. Untuk menentukan prosentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan	:
ρ_1	: Prosentase kemenarikan seluruh item
\tilde{n}_2	: Prosentase kemenarikan setiap item
$\sum X$: Jumlah keseluruhan jawaban siswa
$\sum X_1$: Jumlah keseluruhan skor ideal suatu item
100%	: Bilangan konstanta
$\sum N$: Jumlah skor tiap responden/siswa
X_1	: Jumlah skor ideal dalam satu item

Kategori kemenarikan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal oleh siswa secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kualifikasi Tingkat Kemenarikan LKS Berdasarkan Prosentase rata-rata

Skor Nilai	Prosentase (%)	Tingkat Kemenarikan
4	80-100	Menarik
3	60-79	Cukup Menarik
2	40-59	Kurang Menarik
1	0-39	Tidak Menarik

c. Analisis Keefektifan

Uji efektifitas bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan.

Untuk menguji keefektifan LKS dapat dipergunakan rumus sebagai berikut.³⁷

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

n : Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar Secara Perorangan

N : Jumlah Seluruh Siswa

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Keefektifan

Interval	Kategori
$80 < E \leq 100$	Sangat Efektif
$60 < E \leq 80$	Efektif
$40 < E \leq 60$	Cukup Efektif
$20 < E \leq 40$	Kurang Efektif
$0 < E \leq 20$	Sangat Kurang Efektif

Kriteria ketuntasan belajar:

- 1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 (kkm mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Maesan tahun ajaran 2020/2021).
- 2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat 80 % telah mencapai ketuntasan individual ≥ 70 (kkm mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Maesan tahun ajaran 2020/2021).

³⁷ Muslika, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mumbulsari Jember Pada Materi Aritmatika Sosial Dengan Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Tahun 2012/2013", Kadikma, Vol. 5, No.1, (2014),181.

d. Analisis Uji N-gain

Pada uji coba lapangan data dihimpun dengan menggunakan angket dan tes ketercapaian pemahaman (*pre-test* dan *post-test*) dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran uji coba yaitu kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan produk LKS berbasis kearifan lokal.

Untuk menentukan prosentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan:

SMI:Skor Maksimum Ideal

Tabel 3.8 Kriteria Pengelompokan N-gain

N-gain	Kriteria
$\text{N-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-gain} < 0,70$	Sedang
$\text{N-gain} < 0,30$	Rendah

³⁸ Dhita Murti Santari, dkk, "Pengembangan LKS matematika Berbasis *Learning Cycle 5E* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA", *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1, (2019), 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kajian Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal. LKS tersebut membahas tentang sub tema keragaman *etnik* dan budaya dipadukan dengan konsep kearifan lokal Bondowoso yang bertujuan untuk memperkaya wawasan peserta didik serta menanamkan karakter cinta terhadap budayanya. Konsep LKS dilengkapi dengan gambar-gambar budaya Bondowoso, fungsinya agar siswa tertarik untuk membaca LKS. Penyajian latihan soal akan melatih pola pikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan. Serta disajikannya glosarium yang berguna untuk membantu siswa dalam memahami kata istilah dalam materi.

B. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian ini mengadaptasi dari teori Dick and Carey. Dalam pelaksanaannya peneliti mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Netti Jumiati dengan membagi menjadi 4 tahapan berdasarkan komponennya, sebagai berikut:³⁹

1. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk LKS. Tahapan ini peneliti melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang cocok dengan peserta didik. Dalam hal ini peneliti

³⁹ Netti Jumiati, "Pengembangan Perangkat Bahan Ajar Tematik Tema 8 Subtema Manusia Dan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas V Sekolah Dasar", (Jurnal Pendas Mahakam: Vol.5, No. 2, 2020), 158.

melakukan pengkajian terhadap hal-hal berikut: identifikasi tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, identifikasi tingkah laku dan karakter peserta didik, perumusan tujuan kinerja, pengembangan butir-butir tes acuan patokan, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan melakukan pengajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan pada pembahasan berikut:

a. Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Tahapan ini peneliti melakukan telaah terhadap bahan ajar yang digunakan siswa maupun guru, selain itu peneliti juga melakukan telaah terhadap materi-materi yang dipelajari siswa melalui pembelajaran terdahulu yang berkaitan dengan materi yang dikembangkan. Subtema yang disajikan dalam LKS yaitu keragaman *etnik* dan budaya yang memiliki potensi untuk menggunakan bahan ajar yang aktif dan inovatif. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengenalkan budaya yang ada di sekitar peserta didik. Alasan peneliti melakukan inovasi mengembangkan LKS IPS berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu karena tidak tersedianya lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti, serta problem yang dihadapi pendidik dan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa guru dan siswa memerlukan bahan ajar yang

sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini peneliti memiliki inisiatif untuk mengembangkan lembar kerja siswa dengan konsep kearifan lokal yang berfungsi untuk membentuk karakter cinta terhadap budaya lokal.

b. Melaksanakan Analisis Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa serta disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	2
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan</p> <p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar 1	Indikator 2	Tujuan Pembelajaran 3
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	3.1.1 Pengertian <i>etnik</i> 3.1.2 Ciri khas <i>etnik</i>	3.1.1 Siswa mampu menguraikan pengertian <i>etnik</i> dengan benar melalui mengerjakan soal pretes yang ada di LKS berbasis kearifan lokal 3.1.2 Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal
	3.1.3 Pengertian budaya 3.1.4 Bentuk-bentuk keragaman budaya	3.1.3 Siswa mampu menguraikan pengertian budaya dengan benar melalui membaca LKS berbasis kearifan lokal 3.1.4 Siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal

1	2	3
	<p>3.1.5 Dampak positif dan negatif</p> <p>3.1.6 Upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya</p>	<p>3.1.5 Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.6 Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal</p>
<p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>		

c. Mengidentifikasi Tingkah Laku dan Karakteristik Peserta Didik

Tahapan ini peneliti melakukan analisis yang bertujuan untuk menentukan subyek yang akan menggunakan bahan ajar. pada penelitian ini subyek yang menggunakan bahan ajar ialah siswa kelas VII SMPN 01 Maesan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemilihan materi disesuaikan dengan keadaan sekitar siswa terutama berkaitan dengan kearifan lokal. Hal tersebut membantu siswa dalam mengenal budaya lokal yang ada. Berdasarkan observasi dan wawancara, karakter bawaan yang mendasar pada peserta didik saat pembelajaran yaitu: minat baca yang menurun, kurang fokusnya pada pelajaran, siswa cenderung bosan serta belum mengenal budaya lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya.

d. Merumuskan Tujuan Performansi

Peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran yang dikelompokkan sesuai karakter peserta didik. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik. Berikut tabel pemetaan dari tujuan performansi.

Tabel 4.3 Tujuan Performansi

Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik
1	2	3
<p>1. Siswa mampu menguraikan pengertian <i>etnik</i> dengan benar melalui mengerjakan soal pretes yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>2. Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3. Siswa mampu menguraikan pengertian budaya dengan benar melalui membaca LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>4. Siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal</p>	<p>1. Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>2. Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan lathan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal</p>	<p>1. Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>2. Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan lathan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal</p>

e. Mengembangkan Butir-Butir Tes Acuan Patokan

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan tes yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik dalam hal ini peneliti merumuskan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan oleh peneliti dalam LKS yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan yang dilakukan peserta didik pada saat presentasi. Tes tertulis meliputi: pilihan ganda, uraian singkat, isian, menjodohkan. Sedangkan untuk penulisan nontes contohnya penilaian sikap, keterampilan. Penilaian non tes dilakukan melalui pengamatan (observasi).

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada desain pembelajaran yang lebih dominan pada keaktifan siswa berupa diskusi, kerja kelompok berdasarkan konsep materi yang sudah dirancang.

g. Mengembangkan dan Melakukan Pengajaran

Bahan ajar yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 dengan konsep kearifan lokal.

2. Tahap Penyusunan LKS

Tahapan ini peneliti menyusun produk awal LKS, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang produk LKS, meliputi:

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Tahapan ini dilakukan perancangan *prototipe* berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Langkah pertama yang ditentukan untuk menyusun materi yaitu analisis KI dan KD pada kurikulum 2013 sub materi keragaman *etnik* dan budaya. Analisis tersebut akan memperoleh hasil berupa indikator ketercapaian peserta didik.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Tahapan ini peneliti merumuskan peta kebutuhan LKS yang diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar. Peta kebutuhan LKS disajikan pada .

c. Menentukan Judul-judul LKS

Peneliti merumuskan judul LKS yang diperoleh dari kompetensi dasar, materi pokok, sumber belajar yang terdapat dalam kurikulum. Produk awal LKS dengan judul keragaman *etnik* dan budaya. Setelah melalui beberapa proses revisi menghasilkan produk akhir dengan judul keragaman etnik dan budaya (pengertian etnik, ciri khas etnik, pengertian budaya, bentuk-bentuk keragaman budaya, dampak positif dan negatif keragaman etnik dan budaya, upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya).

d. Format Penulisan LKS

Untuk menulis LKS langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Kompetensi Dasar. Tahapan ini peneliti merumuskan KD yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, yaitu kurikulum 2013.

2) Menentukan Alat Penilaian Terhadap Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Bentuk penilaian yaitu tes dan non tes. Tes yang digunakan yaitu tes lisan (melalui presentasi siswa), tes tertulis (pilihan ganda, uraian singkat, esai dan menjodohkan). Non tes yang digunakan berupa penilaian karakter. Tes hasil belajar peserta didik tercantum dalam lampiran XVIII halaman 259.

3) Penyusunan Materi LKS Disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai.

Materi LKS pada penelitian ini yaitu keragaman *etnik* dan budaya dengan dipadukan konsep kearifan lokal bertujuan agar siswa lebih memahami dan cinta terhadap budaya lokal. Materi ini telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu kelas VII. Materi yang disajikan diambil dari berbagai sumber seperti buku antropologi, buku paket siswa edisi revisi 2014 dan 2016, jurnal, dan internet. Penyesuaian materi dengan karakter peserta didik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Tugas-tugas dalam LKS ditulis dengan jelas untuk mempermudah peserta didik dalam memahami tugas yang dimaksudkan sehingga mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang dilakukan peserta didik.

- 4) Memperhatikan Struktur LKS Meliputi Enam Komponen Yaitu:
- a) Judul. LKS IPS berbasis kearifan lokal yang ditetapkan setelah melalui beberapa tahapan revisi yaitu: keragaman etnik dan budaya (pengertian etnik, ciri khas etnik, pengertian budaya, bentuk-bentuk keragaman budaya, dampak positif dan negatif keragaman etnik dan budaya, upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya).
 - b) Petunjuk belajar. Setelah melalui beberapa tahapan revisi menghasilkan dua rumusan petunjuk belajar yaitu: petunjuk belajar yang disajikan dalam LKS memuat dua rumusan bagi pendidik dan peserta didik.
 - c) Informasi pendukung. Pada bagian ini memuat sumber rujukan yang bisa peserta didik pelajari untuk memahami materi yang disajikan dalam LKS.
 - d) Tugas dan langkah kerja disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar maksud dan tujuan dari isi LKS tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.
 - e) Penilaian disusun bertujuan untuk memudahkan penulis merekapitulasi hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKS.

Produk awal LKS berbasis kearifan lokal didesain menggunakan ukuran kertas halaman pada LKS menggunakan kertas A4 (210 mm x 297 mm), cover sampul luar LKS dengan

tema keragaman etnik dan budaya, warna dasar gradasi hijau dan putih. Konsep gambar yang digunakan gambar singo ulung. Desain teks yang digunakan dalam LKS menggunakan font arial narrow, *font size* 12, spasi 1,15. Desain visual meliputi: Warna dominan hijau dan putih. Gambar yang digunakan menggunakan sebagian budaya Bondowoso dan budaya daerah yang diunduh dari internet. Penggunaan gambar pada LKS agar menarik minat baca peserta didik. Komponen isi meliputi beberapa bagian yaitu: kata pengantar, daftar isi, identitas, peta konsep, kegiatan pembelajaran, evaluasi formatif, dan daftar pustaka. Kepadatan halaman dengan mengkombinasikan antara tulisan dengan gambar menggunakan *item* atau *numbering*. Penomoran, peneliti menggunakan numbering untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Kejelasan, peneliti memilah dan memilih materi yang cocok dengan kompetensi siswa, penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta sumber referensi pada LKS.

Produk Akhir LKS berbasis kearifan lokal didesain menggunakan ukuran kertas halaman pada LKS menggunakan kertas A4 (210 mm x 297 mm), Desain cover sampul luar LKS dengan judul keragaman etnik dan budaya (pengertian etnik, ciri khas etnik, pengertian budaya, bentuk-bentuk kearifan budaya, dampak positif dan negatif keragaman etnik dan budaya, upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya). Warna dasar gradasi

biru dan putih. Konsep gambar yang digunakan gambar budaya Bondowoso yaitu singo ulung, topeng kona, pakaian kacong jebbing, pakaian ronggo sukmo, boneka kattok, kentrung serta monumen gerbong sebagai ikon kota Bondowoso. Desain cover belakang menggunakan ikon monumen gerbong maut serta sejarah nama Bondowoso. Desain teks yang digunakan dalam LKS menggunakan font arial narrow, *font size* 12, spasi 1,15. Desain visual meliputi:Warna dominan biru dan putih. Gambar yang digunakan menggunakan budaya Bondowoso yang diunduh dari internet. Penggunaan gambar pada LKS agar menarik minat baca peserta didik. Komponen isi meliputi beberapa bagian yaitu: kata pengantar, daftar isi, prasyarat, deskripsi singkat isi, petunjuk belajar, komponen silabus, kegiatan belajar, uji kompetensi, ulangan harian, daftar pustaka, glosarium, dan prakata penulis. Kepadatan halaman dengan mengkombinasikan antara tulisan dengan gambar menggunakan *item* atau *numbering*. Penomoran, peneliti menggunakan numbering untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Kejelasan, peneliti memilah dan memilih materi yang cocok dengan kompetensi siswa, penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta sumber referensi pada LKS.

Selain itu, peneliti juga menyusun produk awal LKS dengan melalui beberapa validasi dari 3 ahli yang kompeten dibidangnya dan 1 ahli pengguna (guru mata pelajaran IPS SMPN 01 Maesan).

3. Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan serta kemenarikan LKS. Peneliti melakukan penilaian melalui para ahli, siswa sehingga akan tercipta produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini terdiri dari 3 tahap yaitu validasi, evaluasi, dan revisi berikut penjabarannya:

a. Validasi

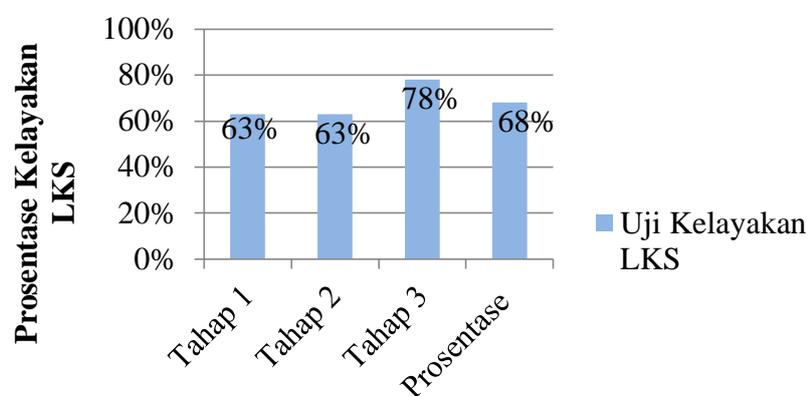
Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS melalui penilaian dari beberapa ahli diantaranya:

1) Validasi Ahli Materi

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa, produk LKS IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu divalidasi satu dosen ahli materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Anindya Fajarini, M.Pd. pada tanggal 14 Desember 2020 Instrumen untuk melakukan validasi ahli materi terbagi kedalam 17 pernyataan. Komentar dan saran yang diperoleh sebagai tahap melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan sebelum diuji cobakan kepada siswa. Data hasil uji coba ahli materi tahap I dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran IV halaman 187. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi tahap I, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan setelah revisi sesuai saran. Penilaian masuk pada kriteria cukup valid dengan prosentase rata-rata 63%.

Penilaian ahli materi tahap II dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021. Data hasil penilaian tahap II dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran berdasarkan penilaian oleh ahli materi tahap II, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan setelah revisi sesuai saran. Penilaian masuk pada kriteria cukup valid dengan prosentase rata-rata 63%.

Penilaian ahli materi tahap III dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021. Data hasil penilaian tahap III dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran IV halaman 190. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi tahap III, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan setelah revisi sesuai saran. Penilaian masuk pada kriteria cukup valid dengan prosentase rata-rata 78%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang setiap tahap penilaian LKS oleh ahli materi, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Penilaian Ahli Materi

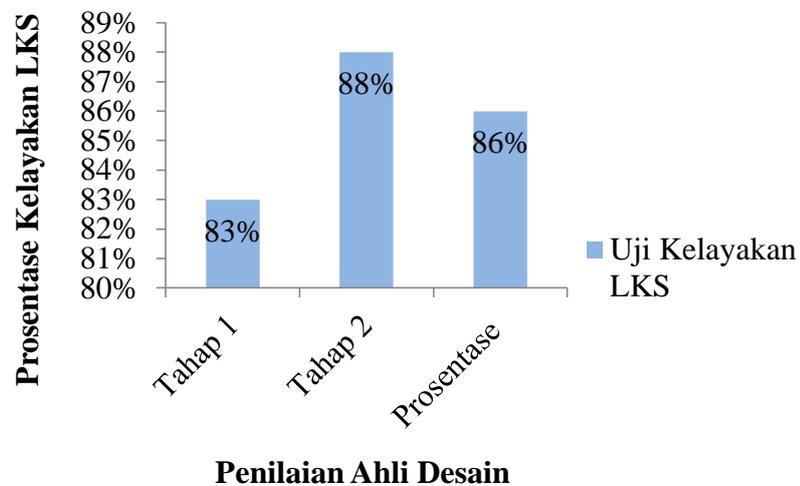
Gambar 4.1 Diagram Batang Penilaian Ahli Materi Kelayakan LKS

Berdasarkan gambar 4.3 prosentase tingkat kelayakan LKS berada pada kategori cukup layak/valid. Hasil prosentase yang diperoleh yaitu 68%.

2) Validasi Ahli Desain

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa. Produk LKS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu divalidasi satu dosen ahli desain. Validasi ahli desain dilakukan oleh Dr. Sutomo, M.Pd. pada tanggal 14 Desember 2020. Instrumen untuk melakukan ahli desain terbagi ke dalam 13 pernyataan. Komentar dan saran yang diperoleh sebagai tahap melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan sebelum diujicobakan kepada siswa. Data hasil uji coba ahli desain tahap 1 dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran VII halaman 202. Berdasarkan penilaian oleh ahli desain tahap I, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan setelah revisi sesuai saran. Penilaian masuk pada kriteria valid dengan prosentase rata-rata 83%. Penilaian ahli desain tahap II dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2021. Data hasil penilaian dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran VII halaman 203. Berdasarkan penilaian oleh ahli desain tahap II, LKS berbasis kearifan lokal layak sebagai acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian masuk pada kriteria valid dengan prosentase rata-rata 88%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

setiap tahap penilaian LKS oleh ahli desain, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



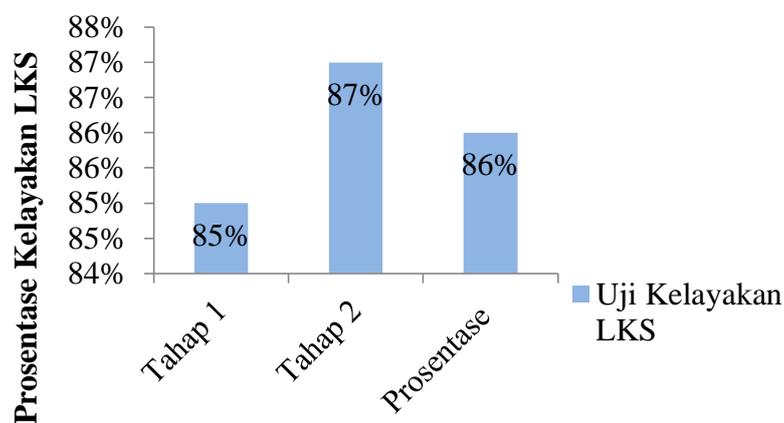
Gambar 4.2 Diagram Batang Penilaian Ahli Desain Kelayakan LKS

Berdasarkan gambar 4.2 prosentase tingkat kelayakan LKS berada pada kategori layak/valid. Hasil prosentase skor yang diperoleh 86%.

3) Validasi Ahli Bahasa

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa, produk LKS IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu divalidasi satu dosen ahli bahasa. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Dr. Khotibul Umam, M.A. pada tanggal 16 Desember 2020. Instrumen untuk melakukan validasi ahli bahasa terbagi kedalam 13 pernyataan. Komentar dan saran yang diperoleh sebagai tahap melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan sebelum diuji cobakan kepada siswa. Data hasil uji coba ahli bahasa tahap I dapat dilihat pada tabel yang

tercantum di lampiran X halaman 212. Berdasarkan penilaian oleh ahli bahasa tahap I, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan setelah revisi sesuai saran. Penilaian masuk pada kriteria valid dengan prosentase rata-rata 85%. Penilaian ahli bahasa tahap II dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021. Data hasil penilaian dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran X halaman 213 Berdasarkan penilaian oleh ahli bahasa tahap II, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian masuk pada kriteria valid dengan prosentase rata-rata 87%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang setiap tahap penilaian LKS oleh ahli bahasa, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Penilaian Ahli Bahasa

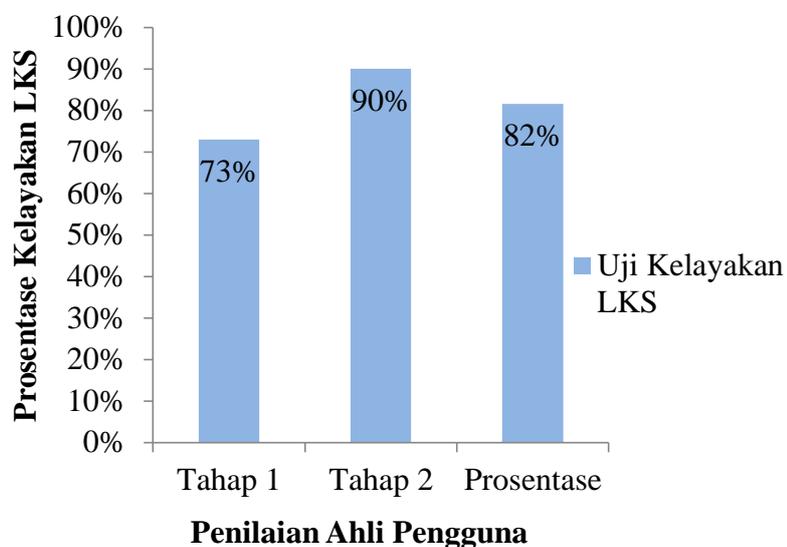
Gambar 4.3 Diagram Batang Penilaian Ahli Bahasa Kelayakan LKS

Berdasarkan gambar 4.5 prosentase tingkat kelayakan LKS berada pada kategori layak/valid. Hasil prosentase skor yang diperoleh yaitu 86%.

4) Validasi ahli pengguna (guru mata pelajaran IPS)

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa, produk LKS IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu divalidasi satu guru mata pelajaran IPS. Validasi guru mata pelajaran IPS dilakukan oleh Ahmad Rajik, S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2021. Instrumen untuk melakukan validasi guru mata pelajaran IPS terbagi kedalam 25 pernyataan. Komentar dan saran yang diperoleh sebagai tahap melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan sebelum diuji cobakan kepada siswa. Data hasil uji coba ahli pengguna tahap I dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran XIII halaman 231. Berdasarkan penilaian oleh ahli bahasa tahap I, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan setelah revisi sesuai saran. Penilaian masuk pada kriteria valid dengan prosentase rata-rata 73%. Penilaian ahli pengguna tahap II dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021. Data hasil penilaian dapat dilihat pada tabel yang tercantum di lampiran XIII halaman 237. Berdasarkan penilaian oleh ahli pengguna tahap II, LKS berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian masuk pada kriteria valid dengan prosentase rata-rata 90%. Untuk memberikan

gambaran yang lebih jelas tentang setiap tahap penilaian LKS oleh ahli pengguna, dapat dilihat pada diagram batang 4.4.



Gambar 4.4 Diagram Batang Penilaian Ahli Pengguna Kelayakan LKS

Berdasarkan gambar 4.6 prosentase tingkat kelayakan LKS berada pada kategori layak/valid. Hasil prosentase skor yang diperoleh yaitu 82%.

b. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kemenarikan dari lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal, berikut hasil data yang diperoleh dilapangan:

1)Evaluasi Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan setelah hasil validasi dari ahli materi, desain, dan guru mata pelajaran valid. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan sebanyak 4 orang siswa kelas VII A.

Berdasarkan hasil evaluasi kelompok kecil memperoleh skor keseluruhan item dengan rata-rata kemenarikan 83%, skor setiap item dengan rata-rata 83%. Kualifikasi tingkat kemenarikan LKS pada kategori menarik berdasarkan tanggapan siswa pada tabel yang terlampir.

2) Hasil belajar siswa kelompok kecil

Data hasil belajar siswa sesudah menggunakan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang berjumlah 4 siswa.

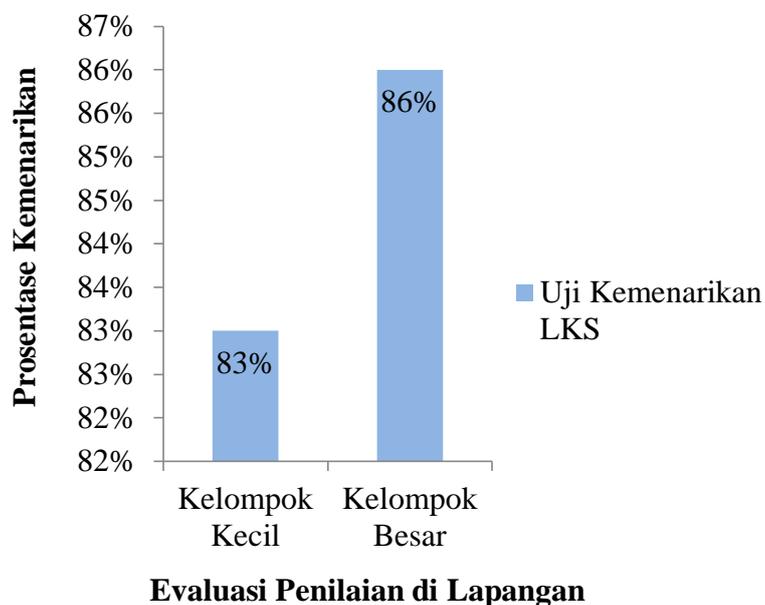
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	O_1	O_2
1.	Bayu Santoso	65	90
2.	Kamilatul Rofiko	70	94
3.	M. Kefin	66	69
4.	Clhorella Putri Ayu Romadani	55	100
Jumlah		256	353

3) Evaluasi Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilaksanakan setelah hasil uji coba kelompok kecil selesai dilaksanakan. Uji coba kelompok besar dilaksanakan sebanyak 30 orang siswa kelas VII B. Berdasarkan hasil evaluasi kelompok besar memperoleh skor keseluruhan item dengan rata-rata kemenarikan 86%, skor setiap item dengan rata-rata 86%. LKS dalam kategori menarik. Kualifikasi tingkat kemenarikan LKS pada kategori menarik berdasarkan tanggapan siswa, terlampir. Untuk memberikan

gambaran yang lebih jelas tentang evaluasi kemenarikan LKS oleh ahli siswa, dapat dilihat pada diagram batang 4.5



Gambar 4.5 Diagram Batang Evaluasi Kemenarikan LKS

Berdasarkan gambar 4.5 prosentase tingkat kemenarikan LKS berada pada kategori menarik. Hasil prosentase yang diperoleh yaitu 83% evaluasi kelompok kecil dan 86% evaluasi kelompok besar.

4) Hasil Belajar Kelompok Besar

Data hasil belajar siswa sesudah menggunakan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	O1	O2
1	2	3	4
1	Nurul Fitria	70	98
2	Nadiatul Hasanah	72	97
3	Sri Ayu Nurfadilah	75	89
4	Nurul Islamiyah	69	98
5	Haryanto	70	94
6	M.Hannan	71	70
7	Saebus Sultan	66	93
8	M.Ubaydillah	70	98
9	Anisa	72	96
10	Siti Musfika	65	100
11	Resti Anggraeni	74	88
12	Indah Nurul Fajriah	77	96
13	Camelia Aulia Rohmah	73	98
14	Sarif Hidayatullah	71	90
15	Khoirul Umam	74	69
16	Ragil	74	69
17	Hoiruddin	75	69
18	Moch. Fahrasi	70	98
19	Bagas Wicaksono	65	91
1	2	3	4
20	Moh. Farhan Abrori	63	80
21	Mohammad Fauzan Tulus	70	87

22	M. Rezad A.	69	90
23	Rani Winanda	68	91
24	Siti Rofikoh	66	92
25	Rosa Suliyana	76	94
26	Kismiatal Laili	69	95
27	Inaroh	68	98
28	Insiyeh	75	90
29	Kurnia Nanda Azizah	72	94
30	Nury Ermila Mareta Yassica	74	97
Jumlah		2123	2709

5) Uji Coba Keefektifan LKS

Uji keefektifan LKS dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan LKS.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Uji skala kecil	≥ 70	3 siswa	75%
		≤ 70	1 siswa	25%
			4 siswa	100%
2.	Uji skala Besar	≥ 70	26 siswa	87%
		≤ 70	4 siswa	13%
			30 siswa	100%

Berdasarkan analisis data tentang keefektifan LKS dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa melalui nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dari tabel 4.6 hasil data yang diperoleh pada skala kecil terdapat 3 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM terdapat 1 orang. Jika dianalisis dengan uji keefektifan LKS maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 75% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 26 siswa tuntas, sedangkan 4 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”.

6) Uji N-gain

Pada tahap uji N-gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada dalam LKS.

Tabel 4.7 Hasil Uji N-gain Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan

No.	Kelas	Hasil Uji N-gain
1.	Uji skala kecil	0,57
2.	Uji skala Besar	0,78

Data yang digunakan dalam analisis data adalah data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dari tabel 4.7 data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,57 pada skala kecil dengan kategori

“sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,78 dengan kategori “tinggi”.

c. Merevisi Bahan Pembelajaran

Produk awal LKS berbasis kearifan lokal sebelum dilakukan validasi, evaluasi, dan revisi, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd. sebelum produk disetujui. Produk awal yang dikonsultasikan memperoleh saran pada aspek *lay out* gambar, warna, dan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga peneliti melakukan revisi sesuai saran yang diberikan oleh dosen pembimbing. Tahapan selanjutnya peneliti menyebarkan angket validasi dan produk kepada para ahli yang telah ditentukan. Revisi bertujuan agar produk yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Tahapan revisi dilakukan sesuai saran dan komentar dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, ahli pengguna dan siswa. Adapun hal-hal yang direvisi pada LKS sebagai berikut:

1) Ahli Materi

Dari segi materi, tahapan validasi dan revisi dilakukan sebanyak 3 kali tahapan. validasi dari aspek materi dilakukan oleh ibu Anindya Fajarini, M.Pd. pada tanggal 14 Desember 2020-16 Maret 2021. Berikut aspek yang direvisi berdasarkan saran dan komentar ahli materi:

Tabel 4.8 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Materi

No.	Aspek yang direvisi	Aspek yang sudah direvisi
1	2	3
1.	Relevansi materi dengan kompetensi siswa, perumusan indikator dan tujuan pembelajaran belum menggambarkan kompetensi dasar.	Relevansi materi dengan kompetensi siswa, perumusan indikator dan tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan kompetensi dasar.
2.	Relevansi gambar dengan tingkat perkembangan siswa, Gambar pada LKS perlu mencantumkan sumber rujukan.	Gambar yang dicantumkan dalam LKS disertakan sumber rujukan yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengakses informasi sesuai dengan sumber rujukan yang telah dicantumkan.
3.	Keakuratan materi dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disajikan dalam LKS belum menunjukkan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	revisi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada materi LKS yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. dalam hal ini, peneliti mengkaji kembali materi tersebut dari aspek kompetensi dasar, indikator ketercapaian, tujuan pembelajaran, dan sumber rujukan.
1	2	3
4.	Keakuratan materi dengan kearifan lokal setempat. Materi yang disajikan dalam LKS didominasi oleh kearifan lokal daerah lain.	Peneliti mengganti dan merevisi materi menjadi kearifan lokal setempat melalui berbagai sumber rujukan.
5.	Konsep dasar materi dengan kearifan lokal. Konsep dasar materi belum menggambarkan kearifan lokal.	Peneliti mengkaji ulang konsep materi tersebut dengan kearifan lokal. Dengan menyisipkan beragam budaya Bondowoso yang masih dilestarikan maupun yang sudah punah.

6.	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari segi interaksi siswa materi yang disajikan perlu ditambahkan kegiatan kelompok pada setiap kegiatan belajar.	Tugas yang disajikan dalam LKS telah ditambahkan kegiatan kelompok pada setiap kegiatan belajar.
----	--	--

2) Ahli Desain

Dari segi desain, tahapan validasi dan revisi dilakukan sebanyak 2 kali tahapan. validasi dari aspek desain dilakukan oleh bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. pada tanggal 14 Desember 2020-5 Maret 2021. Berikut aspek yang direvisi berdasarkan saran dan komentar ahli desain:

Tabel 4.9 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Desain

No.	Aspek yang direvisi	Aspek yang sudah direvisi
1	2	3
1	Tampilan umum desain lks menyajikan budaya Bondowoso sebagai kearifan lokal. Tampilan menarik jika cover disajikan semua budaya Bondowoso.	Budaya Bondowoso ditampilkan secara keseluruhan pada cover. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat dan mengenal budayanya.
1	2	3
2	Penyajian LKS terdapat petunjuk belajar. Petunjuk belajar yang disajikan dalam LKS kurang operasional. Sehingga perlu pengkajian ulang agar lebih mudah difahami dan operasional.	Petunjuk belajar yang disajikan sudah operasional dengan lebih menggunakan susunan kata yang baik dan benar.
3.	Penyajian LKS mampu mengembangkan minat	Peneliti menambahkan kuis berupa teka-teki silang,

	belajar siswa. Penyajian LKS lebih menarik jika disajikan kuis.	yang bertujuan untuk mendorong minat belajar siswa.
--	--	---

3) Ahli Bahasa

Dari segi bahasa, tahapan validasi dan revisi dilakukan sebanyak 2 kali tahapan. validasi dari aspek bahasa dilakukan oleh bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. pada tanggal 16 Desember 2020-15 Februari 2021. Berikut aspek yang direvisi berdasarkan saran dan komentar ahli bahasa:

Tabel 4.10 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Bahasa

No.	Aspek yang direvisi	Aspek yang sudah direvisi
1.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa. Perbaikan pada kesalahan penulisan di sebagai kata depan (di bawah).	Peneliti merevisi kata depan dengan menggunakan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dilakukan pembetulan pada setiap kata di pada kata depan

4) Ahli pengguna

Validasi dan revisi dari ahli pengguna dilakukan sebanyak 2 kali tahapan. validasi dari ahli pengguna dilakukan oleh bapak Ahmad Rajik, S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2021-24 Maret 2021. Berikut aspek yang direvisi berdasarkan saran dan komentar ahli pengguna:

Tabel 4.11 Revisi Berdasarkan Saran Ahli Pengguna

No.	Aspek yang direvisi	Aspek yang sudah direvisi
1.	Penyajian dan bahasa. konsep materi yang disajikan belum sesuai	Peneliti menyesuaikan konsep materi dalam LKS dengan kearifan lokal

	dengan kearifan lokal setempat.	Bondowoso
2.	Kegrafikan. <i>Lay out</i> pada gambar cover kurang rapi.	penataan lay out gambar didesain dengan menarik dan ditata rapi dengan disesuaikan karakter peserta didik.

5) Siswa

Dari segi siswa, tahapan evaluasi dan revisi dilakukan secara 2 tahapan yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Adapun hal-hal yang direvisi sebagai berikut:

a) Revisi kelompok kecil

Tahapan evaluasi dan revisi kelompok kecil dilakukan sebanyak 1 kali tahapan. evaluasi dari kelompok kecil dilakukan oleh 4 orang siswa dari kelas VII A. Berikut aspek yang direvisi berdasarkan saran dan komentar uji coba kelompok kecil:

Tabel 4.12 Revisi Berdasarkan Respon Siswa Kelompok Kecil

No.	Aspek yang direvisi	Aspek yang sudah direvisi
1.	Penyajian LKS. Gaya Penyajian LKS yang membosankan tanpa ada hal yang baru sehingga siswa cenderung jenuh dan bosan.	Peneliti mendesain ulang cover LKS menjadi cover depan dan belakang yang menarik.
2.	Susunan kata atau kalimat dalam LKS sulit dipahami oleh siswa	Penggunaan kata atau kalimat dalam LKS menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

b) Revisi kelompok besar

Tahapan evaluasi dan revisi kelompok besar dilakukan sebanyak 1 kali tahapan. evaluasi dari kelompok besar dilakukan oleh 30 orang siswa dari kelas VII B. Berikut aspek yang direvisi berdasarkan saran dan komentar uji coba kelompok besar:

Tabel 4.13 Revisi Berdasarkan Respon Siswa Kelompok Besar

No.	Aspek yang direvisi	Aspek yang sudah direvisi
1.	Gaya Penyajian LKS yang membosankan pada cover LKS.	Gaya penyajian LKS pada cover LKS menggunakan bacground gerbong maut dengan pemilihan warna yang sesuai dengan karakter siswa.

4. Tahap 4 Produk Akhir

Menghasilkan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan menggunakan teori Dick and Carey. Isi dari LKS tersampaikan dari judul yang ada pada LKS. Materi yang disajikan berisi tentang budaya yang menjadi ciri khas Bondowoso. Penyajian gambar dalam setiap materi dan tugas yang diberikan untuk menambah minat belajar siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dipahami oleh peserta didik. kesulitan yang dialami peserta didik ketika memahami materi yang disajikan dalam buku, karena terdapat istilah asing sehingga peneliti menyajikan glosarium untuk membantu peserta didik dalam memahami istilah asing dalam LKS.

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Berdasarkan hasil uji coba kelayakan oleh para ahli dan uji coba lapangan sebagai perangkat pembelajaran, maka disimpulkan bahwa LKS berbasis kearifan lokal layak dan valid digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VII SMP. Akan tetapi produk LKS ini perlu adanya penyempurnaan dengan adanya uji coba yang lebih luas (diseminasi). Berikut hasil dari langkah-langkah pengembangan LKS berbasis kearifan lokal terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini siswa membutuhkan LKS berbasis kearifan lokal yang diperoleh dari data wawancara terhadap guru IPS dan siswa serta observasi terhadap buku-buku IPS yang terdapat di perpustakaan sekolah.
2. Tahap penulisan. Tahapan ini LKS berbasis kearifan lokal telah dirancang dan perlu di uji validasi sebelum di ujicobakan kepada siswa.
3. Tahap pengembangan. Tahapan ini LKS berbasis kearifan lokal telah divalidasi oleh para dosen ahli yaitu: a. Ahli materi dengan prosentase skor 68%. b. Ahli desain dengan prosentase skor 86%. c. Ahli bahasa dengan prosentase skor 86%. d. Ahli pengguna dengan prosentase skor 82%.

- a. Hasil uji coba respon siswa kelompok kecil yaitu VII-A 4 orang siswa dengan prosentase skor 83%. Hasil belajar siswa kelas VII-A kelompok kecil berdasarkan uji coba keefektifan LKS yaitu 3 orang siswa kelas VII-A tuntas dan mencapai KKM dengan prosentase 75%, sedangkan 1 orang siswa kelas VII-A gagal atau tidak mencapai KKM dengan prosentase 25%. Jika dianalisis menggunakan uji keefektifan LKS berdasarkan prosentase rata-rata, LKS termasuk pada kategori efektif.
 - b. Hasil uji coba respon siswa kelompok besar yaitu VII-B 26 orang siswa dengan prosentase skor 86%. Hasil belajar siswa kelas VII-B kelompok besar berdasarkan uji coba keefektifan LKS yaitu 26 orang siswa kelas VII-B tuntas dan mencapai KKM dengan prosentase 87%, sedangkan 4 orang siswa kelas VII-B gagal atau tidak mencapai KKM dengan prosentase 13%. Jika dianalisis menggunakan uji keefektifan LKS berdasarkan prosentase rata-rata, LKS termasuk pada kategori sangat efektif.
 - c. Hasil uji N-gain memperoleh angka 0,57 pada kelompok kecil dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelompok besar memperoleh angka 0,78 dengan kategori tinggi. Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada dalam LKS.
4. Tahap produk akhir. Produk akhir LKS setelah melalui beberapa tahapan revisi menghasilkan produk LKS yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik dengan kriteria menarik, menambah wawasan peserta didik, mengenalkan budaya dengan konsep yang diadaptasi dari Dick and Carey.

- a. Kelebihan LKS meliputi: 1) LKS berbasis kearifan lokal dirancang sesuai kebutuhan peserta didik kelas VII SMPN 01 Maesan. 2) LKS *diintegrasikan* dengan kearifan lokal sehingga siswa lebih mengenal budaya daerahnya. 3) LKS didesain semenarik mungkin dengan disertai latihan-latihan agar siswa tidak bosan.
- b. Kekurangan LKS meliputi: 1) Lingkup pembahasan materinya hanya pada 1 tema yaitu keragaman etnik dan budaya. 2) Lingkup LKS hanya sebatas diterapkan khusus di SMPN 01 Maesan

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Produk Lebih Lanjut

Produk LKS ini telah melalui beberapa tahapan dan revisi, sehingga produk LKS ini layak digunakan sebagai bahan ajar. Namun LKS ini juga perlu adanya penyempurnaan dengan penyebaran pada skala luas (diseminasi), diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan

- a. Bagi guru dan siswa, sebelum menggunakan LKS hendaknya membaca dan mengikuti petunjuk yang telah dicantumkan dalam LKS.
- b. Siswa harus membaca materi yang ada di dalam LKS dengan sungguh-sungguh, supaya dapat mengerjakan soal dengan benar sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik.
- c. Siswa diharapkan membaca *literatur* lain untuk menambah wawasan.

2. Diseminasi

LKS ini hanya diperuntukkan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Maesan. Pengembang mengharapkan produk LKS ini tidak sebatas pada kelas VII, namun juga bisa dikembangkan pada kelas VIII, IX. Selain itu, produk LKS ini juga diharapkan dikembangkan di semua sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Produk Lebih Lanjut

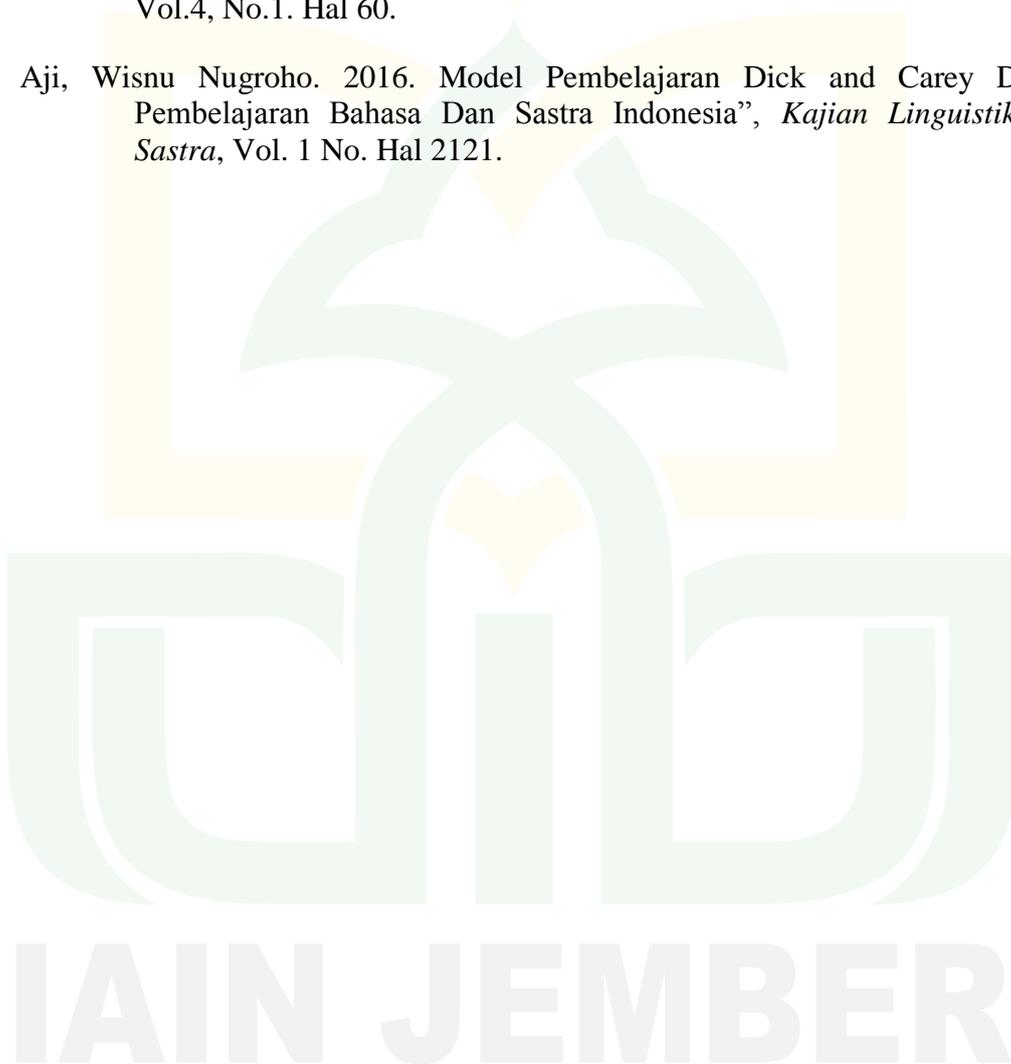
- a. LKS ini pokok materi yang dibahas hanya pada sub tema “keragaman *etnik* dan budaya”. Untuk pengembang selanjutnya bisa memperluas pokok bahasan materi.
- b. Konsep dari LKS ini dipadukan dengan kearifan lokal, alangkah lebih sempurna untuk produk lebih lanjut disertakannya variasi konsep dan basis lain.
- c. Konsep tes dan materi yang diberikan hendaknya dikembangkan lagi, agar lebih efektif.
- d. Produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan secara *offline*, namun juga bisa dikembangkan secara online.
- e. Produk bahan ajar hendaknya tidak berupa LKS, namun bisa dikembangkan dengan bentuk yang lain, seperti: modul, *handout*, buku, *leaflet*, brosur, dan lain sebagainya, dalam bentuk *offline* ataupun *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Encep, Trian Pamungkas Alamsyah & Injilya Tambun. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Kontekstual Materi Peristiwa Alam Beserta Mitigasi Bencana,” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10 Nomor 2.
- Ardina, Fimmatur Rizka & Cholis Sa’dijah. 2016. Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Volume 1, Nomor 2. Hal 172.
- Azizahwati & Ruhizan Mohd Yasin. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Geliga Sains* Volume 5, Nomor 1. Hal 66-69.
- Dick, Walter, dkk. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. United States of America: Pearson. Hal 6-8.
- Ermi, Netti. Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru” *Jurnal Pendidikan*. Hal 40.
- Eventdy, Rahman, dkk. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Materi Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Volume 3 Nomor 2. Hal 271.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawa. Hal 36-37.
- Jumiati, Netti, Mohammad Siddik & Surya Sili. 2020. Pengembangan Perangkat Bahan Ajar Tematik Tema 8 Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*. Volume. 5, Nomor. 2. Hal 158.
- Mahmuda, Ina & Anindya Fajarini. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP. *Heritage: Journal Of Social Studies*, Volume. 1, Nomor. 2. Hal 203.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. Hal 40.

- Nugroho, Agung, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo,” *Jurnal Kembara* Volume 5, Nomor 1. Hal 1-11.
- Pratiwi, Tiara Adi. 2016. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi Dan Menari Di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan. *Premier Educandum* Volume 6, Nomor 2. Hal 146-160.
- Rahayu, Eka Puji. 2018. Pengembangan modul pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal 82-83.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan. 2020. Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran. Purwokerto: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. Hal 1.
- Rahmawati, Weni Kurnia & Abdurrahman Ahmad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di SMA Nuris Jember. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 3, No 1.
- Rapanna, Patta. 2016. *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar:CV Sah Media.). Hal 4.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta:Garudhawaca. Hal 7.
- Sugiyono.2018.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta. Hal 297.
- Sulistyowati, Reni Ike, Endah Tri Priyatni & Dawud. 2016. Kearifan Lokal Dalam Kumpulan Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Kepajen. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Volume. 1, Nomor. 9, 1817.
- Surahman, Edy & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4, Nomor 1. Hal 3.
- Tinja, Yasintus, Siti Malikh Towaf & Hariyono. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan* Volume 2, Nomor 9. Hal 1257-1261.
- Wahyudi, Syaiful Arif, Yuni Pratiwi & Nurhadi. 2018. Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume 3, Nomor 11. Hal 1472-1476.

- Wijayanti, Rica Ardila, Ummu Khairiyah & Silviana Nur Faizah. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Lamongan Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Sawabiq:Jurnal Keislaman* Volume 1 Nomor 1. Hal 2.
- Santari, Dhita Murti & MM. Endang Susetyawati. 2019. Pengembangan LKS matematika Berbasis *Learning Cycle* 5E untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Jurnal Mercumatika:Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1. Hal 60.
- Aji, Wisnu Nugroho. 2016. Model Pembelajaran Dick and Carey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”, *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 1 No. Hal 2121.

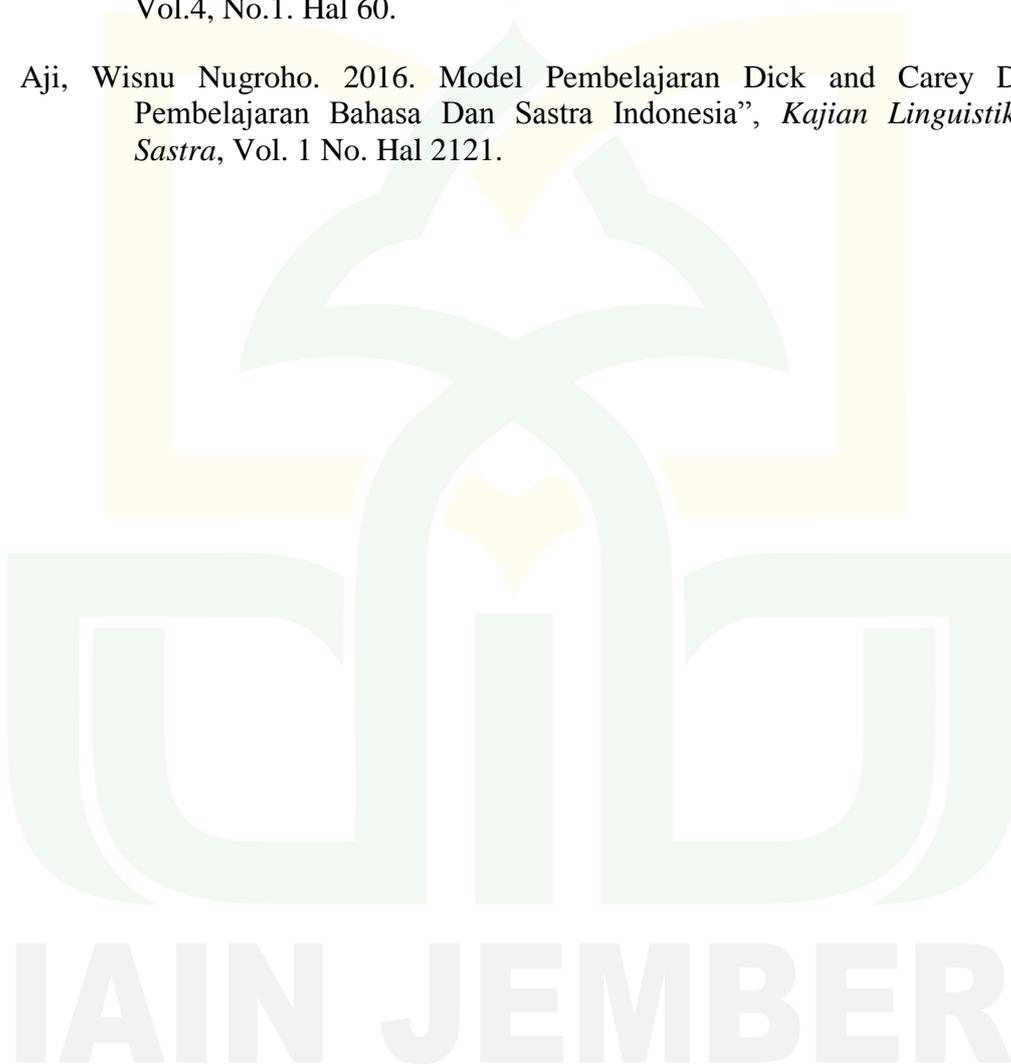


DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Encep, Trian Pamungkas Alamsyah & Injilya Tambun. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Kontekstual Materi Peristiwa Alam Beserta Mitigasi Bencana,” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10 Nomor 2.
- Ardina, Fimmatur Rizka & Cholis Sa’dijah. 2016. Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Volume 1, Nomor 2. Hal 172.
- Azizahwati & Ruhizan Mohd Yasin. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Geliga Sains* Volume 5, Nomor 1. Hal 66-69.
- Dick, Walter, dkk. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. United States of America: Pearson. Hal 6-8.
- Ermi, Netti. Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru” *Jurnal Pendidikan*. Hal 40.
- Eventy, Rahman, dkk. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Materi Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Volume 3 Nomor 2. Hal 271.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawa. Hal 36-37.
- Jumiati, Netti, Mohammad Siddik & Surya Sili. 2020. Pengembangan Perangkat Bahan Ajar Tematik Tema 8 Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*. Volume. 5, Nomor. 2. Hal 158.
- Mahmuda, Ina & Anindya Fajarini. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP. *Heritage: Journal Of Social Studies*, Volume. 1, Nomor. 2. Hal 203.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. Hal 40.

- Nugroho, Agung, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo,” *Jurnal Kembara* Volume 5, Nomor 1. Hal 1-11.
- Pratiwi, Tiara Adi. 2016. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi Dan Menari Di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan. *Premier Educandum* Volume 6, Nomor 2. Hal 146-160.
- Rahayu, Eka Puji. 2018. Pengembangan modul pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal 82-83.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan. 2020. Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran. Purwokerto: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. Hal 1.
- Rahmawati, Weni Kurnia & Abdurrahman Ahmad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di SMA Nuris Jember. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 3, No 1.
- Rapanna, Patta. 2016. *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi* (Makassar:CV Sah Media.). Hal 4.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta:Garudhawaca. Hal 7.
- Sugiyono.2018.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta. Hal 297.
- Sulistyowati, Reni Ike, Endah Tri Priyatni & Dawud. 2016. Kearifan Lokal Dalam Kumpulan Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Kepajen. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Volume. 1, Nomor. 9, 1817.
- Surahman, Edy & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4, Nomor 1. Hal 3.
- Tinja, Yasintus, Siti Malikh Towaf & Hariyono. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan* Volume 2, Nomor 9. Hal 1257-1261.
- Wahyudi, Syaiful Arif, Yuni Pratiwi & Nurhadi. 2018. Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume 3, Nomor 11. Hal 1472-1476.

- Wijayanti, Rica Ardila, Ummu Khairiyah & Silviana Nur Faizah. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Lamongan Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Sawabiq:Jurnal Keislaman* Volume 1 Nomor 1. Hal 2.
- Santari, Dhita Murti & MM. Endang Susetyawati. 2019. Pengembangan LKS matematika Berbasis *Learning Cycle* 5E untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Jurnal Mercumatika:Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1. Hal 60.
- Aji, Wisnu Nugroho. 2016. Model Pembelajaran Dick and Carey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”, *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 1 No. Hal 2121.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maghfiroh
NIM : T20169023
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.

Bondowoso, 22 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Siti Maghfiroh

T20169023

LAMPIRAN I MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul 1	Fokus Masalah 2	Indikator 3	Sumber Data 4	Metode Penelitian 5
Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 01 Maesan Tahun ajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> Desain LKS berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Ips tema keragaman etnik dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021 Langkah-langkah pengembangan LKS berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS keragaman etnik dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021 	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah pengembangan Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis kearifan lokal Prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis kearifan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> Angket <ol style="list-style-type: none"> Instrumen validasi ahli materi Instrumen validasi ahli desain Instrumen validasi ahli bahasa Instrumen ahli pengguna Instrumen respon siswa Observasi Wawancara Metode tes 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian dan pengembangan (R&D) Langkah penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tahap Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> <i>Identifying instructional goal</i> (analisis kebutuhan) melakukan pengkajian terhadap bahan ajar yang digunakan, mengkaji kurikulum yang dikembangkan. <i>Conducting instructional analysis</i>(Analisis Pembelajaran) Merumuskan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

1	2	3	4	5
	<p>3. Kelayakan LKS berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ips tema keragaman etnik dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021</p>			<p>3) <i>Identifying Entry Behaviors</i> (Analisis Pembelajaran dan Konteks) mengidentifikasi sumber belajar, media pembelajaran, analis karakter peserta didik.</p> <p>4) <i>Writing Performance Objectives</i> (Tujuan Khusus Pembelajaran) menyusun rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan</p> <p>5) <i>Developing criterion-referenced test</i> (mengembangkan instrumen) instrumen tes (pilihan ganda, esay, dan uraian)</p>

1	2	3	4	5
	<p>4. Respon terhadap lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal tema keragaman etnik dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan tahun ajaran 2020/2021</p>			<p>6) <i>Developing instructional strategi of learning</i> (mengembangkan rancangan strategi pembelajaran) memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik. Seperti tahap pra pembelajaran, tahapkegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup.</p> <p>7) <i>Developing and selecting instruction</i> pengembangan dan pemilihan bahan ajar.</p>

1	2	3	4	5
				<ul style="list-style-type: none"> b. Tahap Penulisan dan Penyusunan LKS (Meliputi langkah-langkah penulisan LKS, desain LKS dan langkah penyusunan LKS). c. Tahap Pengembangan (validasi evaluasi dan revisi) d. Produk Akhir pengembangan ini menghasilkan produk LKS berbasis kearifan lokal kelas VII SMPN 1 Maesan.

IAIN JEMBER

LAMPIRAN II MATRIK ANALISIS KEBUTUHAN LKS

MATRIK ANALISIS KEBUTUHAN LKS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	KEGIATAN BELAJAR	SUMBER BELAJAR	JENIS BAHAN AJAR
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan	3.1.1. siswa mampu menguraikan pengertian <i>etnik</i> dengan baik melalui mengerjakan soal <i>pretest</i> yang ada di LKS berbasis kearifan lokal 3.1.2. Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan baik melalui LKS berbasis kearifan lokal	Keragaman <i>etnik</i> dan budaya	Keragaman <i>etnik</i> dan budaya	3 JP	1. Menguraikan pengertian <i>etnik</i> 2. Menguraikan ciri khas etnik	Perpustakaan Buku	LKS

pendidikan.							
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<p>3.1.3. Siswa mampu menguraikan pengertian budaya dengan baik melalui LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.4 Siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya dengan baik melalui LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.5. Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p>				<p>3. Menguraikan pengertian budaya</p> <p>4. Menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya</p> <p>5. Menguraikan dampak positif dan negatif</p>		

1	2	3	4	5	6	7	8
	3.1.6 Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal.				6. Menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya		

IAIN JEMBER

LAMPIRAN III ANGKET UJI COBA AHLI MATERI

Instrumen Angket Validasi Materi

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- | |
|--|
| 1 :Tidak relevan/tidak boleh digunakan |
| 2 :Kurang relevan/boleh digunakan dengan revisi banyak (besar) |
| 3 :Cukup relevan/boleh digunakan dengan revisi sedikit (kecil) |
| 4 :Relevan/boleh digunakan |

3. Kritik dan saran mohon untuk di isi pada kolom yang tersedia guna perbaikan lembar kerja siswa .
4. Kesimpulan dari penilaian lembar kerja siswa mohon di isi dengan *checklist* (√) dalam lembar yang tersedia.

Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

Instrumen Angket Validasi

Tabel Penilaian LKS

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				Catatan/saran/komentar
			1	2	3	4	
1.	Relevansi	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa		✓			Rumusan mBkapor, TP dan materi belum menggambar KD
		LKS terintegrasi kearifan lokal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓		
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			✓		
		Materi sesuai dengan kurikulum			✓		
		Ilustrasi gambar LKS sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓			perlu ada sumber rujukan
2.	keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan			✓		

IAIN JEMBER

		Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa		✓	
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	✓		Belum menungkul
		Materi yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal setempat	✓		kearifan lokal setempat justru didominasi oleh luar daerah!
		Pengemasan materi dalam LKS sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	✓		
3.	Kelengkapan sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa		✓	
4.	Konsep dasar materi	Kesesuaian konsep keragaman etnik dan budaya		✓	
		Kesesuaian konsep kearifan lokal	✓		Belum sesuai
5.	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran	Mendorong rasa ingin tahu		✓	
		Mendorong terjadinya interaksi siswa	✓		Perlu atambal kegiatan kelompok pada setiap KB
		Mendorong siswa membangun		✓	

IAIN JEMBER

yang terpusat	pengetahuannya sendiri						
pada siswa	Mendorong siswa belajar secara berkelompok	•	✓				

Catatan:

Perbaiki dan raih lebih dahulu, format angket juga akan ditambah dg hasil lasalunhan sebelum menuju kesimpulan akhir. Angket juga perlu disertai sumber!

Kesimpulan umum validator:

1. LKS layak digunakan tanpa revisi
2. LKS layak digunakan setelah revisi sesuai saran

Jember
Bondowoso, 14 Desember 2020
Validator

Anindya Fajarini
NIP. 199007012019032007

IAIN JEMBER

LAMPIRAN IV DATA HASIL UJI COBA AHLI MATERI

No	Deskriptor	Skala Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	2	4	50%
2.	LKS terintegrasi kearifan lokal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4	75%
3.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4	75%
4.	Materi sesuai dengan kurikulum	3	4	75%
5.	Ilustrasi gambar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	4	50%
6.	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	3	4	75%
7.	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa	3	4	75%
8.	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	2	4	50%
9.	Materi yang disajikan sesuai dengan kearifan lokal setempat	2	4	50%
10.	Pengemasan materi dalam LKS sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	2	4	50%
11.	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4	75%
12.	Kesesuaian konsep keragaman etnik dan budaya	3	4	75%
13.	Kesesuaian konsep kearifan lokal	2	4	50%
14.	Mendorong rasa ingin tahu	3	4	75%
15.	Mendorong terjadinya interaksi siswa	2	4	50%
16.	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	3	4	75%
17.	Mendorong siswa belajar secara berkelompok	2	4	50%
Jumlah Presentase		63%		

LAMPIRAN V ANGKET UJI COBA AHLI DESAIN

Instrumen Angket Validasi Desain

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI DESAIN

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1 :Tidak relevan/tidak boleh digunakan2 :Kurang relevan/boleh digunakan dengan revisi banyak (besar)3 :Cukup relevan/boleh digunakan dengan revisi sedikit (kecil)4 :Relevan/boleh digunakan |
|---|

3. Kritik dan saran mohon untuk di isi pada kolom yang tersedia guna perbaikan lembar kerja siswa .
4. Kesimpulan dari penilaian lembar kerja siswa mohon di isi dengan *checklist* (√) dalam lembar yang tersedia.

Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

Instrumen Agket Validasi

Tabel Penilaian LKSberbasis kearifan lokal mata pelajaran IPS

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				Catatan/saran/komentar
			1	2	3	4	
1	Tampilan umum	Desain LKS sesuai dengan materi keragaman etnik dan budaya				√	
		Desain LKS sesuai dengan konsep kearifan lokal				√	
		Pengemasan LKS sesuai dengan konsep materi keragaman etnik dan budaya dengan integrasi kearifan lokal				√	
		Desain LKS menarik dilihat			√		
		Desain LKS menyajikan contoh kearifan lokal			√		
		Desain LKS menyajikan budaya bondowoso sebagai kearifan lokal			√		Budaya lokal bondowo lebih menarik kalau di tampilkan di cover ya...
2	Tampilan khusus	Pemilihan warna dalam LKS				√	
		Pemilihan desain LKS yang unik			√		
		Memuat integrasi konsep keragaman etnik dan budaya dengan kearifan lokal			√		Sdh cukup bagus..

3	Penyajian LKS	Tampilan LKS menarik dan mudah dipahami		√	
		Diberi judul/keterangan LKS		√	
		Terdapat petunjuk belajar		√	Petunjuk belajar kurang operasional..
		Penyajian LKS mampu mengembangkan minat belajar siswa		√	Lebih menarik kalau di sajikan kuis untuk mendorong minat belajar siswa..

Catatan

Kesimpulan umum validator:

1. LKS layak digunakan tanpa revisi
2. LKS layak digunakan setelah revisi sesuai saran

Jember, 14 Desember 2020

Validator

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

NIP.

LAMPIRAN VI DATA HASIL UJI COBA AHLI DESAIN

No.	Deskriptor	Skala Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1.	Desain LKS sesuai dengan materi keragaman etnik dan budaya	4	4	100%
2.	Desain LKS sesuai dengan konsep kearifan lokal	4	4	100%
3.	Pengemasan LKS sesuai dengan konsep materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya dengan integrasi kearifan lokal	4	4	100%
4.	Desain LKS menarik dilihat	3	4	75%
5.	Desain LKS menyajikan contoh kearifan lokal	3	4	75%
6.	Desain LKS menyajikan budaya Bondowoso sebagai kearifan lokal	3	4	75%
7.	Pemilihan warna dalam LKS	4	4	100%
8.	Pemilihan desain LKS yang unik	3	4	75%
9.	Memuat integrasi konsep keragaman <i>etnik</i> dan budaya dengan kearifan lokal	3	4	75%
10.	Tampilan LKS menarik dan mudah dipahami	3	4	75%
11.	Diberi judul/keterangan LKS	3	4	75%
12.	Terdapat petunjuk belajar	3	4	75%
13.	Penyajian LKS mampu mengembangkan minat belajar siswa	3	4	75%
Jumlah Presentase		83%		

LAMPIRAN VII ANGKET UJI COBA AHLI BAHASA

ANGKET VALIDASI BAHASA

LEMBAR KERJA SISWA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

MATERI KERAGAMAN *ETNIK* DAN BUDAYA

UNTUK SISWA KELAS VII SMPN 01 MAESAN

A. BIODATA VALIDATOR

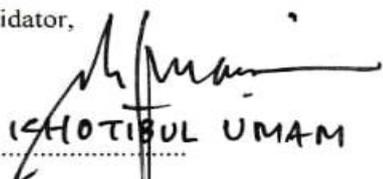
Data Pribadi Ahli Bahasa

Nama : Dr. KHOTIBUL UMAM, M.A
Alamat : Krajan 2 RT 01 RW 29 Jombang Jember
Pekerjaan : Dosen
Instansi Kerja : IAIN Jember
Riwayat Pendidikan :
1. S-1 UNISMA Malang
2. S-2 UIN Malang
3. S-3 UIN Malang
4.
5.

Telah melakukan validasi terhadap Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Materi Keragaman *Etnik* dan Budaya Kelas VII SMPN 01 Maesan.

Jember, Desember 2020

Validator,


Dr. KHOTIBUL UMAM

NIP. 197506042007011025

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak valid
- 2 =Kurang valid
- 3 =Cukup valid
- 4 =Valid

3. Kritik dan saran sebagai perbaikan, mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan, guna memperbaiki produk pengembangan.
4. Kesimpulan dari penilaian lembar kerja siswa mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

IAIN JEMBER

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Catatan/Komentar/Saran
		1	2	3	4	
Lugas						
1.	Ketepatan struktur kalimat.			✓		
2.	Kefektifan kalimat.				✓	
3.	Kebakuan istilah.			✓		
Komunikatif						
4.	Keterbacaan pesan.			✗	✓	
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.			✓		
Dialogis dan interaktif						
6.	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.			✓		
7.	Kemampuan mendorong berpikir kritis.				✓	
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik						
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.				✓	
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			✓		
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir						
10.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar.			✓		

IAIN JEMBER

11.	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.			✓	
Pergunaan istilah, simbol, atau ikon.					
12.	Konsistensi penggunaan istilah.			✓	
13.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon		✓		

Catatan Umum:.....

Kesalahan penulisan di sebagai hapa depan (di bawah) telah diperbaiki
Kesimpulan umum validator: penulisan menggunakan bahasa yang baik dan benar
sudah terpenuhi (struktur kalimat, kebakwaan, keterpaduan paragraf)

Jember, 16 Desember 2020

Validator


Dr. KHOTIBUL UMAM, M.A
NIP 197506042007011025

IAIN JEMBER

LAMPIRAN VIII DATA HASIL UJI COBA AHLI BAHASA

No.	Deskriptor	Skala penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1.	Ketepatan struktur kalimat	3	4	75%
2.	Kefektifan kalimat	4	4	100%
3.	Kebakuan istilah	3	4	75%
4.	Keterbacaan pesan.	4	4	100%
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	3	4	75%
6.	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.	3	4	75%
7.	Kemampuan mendorong berpikir kritis.	4	4	100%
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.	4	4	100%
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	3	4	75%
10.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar.	3	4	75%
11.	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.	3	4	75%
12.	Konsistensi penggunaan istilah.	4	4	100%
13.	Konsistensi penggunaan simbol atau <i>ikon</i>	3	4	75%
Jumlah Presentase		85%		

IAIN JEMBER

LAMPIRAN IX ANGKET UJI COBA AHLI PENGGUNA

ANGKET RESPON GURU

LEMBAR KERJA SISWA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

MATERI KERAGAMAN *ETNIK* DAN BUDAYA

UNTUK SISWA KELAS VII SMPN 01 MAESAN

A. BIODATA VALIDATOR

Data Pribadi Ahli Materi

Nama : Abdul Rajik, S.Pd
Alamat : Jln. Cempedak, Jember
Pekerjaan : Guru
Instansi Kerja : SMPN 01 Maesan, Bondowoso
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SDN Dahlia Jember
2. SMP/MTs : SMPN 04 Jember
3. SMA/MA/SMK :SPG Jember
4. S1 :IKIP Jember

Telah melakukan validasi terhadap Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Materi Keragaman *Etnik* dan Budaya Kelas VII SMPN 01 Maesan.

Bondowoso, 17 Maret 2021

Validator,



Ahmad Rajik, S.Pd

NIP. 19701012 199903 1007

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/Tanggal :

Dalam rangka pengembangan pembelajaran IPS di kelas, kami mohon tanggapan bapak terhadap LKS berbasis kearifan lokal pada materi keragaman *etnik* dan budaya yang telah dikembangkan.

Petunjuk

1. Angket ini terdapat 27 pernyataan. Pertimbangkanlah baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan LKS yang dikembangkan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat bapak untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

IAIN JEMBER

INSTRUMEN VALIDASI GURU MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Aspek	No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Catatan/Komentar/Saran
			TS	KS	S	SS	
Penyajian Materi	1.	Materi yang disajikan dalam LKS mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) yaitu: KI 3 (memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata) KI 4(Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.			√		



	<p>Serta menentukan ukurannya dengan:</p> <p>Kompetensi Dasar (KD)</p> <p>KD-3.1(memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan).</p> <p>KD-4.1(Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan)..</p>				
2.	<p>Indikator</p> <p>3.1.1 Menjelaskan pengertian <i>etnik</i> (suku).</p> <p>3.1.2 Menjelaskan pengertian budaya</p>			✓	

	3.1.3 Membandingkan keragaman <i>etnik</i> dan budaya				
	4.1.1 Mengumpulkan karya tulis ilmiah berupa (artikel/opini) keragaman <i>etnik</i> dan budaya				
	3. Materi yang disajikan dalam LKS membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disyaratkan dalam indikator pencapaian.			✓	
	4. Materi yang disajikan dalam LKS sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓	
	5. LKS memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya			✓	
	6. LKS mudah dipahami siswa			✓	
Penyajian dan	7. LKS mudah diimplementasikan pada pembelajaran			✓	
	8. Tugas yang diberikan mudah dipahami			✓	

IAIN SELINDIA

bahasa	9.	Gambar dan ilustrasi dalam LKS yang disajikan berdasarkan kearifan lokal daerah sekitar siswa dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa			✓	
	10.	Notasi, simbol, dan ikon dalam LKS disajikan secara benar menurut kelaziman yang berlaku dalam konsep materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya			✓	
	11.	LKS menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa			✓	
	12.	LKS menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
	13.	LKS menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓	
	14.	LKS menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	15.	LKS menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa			✓	

IAIN JEMBER

	16.	Petunjuk kegiatan dalam LKS jelas sehingga mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam LKS			✓	
	17.	LKS mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok			✓	
	18.	Konsep yang disajikan dalam LKS tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya		✓		Materi keragaman etnik dan budaya disesuaikan dengan kearifan lokal setempat.
	19.	LKS membantu siswa untuk menemukan konsep materi			✓	
kegrafika n	20.	Tampilan halaman cover LKS menarik		✓		layout gambar kurang rapi.
	21.	Pemilihan font dalam cover yang sesuai			✓	
	22.	Ilustrasi gambar dapat menggambarkan tema yang dibahas			✓	
	23.	Keberadaan gambar dalam LKS dapat menyampaikan isi materi			✓	

IAIN JEMBER

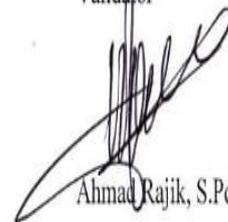
24.	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam LKS menarik perhatian		✓	
25.	Lks mudah dipahami oleh siswa		✓	

Kesimpulan umum Validator:

1. LKS layak digunakan tanpa revisi
- ②. LKS layak digunakan setelah revisi sesuai saran

Bondowoso, 17 Maret 2021

Validator



Ahmad Rajik, S.Pd

NIP. 19701012 199903 1007

IAIN JEMBER

LAMPIRAN X DATA HASIL UJI COBA AHLI PENGGUNA

No	Deskriptor	Skala Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1	<p>Materi yang disajikan dalam LKS mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) yaitu:</p> <p>KI 3 (memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata).</p> <p>KI 4 (Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p> <p>Serta menentukan ukurannya dengan:</p> <p>Kompetensi Dasar (KD) yaitu : KD-3.1 (memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan).</p>	3	4	75%

1	2	3	4	5
1.	<p>KD-4.1 (Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan).</p>			
2.	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi:</p> <p>3.1.1 Siswa mampu menguraikan pengertian <i>etnik</i> dengan benar melalui mengerjakan soal pretes yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.2 Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.3 Siswa mampu menguraikan pengertian budaya dengan benar melalui membaca LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.4 Siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal</p> <p>3.1.5 Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal</p>	3	4	75%

	3.1.6 Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal			
1	2	3	4	5
3.	Materi yang disajikan dalam LKS membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disyaratkan dalam indikator pencapaian.	3	4	75%
4.	Materi yang disajikan dalam LKS sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75%
5.	LKS memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya	3	4	75%
6.	LKS mudah dipahami siswa	3	4	75%
7.	LKS mudah diimplementasikan pada pembelajaran	3	4	75%
8.	Tugas yang diberikan mudah dipahami	3	4	75%
9.	Gambar dan ilustrasi dalam LKS yang disajikan berdasarkan kearifan lokal daerah sekitar siswa dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa	3	4	75%
10.	Notasi, simbol, dan ikon dalam LKS disajikan secara benar menurut kelaziman yang berlaku dalam konsep materi keragaman etnik dan budaya	3	4	75%
11.	LKS menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat	3	4	75%

	kedewasaan siswa			
1	2	3	4	5
12.	LKS menggunakan bahasa yang komunikatif	3	4	75%
13.	LKS menggunakan struktur kalimat yang jelas	3	4	75%
14.	LKS menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda	3	4	75%
15.	LKS menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa	3	4	75%
16.	Petunjuk kegiatan dalam LKS jelas sehingga mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam LKS	3	4	75%
17.	LKS mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok	3	4	75%
18.	Konsep yang disajikan dalam LKS tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya	2	4	50%
19.	LKS membantu siswa untuk menemukan konsep materi	3	4	75%
20.	Tampilan halaman <i>cover</i> LKS menarik	2	4	50%
21.	Pemilihan font dalam <i>cover</i> yang sesuai	3	4	75%
22.	Ilustrasi gambar dapat menggambarkan tema yang dibahas	3	4	75%
23.	Keberadaan gambar dalam LKS	3	4	75%

	dapat menyampaikan isi materi			
1	2	3	4	5
24.	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam LKS menarik perhatian	3	4	75%
25.	Lks mudah dipahami oleh siswa	3	4	75%
Jumlah Presentase		73%		



LAMPIRAN XI ANGKET HASIL UJI COBA RESPON SISWA

1. Respon Siswa Kelompok Kecil

ANGKET RESPON SISWA

Nama : Kamilatu Rofiko
Kelas : VII A
Semester : Ganjil

Dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Kami mohon kepada adik-adik untuk mengisi angket lembar kerja siswa terintegrasi kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya. Jawaban yang adik-adik sampaikan dalam angket akan kami rahasiakan. Jawablah dengan jujur.

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 17 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan lembar kerja siswa (LKS) yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan LKS					
1.	Pembelajaran dengan LKS membuat saya semangat dalam belajar.		✓		
2.	Kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar IPS.		✓		
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan dan memahami IPS dengan situasi nyata.		✓		
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi LKS ini dengan baik.	✓			
5.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.		✓		
6.	Saya benar-benar senang mempelajari IPS, khususnya materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya dengan menggunakan LKS ini.			✓	
7.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam LKS membantu saya untuk mengembangkan kemampuan IPS mengenai materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya.			✓	
8.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan ide atau pendapat tentang masalah yang diberikan.		✓		
9.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam LKS ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya.		✓		
10.	Dengan pembelajaran ini, saya merasa lebih mudah mengerjakan soal dengan tepat		✓		
11.	Setelah mempelajari materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya dengan menggunakan LKS ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam menguasai materi IPS.		✓		
12.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya		✓		

IAIN JEMBER

	menjadi meningkat.				
13.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam LKS.		✓		
Penilaian terhadap LKS yang digunakan dalam pembelajaran					
14.	Gaya penyajian LKS ini membosankan.			✓	
15.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam LKS.		✓		
16.	Isi LKS ini sangat bermanfaat bagi saya.	✓			
17.	LKS membantu saya memahami materi	✓			

Komentar dan saran:

Dengan LKS ini saya dapat memahami
 Pelajaran IPS.

Bondowoso,

Nama Siswa



(...Kamil.....)

2. Respon Siswa Kelompok Besar

ANGKET RESPON SISWA

Nama : Rosa Suliyana
Kelas : VII ♡
Semester : Ganjil

Dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Kami mohon kepada adik-adik untuk mengisi angket lembar kerja siswa terintegrasi kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya. Jawaban yang adik-adik sampaikan dalam angket akan kami rahasiakan. Jawablah dengan jujur.

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 17 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan lembar kerja siswa (LKS) yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan LKS					
1.	Pembelajaran dengan LKS membuat saya semangat dalam belajar.	✓			
2.	Kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar IPS.	✓			
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan dan memahami IPS dengan situasi nyata.		✓		
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi LKS ini dengan baik.		✓		
5.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.		✓		
6.	Saya benar-benar senang mempelajari IPS, khususnya materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya dengan menggunakan LKS ini.		✓		
7.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam LKS membantu saya untuk mengembangkan kemampuan IPS mengenai materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya.	✓			
8.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan ide atau pendapat tentang masalah yang diberikan.		✓		
9.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam LKS ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya.		✓		
10.	Dengan pembelajaran ini, saya merasa lebih mudah mengerjakan soal dengan tepat	✓			
11.	Setelah mempelajari materi keragaman <i>etnik</i> dan budaya dengan menggunakan LKS ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam menguasai materi IPS.	✓			
12.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya	✓			

	menjadi meningkat.				
13.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam LKS.	✓			
Penilaian terhadap LKS yang digunakan dalam pembelajaran					
14.	Gaya penyajian LKS ini membosankan.		✓		
15.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam LKS.	✓			
16.	Isi LKS ini sangat bermanfaat bagi saya.	✓			
17.	LKS membantu saya memahami materi	✓			

Komentar dan saran:

Dengan LKS ini saya dapat memahami pembelajaran IPS

.....

.....

.....

Bondowoso,

Nama Siswa


 (Rosa Sutyana)

LAMPIRAN XII DATA HASIL UJI COBA SKALA KECIL DAN SKALA BESAR

1. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Responden	Nomor Item Soal atau Skor Hasil Angket																	Skala Nilai		%	ρ^1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	$\sum X$	$\sum X_1$		
1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	51	68	75%	83%
2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55	68	81,00%	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	52	68	77%	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	68	100%	
$\sum N$	13	14	14	14	14	11	12	14	14	15	14	13	13	11	12	14	14				
\bar{X}_1	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16				
%	81,25	87,5	87,5	87,5	87,5	68,75	75	87,5	87,5	93,75	87,5	81,25	81,25	68,75	75	87,5	87,5				
ρ^2	83,00%																				

IAIN JEMBER

2. Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Responden	Nomor item soal/skor hasil angket																	Skala Nilai		%	% Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	$\sum x$	$\sum xi$		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	64	68	94,11764706	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	62	68	91,17647059	
3	3	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	53	68	77,94117647	
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	68	92,64705882	
3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	58	68	85,29411765	
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	4	3	54	68	79,41176471	
3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	51	68	75	
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	61	68	89,70588235	
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	4	3	54	68	79,41176471	
3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	50	68	73,52941176	
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	56	68	82,35294118	
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	61	68	89,70588235	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	49	68	72,05882353	
3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	50	68	73,52941176	
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	56	68	82,35294118	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	60	68	88,23529412	86,07843137
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	59	68	86,76470588	
3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	57	68	83,82352941	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	55	68	80,88235294	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	68	100	
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	68	92,64705882	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	68	100	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	60	68	88,23529412	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52	68	76,47058824	
3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	58	68	85,29411765	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	68	100	
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	68	95,58823529	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66	68	97,05882353	
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	58	68	85,29411765	
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	57	68	83,82352941	
$\sum x$	106	105	107	105	106	98	104	104	110	106	105	107	106	75	87	110	115	1756			
$\sum xi$	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2040			
%	88,33333	87,5	89,16667	87,5	88,33333	81,66667	86,66667	86,66667	91,66667	88,33333	87,5	89,16667	88,33333	62,5	72,5	91,66667	95,83333	86,078			
% Rata-rata																					86,07843137

LAMPIRAN XIII DOKUMENTASI HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK

1. Pre Test Kelompok Kecil

Nama : Chlorella Putri Ayu Romadani (55)

Kelas : VII A.

Jawaban pretest halaman 2

1. Suku adalah orang asli daerah tersebut.

¹⁶ Budaya adalah ciri khas dari suatu daerah.

2. Dampak positif :

- 1) Toleransi

- 2) Menerima kekurangan

- 3) Berbagi ilmu pengetahuan.

Dampak negatif :

- 1) terjadi pertengkaran

20

- 2) Mengutamakan kemajuan kelompok tertentu

- 3) mengunggulkan setiap kelompok tertentu.

3) Keanekaragaman suku dan budaya merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan tetap menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

4. Ciri khas budaya lokal Bondowoso yaitu :

- 1) batik ciri khas Bondowoso yaitu kacong jebbing.

- 2) Tari ciri khas Bondowoso yaitu Singo Ulung.

1. Post Test Kelompok Kecil

Nama = Chlorella putri Ayu fomadani
 Kelas = VII A

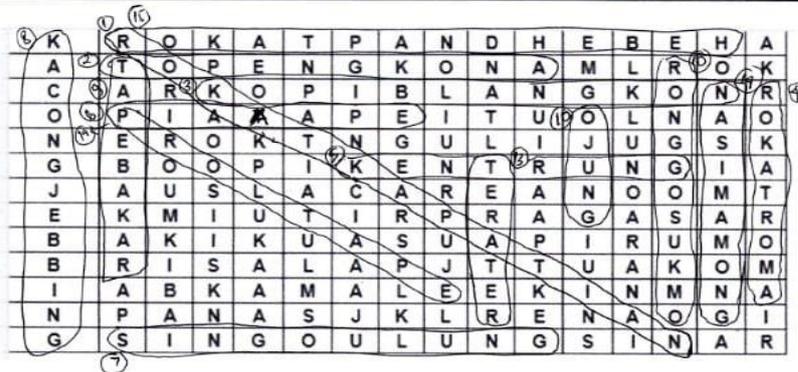


LOD

Isilah teka-teki di bawah ini dengan benar sesuai dengan tingkat pemahaman kalian tentang materi yang telah dipelajari!

1. Rokak yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, disebut Rokak pandhebeh.
2. Tari tradisional Bondowoso yang menggambarkan sosok seorang demang/penguasa, disebut Topeng Kona.
3. Minuman khas bondowoso yang disajikan dengan beberapa campuran rempah, dikenal dengan nama Kopi Blangkon.
4. Rokak yang dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah, disebut Rokak roma.
5. Kesenian tradisional Bondowoso yang dimainkan oleh para penabuh rebana sehingga menghasilkan alunan musik rebana yang syahdu, disebut Kentrung.
6.  Berdasarkan gambar di samping, makanan tersebut terbuat dari tape yang disebut Pis Tape.
www.javatravel.net
7. Tari tradisional yang penarinya menggunakan kostum menyerupai singa, disebut Singo Ulung.
8. Pakaian khas Bondowoso yang digunakan oleh para Duta Wisata Bondowoso diberbagai even, yaitu Kacang Jembiring.
9. Makanan khas Bondowoso terbuat dari olahan tape dengan cara dibakar, yaitu Tape Bakar.
10. Tari tradisional Bondowoso bertujuan untuk menjaga keselamatan desa, disebut Singo.
11. Pakaian pengantin khas Bondowoso, yaitu Ronggo Sukmo.
12. Berdasarkan gambar di bawah, makanan khas tersebut terbuat dari beras dilengkapi berbagai macam lauk pauk dan sambal disebut Nasi Mamong.

www.javatravel.net
13. Sebuah tradisi memberikan makanan kepada saudara atau tetangga terdekat di Bondowoso dikenal dengan nama Terater.
14. Makanan dari olahan tape yang dilumatkan dengan ciri khas rasanya legit dinamakan Prol tape.
15. Sebuah tradisi yang dilakukan setelah salah satu keluarga meninggal disebut Rokak Kapatian.



2. Pre Test Kelompok Besar

Jawaban pretest halaman 6.

Nama: Sitti Musfika.

Kelas: VII B

(65)

1. Kelompok etnik/suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi ~~dirinya~~ dirinya dan sesamanya. Biasanya garis keturunan yg dianggap sama.

* Budaya adalah suatu cara hidup yg berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

* - keberagaman suku bangsa dengan keberagaman budaya masyarakat sangat berkaitan, karena merupakan 1 hal yang penting. Keberagaman suku bangsa menjadi ciri khas dari budaya di suatu tempat.

2. Dampak positif = 1) Toleransi 2) Berbagi ilmu pengetahuan. 3) menentramkan kekurangan.

Dampak Negatif = 1) Terjadi pertengkaran / konflik. 2) Mengunggulkan setiap kelompok. 3) mengutamakan ^{tertentu} kemajuan kelompok tertentu.

3. Kearifan budaya merupakan suatu kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak dicuri / ditiru oleh bangsa lain.

4 1) Singo Ulung.

10 2) Wayang kattok

3. Post Test Kelompok Besar

Nama : Sitti Musfika
Kelas : VII B



Isilah teka-teki di bawah ini dengan benar sesuai dengan tingkat pemahaman kalian tentang materi yang telah dipelajari!

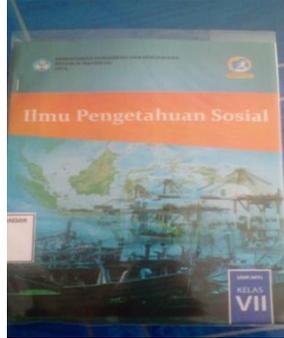
1. Rokak yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, disebut Rokak pandhebeh
2. Tari tradisional Bondowoso yang menggambarkan sosok seorang demang/penguasa, disebut Topeng Kona
3. Minuman khas bondowoso yang disajikan dengan beberapa campuran rempah, dikenal dengan nama Kopi blangkong
4. Rokak yang dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah, disebut Rokak roma
5. Kesenian tradisional Bondowoso yang dimainkan oleh para penabuh rebana sehingga menghasilkan alunan musik rebana yang syahdu, disebut Kentrung
6. Pakaian khas Bondowoso yang digunakan oleh para Duta Wisata Bondowoso di berbagai even, yaitu Kacong Jebbing
7. Makanan khas Bondowoso terbuat dari olahan tape dengan cara dibakar, yaitu Tape bakar
8. Pakaian pengantin khas Bondowoso, yaitu Ronggo sukmo
9. Makanan dari olahan tape yang dilumatkan dengan ciri khas rasanya legit dinamakan Pro! Tape
10. Berdasarkan gambar di samping, makanan khas tersebut terbuat dari beras dilengkapi berbagai macam lauk pauk dan sambal disebut Nasi Mamong



K	R	O	K	A	T	P	A	N	D	H	E	B	E	H	A
A	T	O	P	E	N	G	K	O	N	A	M	L	R	O	K
C	A	R	K	O	P	I	B	L	A	N	G	K	O	N	R
O	P	I	A	A	A	P	E	I	T	U	Y	L	N	A	O
N	E	R	O	K	T	N	G	U	L	I	A	U	G	S	K
G	B	O	O	P	I	K	E	N	T	R	U	N	G	I	A
J	A	U	S	L	A	C	A	R	E	A	A	O	O	M	T
E	K	M	I	U	T	I	R	P	R	A	N	A	S	A	R
B	A	K	I	K	U	A	S	U	A	P	G	R	U	M	O
B	R	I	S	A	L	A	P	J	T	T	B	A	K	O	M
I	A	B	K	A	M	A	L	E	E	K	A	N	M	N	A
N	P	A	N	A	S	J	K	L	R	E	L	A	O	G	I
G	W	U	R	E	M	O	N	G	K	I	U	I	N	A	R

LAMPIRAN XIV DOKUMENTASI DI LAPANGAN

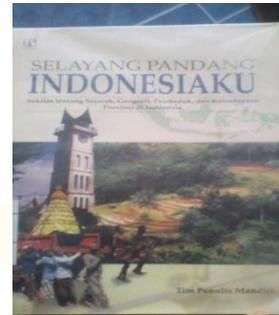
1. Buku Pendamping Siswa



Buku paket BSE



Buku adat dan upacara perkawinan provinsi Aceh



Buku tentang budaya Indonesia

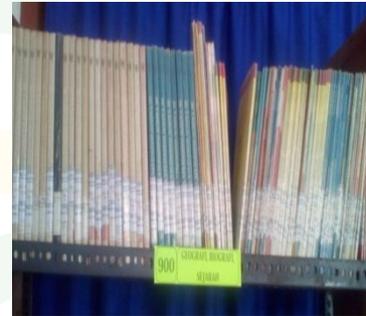
2. Buku IPS di Perpustakaan



Sejarah



Sejarah



1. Dokumentasi Pada Saat Pembelajaran



Pre test siswa



Apersepsi sebelum pembelajaran



Proses pengenalan produk lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal



Siswa antusias dalam bertanya



Kegiatan Diskusi Siswa kelompok kecil



Kegiatan Diskusi Siswa kelompok Besar



Kegiatan Presentasi siswa



Pelaksanaan Post test siswa

LAMPIRAN XV SURAT IJIN PENELITIAN, JURNAL PENELITIAN, DAN SURAT SELESAI PENELITIAN

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0823/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020 21 Oktober 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 01 Maesan Bondowoso
Jl.Sukowono, Krajan 2, Sumber Sari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maghfiroh
NIM : T20169023
Semester : IX
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 01 Maesan Tahun Ajaran 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.Saiful Mustafa, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum : Henri Kurniawan, S.Pd
2. Guru Mata Pelajaran IPS : Abdul Rajik, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

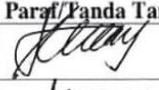
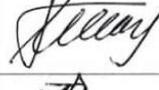
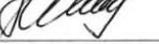
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



2. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

SMP NEGERI 1 MAESAN TAHUN AJARAN 2020/2021

No.	Tanggal/Bulan/Tahun	Perihal	Penanggung Jawab	Paraf/Panda Tangan
1.	5 Oktober 2020	Observasi awal penelitian	Drs. Saiful Mustafa, M.Pd	
2.	21 Oktober 2020	Penyerahan surat ijin penelitian	Drs. Saiful Mustafa, M.Pd	
3.	17 Maret 2021	Uji coba guru mata pelajaran IPS tahap I	Ahmad Rajik, S.Pd	
4.	24 Maret 2021	Uji coba guru mata pelajaran IPS tahap II	Ahmad Rajik, S.Pd	
5.	25 Maret 2021	Uji coba tahap awal	Kelas VII SMPN 1 Maesan	
6.	1 April 2021	Uji coba lapangan	Kelas VII SMPN 1 Maesan	
7.	3 April 2021	Surat selesai penelitian	Drs. Saiful Mustafa, M.Pd	

Mengetahui

Kepala UPTD SPFSMP Negeri 1 Maesan
Kabupaten Bondowoso



Drs. Saiful Mustafa, M.Pd
NIP. 19640523 198412 1 001

Peneliti


Siti Maghfiroh
T20169023

IAIN JEMBER

3. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 MAESAN

Jl. Sukowono Telp. 0332 426490
Email : smpnsatumaesan@yahoo.com

KECAMATAN MAESAN
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/170 /430.9.9.3.012/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Saiful Mustafa, M.Pd
NIP : 19640523 198412 1 001
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Maesan

Menerangkan bahwa :

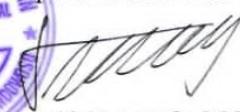
Nama : Siti Maghfiroh
NIM : T20169023
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri
Jember

Telah melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso, pada tanggal : 21 Oktober s.d. 3 April 2021, dengan Judul : **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Maesan, 3 April 2021
Kepala UPTD SPFSMP Negeri 1 Maesan
Kabupaten Bondowoso


Drs. Saiful Mustafa, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP 19640523 198412 1 001

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Siti Maghfiroh
NIM : T20169023
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 5 Desember 1997
Alamat : Dusun Krajan II. Desa Gambangan. RT/RW 06/04.
Kecamatan Maesan. Kabupaten Bondowoso
Email : firohadawiyah707@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 2 Kecamatan Maesan Tahun 2003-2004
2. SD Negeri 2 Maesan Tahun 2004-2010
3. MTs Nahdlatul Ulama Tahun 2010-2013
4. MA Bahrul Ulum Tahun 2013-2016
5. IAIN Jember Tahun 2016-sekarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan barokah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII sub tema “keragaman etnik dan budaya”. Bentuk rasa terima kasih penulis juga sampaikan kepada bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah menuntun saya dalam menyelesaikan LKS ini.

LKS ini disusun berdasarkan kurikulum 2013, keunggulan dari lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal, yaitu disisipkannya budaya lokal daerah setempat, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dengan baik. Kesempurnaan LKS ini tidak terlepas dari pemberian kritik dan saran yang membangun yang bertujuan untuk perbaikan kualitas lembar kerja siswa. Kritik dan saran bisa disampaikan melalui email (firohadawiyah707@gmail.com).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PRASYARAT	iii
DESKRIPSI SINGKAT ISI	iii
PETUNJUK BELAJAR	iv
KOMPONEN SILABUS	v
KEGIATAN BELAJAR	1
Pretest	1
1. Pengertian Etnik	2
2. Ciri Khas Etnik	3
3. Pengertian Budaya	4
4. Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya	5
a. Rumah Adat	6
b. Pakaian Adat	6
c. Kesenian Daerah	7
d. Upacara Adat	10
e. Tradisi Turun-temurun	11
f. Makanan Khas Daerah	11
Aktivitas Individu 1	14
Aktivitas Kelompok 1	15
5. Dampak Positif dan Negatif Keragaman Etnik dan Budaya	16
6. Upaya Melestarikan Keragaman Etnik dan Budaya	17
Aktivitas Kelompok 2	18
Uji Kompetensi	19
Aktivitas Individu 2	21
Posttest	22
Ulangan Harian	23
Remedial	28
Pengayaan	28
DAFTAR PUSTAKA	29
GLOSARIUM	30
PRAKATA PENULIS	31

PRASYARAT

Prasyarat yang harus dipelajari untuk LKS ini yaitu siswa sudah memahami pengertian ruang dan interaksi antar ruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia, serta dinamika kependudukan Indonesia meliputi: jumlah penduduk, persebaran penduduk, komposisi penduduk, pertumbuhan dan kualitas penduduk.

DESKRIPSI SINGKAT ISI

LKS sub tema keragaman etnik dan budaya merupakan bagian dari tema 4 tentang dinamika kependudukan Indonesia semester ganjil. Sub tema tersebut merupakan gambaran dari materi yang akan dipelajari pada LKS ini. LKS berbasis kearifan lokal sub tema keragaman etnik dan budaya merupakan LKS yang disajikan secara terpadu. Konsep LKS ini berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang budaya lokal daerahnya.

LKS ini berisi kegiatan belajar yang akan membantu kalian memahami materi yang akan dipelajari. Kegiatan belajar meliputi:

1. Pengertian etnik
2. Ciri khas etnik
3. Pengertian budaya
4. Bentuk-bentuk keragaman budaya
5. Dampak positif dan negatif keragaman etnik dan budaya
6. Upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya

PETUNJUK BELAJAR

Petunjuk Bagi Guru

1. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan LKS, guru hendaknya memberikan arahan kepada siswa.
2. Guru menjawab setiap pertanyaan siswa.

Petunjuk Bagi Siswa

1. Berdoalah sebelum berkegiatan
2. Bacalah deskripsi singkat isi LKS agar mengetahui isi LKS
3. Sebelum membaca keseluruhan isi LKS, bacalah tujuan pembelajaran dan apersepsi setiap kegiatan.
4. Bacalah isi LKS dengan cermat
5. Mintalah guru untuk menjelaskan jika terdapat materi yang belum dipahami
6. Kerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
7. Kumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati.
8. Bacalah literatur lain untuk memperkuat wawasan dan pemahaman.

KOMPONEN SILABUS

Tujuan Pembelajaran

- 3.1.1 Siswa mampu menguraikan pengertian *etnik* dengan benar melalui mengerjakan soal pretes yang ada di LKS berbasis kearifan lokal
- 3.1.2 Siswa mampu menguraikan ciri khas etnik dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal
- 3.1.3 Siswa mampu menguraikan pengertian budaya dengan benar melalui membaca LKS berbasis kearifan lokal
- 3.1.4 Siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar melalui membaca materi LKS berbasis kearifan lokal
- 3.1.5 Siswa mampu menguraikan dampak positif dan negatif dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada di LKS berbasis kearifan lokal
- 3.1.6 Siswa mampu menguraikan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya dengan benar melalui mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS berbasis kearifan lokal

Sumber Belajar

1. Buku paket ilmu pengetahuan sosial kelas 7, kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, edisi revisi 2016, penerbit pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud.
2. Buku paket ilmu pengetahuan sosial kelas 7, kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, edisi revisi 2014, penerbit pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud.
3. Jurnal Seni Musik volume 3 nomor 1.
4. Publika Budaya volume 1 nomor 1.
5. Internet

KEGIATAN BELAJAR

PRETEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini untuk mengukur pemahaman awal anda mengenai materi dalam bab ini!

1. Apa yang terlintas dalam pikiran anda jika mendengar tentang etnik dan budaya?
2. Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Apa dampak positif dan negatif adanya negara multikultural?
3. Keragaman suku dan budaya merupakan aset penting negara. Bagaimana upaya anda dalam melestarikan keragaman budaya?
4. Berikan contoh kearifan lokal budaya yang ada di sekitar anda!

Prawacana

Jika kita berbicara tentang etnik dan budaya, maka yang terlintas dalam pikiran ialah suatu golongan manusia yang memiliki kesamaan budaya yang melekat secara turun-temurun. Keragaman etnik dan budaya setiap daerah sangat beragam dan memiliki ciri khas masing-masing. Keragaman budaya tersebut dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, upacara adat dan lain sebagainya. Sebelum mempelajari materi ini pasti anda sudah mempunyai gambaran tentang suku dan budaya. Untuk mengetahui lebih jelasnya, ikuti pemaparan berikut ini.

KEGIATAN BELAJAR

1. Pengertian Etnik

Tahukah kamu apa yang dimaksud etnik? Etnik adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal. Kita dapat mengetahui wujud nyata etnik dari lingkungan sekitar kita. Hal tersebut dapat kita jumpai di sekolah, di pasar, tetangga maupun di dalam keluarga. Contoh yang dapat kita jumpai di sekolah seperti logat bahasa yang digunakan oleh guru kalian, atau dari teman kalian yang berbeda daerah. Kalian juga bisa menjumpainya di pasar, mengapa di pasar? Karena di pasar merupakan tempat bertemunya berbagai macam orang dari berbagai daerah, dengan logat bahasa yang berbeda.

Untuk menambah wawasan pemahaman kalian, simaklah pendapat ahli Antropologi berikut: menurut Koentjaraningrat etnik adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan yang dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Jadi, suku bangsa adalah gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial sebab mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal serta kebudayaan.

Wawasan

Berdasarkan hasil data kependudukan, Suku yang mendiami kabupaten Bondowoso berjumlah lima suku. Mayoritas suku Jawa. Minoritas suku non pribumi seperti India, Cina, Arab yang terdapat di ibukota kabupaten. Umumnya masyarakat Bondowoso menggunakan bahasa Jawa bercampur Madura. Bahkan hampir dua pertiga penduduk Bondowoso tidak bisa berbahasa Jawa sama sekali dan hanya berbahasa Madura dalam kesehariannya.

Sumber: wikipedia.org

KEGIATAN BELAJAR

Jendela Baca

Definisi Suku menurut Para Ahli:

1. Frederick Barth

Suku merupakan himpunan manusia yang memiliki atau mempunyai kesamaan dari segi ras, agama, asal-usul bangsa, juga sama-sama terikat didalam nilai kebudayaan tertentu.

2. Hasan Shadily MA

Suku adalah sekumpulan orang yang dianggap mempunyai atau memiliki hubungan biologis.

3. Raroll

Suku merupakan golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya dengan berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama.

2. Ciri Khas Etnik

Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan lainnya, antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan tempat asal.

a. Bahasa daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di daerah tertentu. Bahasa daerah digunakan untuk percakapan atau komunikasi untuk suku yang sama.

b. Adat istiadat

Merupakan aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun-temurun. Fungsinya untuk mengatur masyarakat agar tercipta ketertiban di suatu daerah.

c. Sistem kekerabatan

Merupakan hubungan antara tiap entitas yang memiliki asal-usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya.

d. Kesenian daerah

Kesenian daerah ialah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu.

e. Tempat asal

3. Pengertian Budaya

Tahukah kamu apa yang dimaksud budaya? Koentjaraningrat kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari yang berarti “budi” atau akal. Dengan demikian ke-budaya-andapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Jadi, kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Indonesia memiliki beragam suku bangsa, oleh karena itu setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Keragaman budaya daerah dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, tarian daerah, rumah adat, upacara adat dan lain sebagainya.

Sejarah

Evolusi manusia berlangsung ± 4 juta tahun lamanya. Telah mengenal wujud kebudayaan, dalam bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar kelompok. Alat yang digunakan berupa sebatang kayu untuk tongkat pukul, segumpal batu sebagai senjata. Sekitar 200.000 tahun setelahnya tampak kemajuan, ketika penemuan alat-alat fosil, bahwa kebudayaan manusia telah bertambah dengan kemampuan untuk menguasai api dan mempergunakan energinya, serta kepandaian membuat gambar-gambar di dinding gua. Sekitar 120.000 tahun kemudian variasi bentuk alat-alat batunya sudah bertambah banyak. Manusia telah memakai alat-alat batu serpih bilah yang kecil yang dipasang pada alat kayudan bambu yang telah ada, sehingga kemampuan teknologinya sudah menjadi lebih rumit. Sekitar 50.000 tahun kemudian tampaklah beragam perbedaan ras, serta proses evolusi kebudayaan tampak dari alat-alat dengan teknologiyang rumit seperti busur panah. Sekitar 20.000 tahun kemudian berkembang kepandaian manusia untuk bercocok tanam sampai sekarang.



4. Bentuk-bentuk Keragaman Etnik dan Budaya

Indonesia memiliki beragam suku bangsa, oleh karena itu setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Keragaman budaya daerah dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, tarian daerah, rumah adat, upacara adat dan lain sebagainya.

Setelah kalian mengamati di sekeliling tempat tinggal kalian, apa yang terlintas didalam pikiran kalian tentang kebudayaan yang ada? Mengapa budaya masing-masing daerah berbeda? Hal tersebut menjadi pertanyaan yang ada dalam pikiran kalian. Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, ikutilah kegiatan belajar berikut!

KEGIATAN BELAJAR

a. Rumah Adat

Indonesia kaya akan budaya dengan terdapatnya wujud keanekaragaman budaya bangsa kita yang tersebar di berbagai provinsi pada umumnya, hal yang paling konkrit adalah adanya rumah adat di setiap daerah di Indonesia.

b. Pakaian Adat

Pakaian adat tradisional di Indonesia begitu banyak dan beragam, pakaian adat merupakan nilai-nilai budaya Indonesia yang tak ternilai harganya yang seharusnya kita jaga dan lestarikan karena kalau bukan kita yang menjaga dan melestarikannya lantas siapa lagi? Jangan sampai kita menjadi peduli ketika budaya-budaya kita diklaim oleh negara lain. Berikut ini contoh pakaian adat Bondowoso:

Replika Kearifan Lokal

❖ Pakaian *Kachong Jebbing*

Perpaduan kultur Madura dengan sentuhan Jawa inilah yang mengilhami terciptanya pakaian *kachong jebbing*. Hal ini terlihat dari ikat kepala seperti orang Madura yaitu "*odheng*" dipadukan dengan kaos motif garis menyamping warna hijau seperti motif garis merah orang Madura yang dipakai "*pak Sakera*", serta beskap (*jas*) yang menjadi ciri khas pakaian Jawa yang dipadukan dengan kain batik khas Bondowoso dengan motif daun singkong. Pakaian yang dikenakan oleh si wanita yaitu perpaduan kebaya khas Jawa dengan balutan kain batik bermotif singkong. Warna hijau pada pakaian melambangkan kota Bondowoso yang asri.

Pakaian ini biasanya digunakan oleh para Duta Wisata Bondowoso "*Kacong Jebbing*" di berbagai even. (sumber: wordpress.com :2014)

Replika Kearifan Lokal

❖ Pakaian *Ronggo Sukmo* (pakaian adat pengantin)

Pakaian khas pengantin Bondowoso disebut "*ronggo sukmo*". *Ronggo Sukmo* merupakan pakaian pengantin khas Bondowoso yang baru diresmikan beberapa tahun belakangan ini. Pakaian ini juga diilhami dari kebudayaan Jawa dan Madura namun tidak meninggalkan ciri khas kabupaten Bondowoso yakni batik tulis motif singkong. (sumber: wordprees.com :2014)



Pakaian adat *kachong jebbing*



Pakaian adat *ronggo sukmo*

c. Kesenian Daerah Bondowoso

Kesenian daerah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu. (brainly.co.id)

Replika Kearifan Lokal

❖ Wayang Katthok

Seni tradisi boneka katthok lahir setelah masa penjajahan Jepang berakhir. Sosok penerus boneka kattok bernama Ramidin. Menurut Ramidin katthok memiliki arti celana, nama katthok sendiri muncul begitu saja karena sebagian bahan boneka terbuat dari kain. Ramidin bercerita, pelopor kesenian boneka katthok ialah Arji warga desa Poncogati kecamatan Curahdami, sedangkan Ramidin sebagai kaki tangannya. Setelah pak Arji meninggal, Ramidin beserta temannya yang meneruskan. Pada saat pendudukan tentara Jepang, segala bentuk kesenian seperti ludruk diberantas.

Setelah Jepang kembali ke negaranya, Ramidin beserta teman-temannya membuat boneka katthok sekitar tahun 1947 atau 1948. Seiring berjalannya waktu dan perjuangan mempertahankan kesenian Bondowoso, pasca kemerdekaan bangsa Indonesia, seni boneka katthok mendapat tempat dihati warga Bondowoso juga warga Jember dan Probolinggo. Boneka katthok sering dipentaskan pada acara pernikahan dan sunatan sekitar tahun 1950-2006. Seiring kemajuan teknologi, kini boneka tradisional mulai ditinggalkan. (brangwetanwordpress.com)



d. Upacara Adat

❖ *Slametan Muang Na'as*

Slametan merupakan tradisi turun temurun diselenggarakan oleh masyarakat Bondowoso terutama daerah pedesaan. Upacara tersebut dipercaya masyarakat sebagai bentuk *muang na'as/sangkalah* (keselamatan diri) serta upacara *kariskian* (memudahkan rizki). (Nuri Lailatul F, dkk (Publika Budaya vol.1, 2016:1-10). Macam-macam istilah pada perayaan upacara *Arokat* yaitu:

Replika Kearifan Lokal

➤ *Rokat Pakarangan*

Rokat pakarangan adalah *rokat* yang dilakukan terhadap pekarangan dan rumah.

➤ *Rokat Roma*

Rokat roma adalah *rokat* yang dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah.

➤ *Rokat ngalle*

Rokat ngalle adalah *rokat* yang dilakukan ketika seseorang pindah rumah.

➤ *Rokat Pandhebeh*

Rokat pandhebeh adalah *rokat* yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, seperti *arokat* anak tunggal.

➤ *Rokat Sabhe*

Rokat sabhe adalah *rokat* yang dilakukan di sawah.

➤ *Rokat Kapatian*

Rokat Kapatian adalah *rokat* yang dilakukan setelah salah satu anggota keluarga meninggal.

➤ *Rokat Dhisah*

Rokat dhisah adalah *rokat* yang dilakukan untuk keselamatan dan keamanan desa.

e. Tradisi Turun-temurun

❖ Tradisi *Ter-Ater*

Wardi (2013:45) berpendapat bahwa budaya *ter-ater* adalah pemberian berupa makanan kepada saudara dan tetangga terdekat yang diantar ke rumahnya. Budaya *ter-ater* ditemui ketika ada acara slametan, hajatan, hari keagamaan, dan hari besar lainnya.



f. Makanan Khas Daerah

Makanan atau hidangan yang diwariskan secara turun-temurun atau telah dikonsumsi secara turun-temurun.

Replika Kearifan Lokal

❖ Tape manis

Tape manis merupakan makanan khas dari kabupaten Bondowoso. Tape ini berbeda dengan tape daerah lainnya. Rasa khas yang manis dan teksturnya yang lembut.



Replika Kearifan Lokal

❖ Pia Tape

Salah satu olahan kreatif dari tape yaitu pia tape. Perbedaan pada pia ini, pembuatan dan bahan pokoknya yang terbuat dari tape



❖ Prol Tape

Prol tape ini mirip dengan bolu pada umumnya, yang terbuat dari tape yang telah dilumatkan. Selain tape, hidangan satu ini juga terdiri dari bahan tepung terigu, margarin, dan gula pasir. Semua campuran tersebut menghasilkan citarasa legit, ditambah dengan rasa tape yang begitu kuat.



❖ Suwar-suwir

Suwar-suwir merupakan salah satu oleh-oleh khas Bondowoso, karena Bondowoso terkenal dengan tapenya, membuat banyak sekali pengusaha yang menginovasi produk dari tape. Salah satunya adalah suwar-suwir yang tampak seperti dodol. Maka dari itu, ciri khas yang dihasilkan dari kuliner ini memiliki rasa legit dan juga manis. Bentuknya pun persegi panjang yang tersedia dengan berbagai macam warna yang menarik dan tidak bisa dilewatkan begitu saja.



❖ Tapai Ngambang

Tapai *ngambang* merupakan minuman yang terbuat dari bahan dasar tape yang dikombinasikan dengan air kapur dan juga gula sebagai tambahan rasa.



Replika Kearifan Lokal

❖ Tape Bakar

Tape bakar adalah salah satu produk unggulan yang terdapat di kabupaten Bondowoso. Tape bakar merupakan suatu produk olahan tape yang dikemas dan dibentuk menjadi olahan tape yang baru sehingga tape lebih menarik. Tape bakar memiliki cita rasa yang legit, manis dan gurih.



❖ Kopi Blangkon

Kopi blangkon disajikan dengan beberapa campuran rempah seperti jahe, kunyit, serai, dan lain-lain. Berbagai produk kopi ini dikemas dengan praktis sehingga bisa anda jadikan buah tangan untuk sanak saudara.



❖ Nasi mamong

Nasi mamong merupakan makanan khas dari Bondowoso yang masih menggunakan konsep dari para leluhur dari segi pembuatannya, yakni dibungkus dengan menggunakan daun pisang. Sedangkan untuk teknik memasak dari *mamong* adalah dengan cara dikukus supaya tidak basi.

Selain unik dalam pembuatannya, arti dari nama makanan Mamong ini juga memiliki makna yang menarik yang berarti bingung. Dinamakan seperti ini karena penyajiannya ditemani dengan berbagai macam lauk pauk dan sambal pedas sehingga membuat orang yang akan memakannya akan bingung memakan yang mana dahulu. (Alib, javanet).



KEGIATAN BELAJAR



Aktivitas Kelompok 1



Kentrung



Topeng Kona



Ronteg Singo Ulung

Amatilah gambar di atas! Beserta teman sebangku diskusikan gambar tersebut! Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan diskusi kalian!

1. Apa dampak positif dan negatif adanya keragaman budaya di Bondowoso?Jelaskan!
2. Bagaimana upaya kalian untuk melestarikan dan menjaga budaya Bondowoso? Jelaskan!



PENILAIAN KARAKATER



No.	Aspek penilaian	Penilaian guru	Paraf guru	Paraf orang tua
1.	Kognitif			
2.	Psikomotorik			
3.	Afektif			

No.	Nilai Karakter	BT	MT	TB	MK	Keterangan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan: **BT**(Belum Terlihat) **MT**(Mulai Terlihat) **MB**(Mulai Berkembang)
MK(Membudaya)

5. Dampak Positif dan Negatif Keragaman Etnik dan Budaya

- a. Dampak Positif Keragaman Etnik dan Budaya
 - 1) Keberagaman menjadikan sebuah negara kaya
 - 2) Keberagaman menjadi salah satu identitas bangsa yang membedakan dari bangsa lain di dunia
 - 3) Keberagaman menjadikan interaksi didalam masyarakat berjalan dinamis
 - 4) Keberagaman menjadikan hidup sebuah bangsa jauh lebih berwarna apabila dibarengi dengan toleransi
 - 5) Keberagaman menjadikan sebuah bangsa jauh lebih maju sebab kreatifitas dan inovasi lahir dan berkembang lebih baik dalam masyarakat yang majemuk
 - 6) Keberagaman menjadi kekuatan tersendiri sebab kekurangan kelompok satu bisa ditutupi dengan kelebihan kelompok lainnya
 - 7) Melatih diri untuk bertenggang rasa dan bertoleransi
- b. Dampak negatif keragaman etnik dan budaya
 - 1) Munculnya persaingan
 - 2) Munculnya sikap negatif seperti egoisme kelompok atau golongan, fanatisme dan sebagainya
 - 3) Munculnya etnosentrisme
 - 4) Potensi perpecahan mengarah ke konflik dan kekerasan besar
 - 5) Konflik dan perpecahan karena keberagaman bisa mengganggu pembangunan nasional
 - 6) Kelompok yang rasis dan radikal mudah muncul
 - 7) Masyarakat yang majemuk atau beragam cenderung lebih sulit diatur

6. Upaya Melestarikan Keragaman Etnik dan Budaya

- a. Mencari tahu tentang budaya anda
Budaya yang terdapat di daerah sekitar anda bisa diketahui dari berbagai informasi yang ada seperti: dari sesepuh desa, buku-buku tentang budaya daerah tersebut, ensiklopedia maupun surat kabar maupun dari website-website resmi.
- b. Mengikuti kegiatan budaya
Kegiatan budaya menjadi hal penting dikarenakan akan menambah wawasan kecintaan terhadap budaya sendiri, hal tersebut akan terasa jika anda ikut andil didalamnya. Seperti contoh dalam pagelaran seni tari ronteng singo ulung, kalian bisa ikut andil dengan menjadi pemain yang meragakan tarian tersebut.
- c. Bergabung dalam komunitas
Komunitas merupakan sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar kelompok maupun individu, karena akan saling tukar pendapat dan wawasan mengenai budaya tersebut.
- d. Memposting kesenian lokal di media sosial
Kecanggihan teknologi menambah wawasan dan ranah bertukar informasi pada kerabat maupun teman yang jauh untuk mengenalkan budaya yang ada di daerah.
- e. Mengenakan produk budaya lokal ketika berada di luar negeri
Selain mengenalkan budaya melalui teknologi, anda juga bisa mengenalkan pada luar negeri dengan memakai pakaian batik khas daerah kalian, ataupun dalam bentuk tradisi dan kesenian.
- f. Mengekspor barang hasil kesenian budaya lokal
- g. Menjadikan budaya sebagai identitas.

KEGIATAN BELAJAR



Aktivitas Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Carilah informasi tentang budaya Bondowoso yang tetap dilestarikan sampai saat ini melalui (internet, koran Jawa pos radar ijen, perpustakaan daerah, atau warga sekitar)
3. Tulislah poin penting dari informasi yang diperoleh pada kertas folio bergaris atau kertas HVS.
4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

PENILAIAN KARAKATER

No.	Aspek penilaian	Penilaian guru	Paraf guru	Paraf orang tua
1.	Kognitif			
2.	Psikomotorik			
3.	Afektif			

No.	Nilai Karakter	BT	MT	TB	MK	Keterangan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan: **BT**(Belum Terlihat) **MT**(Mulai Terlihat) **MB**(Mulai Berkembang)
MK(Membudaya)



Penutup

Setelah mengikuti akitivitas belajar 1 s.d 6 dan menyelesaikan soal di atas, silahkan kalian melanjutkan pada tes formatif berikut ini. Jika pada materi sebelumnya ada yang belum difahami, mintalah guru untuk menjelaskan.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d!

1. Apa yang dimaksud suku/*etnik*....
 - a. Sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya, sehingga menjadi identitas.
 - b. Segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.
 - c. Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok warga dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.
 - d. Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan.
2. Pakaian adat Bondowoso dikenal dengan nama....
 - a. Sadaryah b. Bundo kanduang c. Cele d. *Kachong jebbing*
3. Perhatikan kalimat di bawah ini! manakah yang termasuk suku yang ada di Bondowoso.....
 - a. Tengger, Mentawai, Baduy, Betawi, Sunda, Madura
 - b. Minahasa, Dayak, Gayo, Tengger, Mentawai
 - c. Jawa, Madura, Arab, Cina, India
 - d. Betawi, Sasak, Sunda, Gayo, Dayak
4. Perhatikan kalimat di bawah ini.
 - i. Bahasa Daerah, Asiatis, *Kaukasoid*
 - ii. Sistem Kekerabatan, Kesenian Daerah, dan Tempat Asal
 - iii. Mentawai, Madura, Dayak
 - iv. Bahasa Daerah, Adat Istiadat, Sistem Kekerabatan.Manakah yang termasuk ciri-ciri suku.....
 - a. i dan ii c. iii dan iv
 - b. ii dan iii d. ii dan iv

5.



Perhatikan gambar di samping! Pakaian tersebut disebut *kacong jebbing* dengan ciri khas perpaduan batik bermotif singkong. Pakaian tersebut berasal dari kota.....

- a. Banyuwangi c. Probolinggo
- b. Bondowoso d. Jember

UJI KOMPETENSI

6. Menurut Koentjaraningrat, keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, disebut....
- Suku bangsa/*etnik*
 - Budaya
 - Masyarakat
 - Manusia

7.



Tarian di samping merupakan tari singo ulung yang berasal dari daerah.....

- Jakarta
- Medan
- Bondowoso
- Situbondo

8. *Rokat* yang dilakukan ketika seseorang pindah rumah, disebut.....
- Rokat dhisah*
 - Rokat sabhe*
 - Rokat Ngalle*
 - Rokat pandhebeh*
9. Makanan khas bondowoso yang terbuat dari singkong dengan ciri khas tekstur yang lembut, yaitu.....
- Pempek*
 - Tape manis*
 - Lapa-lapa*
 - Pendap*
10. Slametan muang na'as merupakan tradisi turun temurun yang bertujuan untuk.....
- Keselamatan diri serta memudahkan rezeki
 - Hiburan dan edukasi
 - Keselamatan dan keamanan desa
 - Kebersamaan



II. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan jelas dan tepat!

- Jelaskan yang dimaksud dengan *etnik*!
Jawab :
- Apa saja ciri-ciri *etnik*!
Jawab :
- Apa yang dimaksud dengan budaya!
Jawab :
- Apa sajakah macam-macam keragaman *etnik* dan budaya? jelaskan!
Jawab :
- Mengapa budaya yang ada di Bondowoso perlu dilestarikan? Berikan alasannya!
Jawab :



Aktivitas Individu 2

Simaklah pernyataan di bawah ini! kemudian cocokkan antara pernyataan 1 dan pernyataan 2

Bagian 1

- 1) Kesenian tradisional yang dimainkan oleh para penabuh rebana sehingga menghasilkan alunan musik rebana yang syahdu.
- 2) Kesenian yang penarinya menggunakan kostum menyerupai singa dan menari bagaikan singa.
- 3) Roket yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.
- 4) Pakaian khas pengantin bondowoso.
- 5) Tarian yang menggambarkan simbol sosok seorang demang/penguasa wilayah di desa Belimbing.
- 6) Boneka tradisional Bondowoso.
- 7) Roket yang dilakukan untuk keselamatan dan keamanan desa.
- 8) Minuman yang terbuat dari bahan dasar tape yang dikombinasikan dengan air kapur dan juga pula sebagai tambahan rasa.
- 9) Makanan khas dari Bondowoso yang dibungkus menggunakan daun pisang serta teknik memasak dengan cara dikukus dilengkapi berbagai macam lauk pauk dan sambal pedas.
- 10) *Roket* yang dilakukan terhadap pekarangan dan rumah.

Bagian 2

- A. Singo ulung
- B. Nasi mamong
- C. *Roket pandhebeh*
- D. Tarian topeng *kona*
- E. *Kentrung*
- F. *Tapai ngambang*
- G. *Roket dhisah*
- H. *Wayang katthok*
- I. *Ronggo sukmo*
- J. *Roket pekarangan*

Isilah teka-teki di bawah ini dengan benar sesuai dengan tingkat pemahaman kalian tentang materi yang telah dipelajari!

1. *Rokat* yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, disebut.....
2. Tari tradisional Bondowoso yang menggambarkan sosok seorang demang/penguasa, disebut.....
3. Minuman khas bondowoso yang disajikan dengan beberapa campuran rempah, dikenal dengan nama.....
4. *Rokat* yang dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah, disebut.....
5. Kesenian tradisional Bondowoso yang dimainkan oleh para penabuh rebana sehingga menghasilkan alunan musik rebana yang syahdu, disebut.....
6. Pakaian khas Bondowoso yang digunakan oleh para Duta Wisata Bondowoso diberbagai even, yaitu.....
7. Makanan khas Bondowoso terbuat dari olahan tape dengan cara dibakar, yaitu.....
8. Pakaian pengantin khas Bondowoso, yaitu.....
9. Makanan dari olahan tape yang dilumatkan dengan ciri khas rasanya legit dinamakan.....
10. Berdasarkan gambar di samping, makanan khas tersebut terbuat dari beras dilengkapi berbagai macam lauk pauk dan sambal disebut.....



K	R	O	K	A	T	P	A	N	D	H	E	B	E	H	A
A	T	O	P	E	N	G	K	O	N	A	M	L	R	O	K
C	A	R	K	O	P	I	B	L	A	N	G	K	O	N	R
O	P	I	A	A	A	P	E	I	T	U	Y	L	N	A	O
N	E	R	O	K	T	N	G	U	L	I	A	U	G	S	K
G	B	O	O	P	I	K	E	N	T	R	U	N	G	I	A
J	A	U	S	L	A	C	A	R	E	A	A	O	O	M	T
E	K	M	I	U	T	I	R	P	R	A	N	A	S	A	R
B	A	K	I	K	U	A	S	U	A	P	G	R	U	M	O
B	R	I	S	A	L	A	P	J	T	T	B	A	K	O	M
I	A	B	K	A	M	A	L	E	E	K	A	N	M	N	A
N	P	A	N	A	S	J	K	L	R	E	L	A	O	G	I
G	W	U	R	E	M	O	N	G	K	I	U	I	N	A	R

ULANGAN HARIAN

I. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d!

1. Apa yang dimaksud suku/*etnik*....
 - a. sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya, sehingga menjadi identitas.
 - b. Segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.
 - c. Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok warga dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.
 - d. Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan.
2. Pakaian adat Bondowoso dikenal dengan nama....
 - a. Sadariyah
 - b. Bundo kanduang
 - c. Cele
 - d. *Kachong jebbing*
3. Perhatikan kalimat di bawah ini! manakah yang termasuk suku yang ada di Bondowoso.....
 - a. Tengger, Mentawai, Baduy, Betawi, Sunda, Madura
 - b. Mnahasa, Dayak, Gayo, Tengger, Mentawai
 - c. Jawa, Madura, Arab, Cina, India
 - d. Betawi, Sasak, Sunda, Gayo, Dayak
4. Perhatikan kalimat di bawah ini!
 - i. Bahasa Daerah, Asiatis, *Kaukasoid*
 - ii. Sistem Kekerabatan, Kesenian Daerah, dan Tempat Asal
 - iii. Mentawai, Madura, Dayak
 - iv. Bahasa Daerah, Adat Istiadat, Sistem Kekerabatan.Manakah yang termasuk ciri-ciri suku.....
 - a. i dan ii
 - b. iii dan iv
 - c. ii dan iii
 - d. ii dan iv

5.



Tarian di samping merupakan tari *singo ulung* yang berasal dari daerah.....

- a. Jakarta
- b. Medan
- c. Bondowoso
- d. Situbondo

6. Alat musik tradisional yang mengiringi tarian *ronteg singo ulung* adalah.....
 - a. Angklung
 - b. Gamelan
 - c. *Kennong tello'*
 - d. Seruling

ULANGAN HARIAN

7. Menurut Koentjaraningrat, keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, disebut....
- Suku bangsa/*etnik*
 - Budaya
 - Masyarakat
 - Manusia
8. *Rokat* yang dilakukan ketika seseorang pindah rumah, disebut.....
- Rokat dhisah*
 - Rokat sabhe*
 - Rokat Ngalle*
 - Rokat pandhebeh*
9. Budaya merupakan sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan kepunyaanya dengan belajar. Gagasan tersebut merupakan ungkapan dari tokoh.....
- Aguste Comte
 - Koentjaraningrat
 - Karl Marx
 - Robert M.Z Lawang
10. Manakah gambar di bawah ini yang termasuk tarian adat Bondowoso.....
- 
 - 
 - 
 - 
11. Slametan muang na'as merupakan tradisi turun temurun yang bertujuan untuk.....
- Keselamatan diri serta memudahkan rezeki
 - Keselamatan dan keamanan desa
 - Hiburan dan edukasi
 - Kebersamaan
12. Makanan khas bondowoso yang terbuat dari singkong dengan ciri khas tekstur yang lembut, yaitu.....
- Perpek*
 - Tape manis*
 - Lapa-lapa*
 - Pendap*
13. *Rokat pakarangan* adalah.....
- Rokat* yang dilakukan ketika seseorang pindah rumah.
 - Rokat* yang dilakukan untuk keselamatan dan keamanan desa.
 - Rokat* yang dilakukan terhadap pekarangan dan rumah.
 - Rokat* yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, seperti *arokat* anak tunggal

ULANGAN HARIAN

14. Boneka tradisional khas Bondowoso yaitu:.....

- a. Boneka Uhyil
- b. Wayang katthok
- c. Lompat tali
- d. Petak umpet

15.



Perhatikan gambar di samping! Pakaian tersebut disebut *kacang jebbing* dengan ciri khas perpaduan batik bermotif singkong. Pakaian tersebut berasal dari kota.....

- a. Banyuwangi
- b. Bondowoso
- c. Probolinggo
- d. Jember

16. Minuman yang terbuat dari bahan dasar tape yang dikombinasikan dengan air kapur dan juga pula sebagai tambahan rasa, disebut

- a. Kopi blangkon
- b. Tape *ngambang*
- c. Kopi arabika
- d. Tape *ketan*

17.



Gambar di samping merupakan makanan khas Bondowoso yang bernama.....

- a. Nasi mamong
- b. Nasi tumpeng
- c. Nasi kepuli
- d. Nasi bakar

18.



Kesenian tradisional ini merupakan Kesenian tradisional yang berasal dari Bondowoso dikenal dengan nama.....

- a. *Wayang Katthok*
- b. Kentrung
- c. Ludruk
- d. Mamaca

19.



Gambar di samping merupakan kesenian yang berasal dari Bondowoso bernama.....

- a. *Mamaca*
- b. *Kentrung*
- c. *Singo ulung*
- d. *Ojung*

ULANGAN HARIAN

20. Perhatikan gambar di bawah ini! Manakah di bawah ini yang termasuk pakaian pengantin khas Bondowoso.....

a.



c.



b.



d.



II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya tersebut sehingga menjadi identitas disebut.....
2. Menurut Koentjaraningrat, sebuah sistem gagasan, tindakan serta hasil karya manusia didalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. disebut....
3. *Ronteg singo ulung* berasal dari.....
4. Alat musik tradisional yang mengiringi tarian topeng *kona* ialah.....
5. Kebudayaan berasal dari kata
6. Minuman khas Bondowoso yang terbuat dari bahan dasar tape yang dikombinasikan dengan air kapur dan juga gula sebagai tambahan rasa, disebut....

7.



Perhatikan gambar di samping! makanan khas dari Bondowoso yang dibungkus menggunakan daun pisang serta teknik memasak dengan cara dikukus dilengkapi berbagai macam lauk pauk dan sambal pedas, disebut.....

8. Boneka tradisional khas Bondowoso yang terbuat dari kayu, disebut.....
9. Kesenian yang berasal dari Bondowoso yang dipentaskan pada acara perkawinan diiringi rebana sebagai musik pendamping, disebut.....
10. kesenian tradisional yang penarinya menggunakan kostum menyerupai singa, disebut.....

ULANGAN HARIAN

III. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan *etnik*!
Jawab :.....
2. Apa saja ciri-ciri *etnik*!
Jawab :.....
3. Apa yang dimaksud dengan budaya!
Jawab :.....
4. Apa sajakah macam-macam keragaman *etnik* dan budaya? jelaskan!
Jawab :.....
5. Mengapa budaya yang ada di Bondowoso perlu dilestarikan? Berikan alasannya!
Jawab :.....
6. Bagaimana sikap anda, jika budaya yang ada di Bondowoso diakui bangsa asing? Berikan alasannya!
Jawab :.....
7. Apa yang dimaksud dengan tarian daerah?
Jawab:.....
8. Berikan contoh kearifan lokal budaya yang ada di daerah sekitar anda!
Jawab:.....
9. Apa dampak positif dan dampak negatif dengan adanya keragaman *etnik* dan budaya di Indonesia!
Jawab:.....
10. Bagaimana perjalanan sejarah budaya dari masa ke masa?
Jawab:.....

Petunjuk Penilaian



Selesai mengerjakan soal tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi IPS dengan tema "keragaman etnik dan budaya". Setelah itu golongan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk kurang, cukup, baik, sangat baik, dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat, termasuk golongan mana kamu?
Pilihan Ganda :BX1	>87-100 = sangat baik
Soal Uraian Singkat :BX3	>73-87 = baik
Soal Esai :BX5	60-73 = cukup
NILAI : (BX1) + (BX3) + (BX5)	<60 = kurang

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Namun jika nilai kurang, maka cobalah mengerjakan soal remedial dan pengayaan berikut!

Remedial

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian etnik menurut Koentjaraningrat!

Jawab:

2. Sebut dan jelaskan ciri khas etnik!

Jawab:

3. Jelaskan pengertian budaya menurut Koentjaraningrat!

Jawab:

Apa saja dampak positif dan negatif dari keragaman etnik dan budaya di Bondowoso?

Jawab:

4. Mengapa budaya yang ada di Bondowoso maupun sekitarnya harus dilestarikan?

Jawab:

Pengayaan

1. Berdasarkan materi yang telah kalian pelajari. Bersama teman kalian, bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Buatlah klipng dengan tema "keragaman budaya Bondowoso".
3. Carilah informasi melalui internet, koran, majalah dan sebagainya.
4. Kreasikan dengan semenarik mungkin.
5. Kumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

Mushlih, Ahmad, dkk. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemdikbud.

Setiawan, Iwan, dkk. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemdikbud.

Bhagaskoro, Akbar. 2014. *Bentuk Komposisi Musik Pengiring Seni Pertunjukan Ronteg Singo Ulung di Padepokan Seni Gema Buana Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur*. Semarang:Jurnal Seni Musik volume 3 nomor 1.

Fadila, Nuri Lailatul, dkk. 2016. *Istilah dalam Slametan Mwang Na'as dan Arokat pada Masyarakat Madura di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. Jember:Publika Budaya volume 1 nomor 1.

IAIN JEMBER

GLOSARIUM

Duta	: Utusan yang bertugas mewakili negaranya yang ditempatkan di negara sahabat
Egoisme	:Teori yang mengemukakan bahwa segala perbuatan atau tindakan selalu disebabkan oleh keinginan untuk menguntungkan diri sendiri
Etnosentrisme	:Sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain.
Evolusi	:Perubahan dan perkembangan makhluk hidup dari waktu ke waktu
Fosil	: Sisa tulang belulang dari jaman purba (kuno) yang dijadikan sebagai penelitian dalam kepentingan evolusi
Odheng	:Ikat kepala
Supranatural	:Sesuatu yang tidak dapat diterangkan dengan akal pikiran.
Identitas	:Jati diri
Interaksi	:Saling mempengaruhi, saling meminta dan memberi
Konkrit	:Nyata, benar-benar ada
Dinamis	:Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
Toleransi	:Tenggang rasa
Fanatisme	:Keyakinan yang amat kuat
Rasis	:Suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya
Radikal	:Amat keras hal politik
Replika	:Contoh

IAIN JEMBER

PRAKATA PENULIS

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA, serta sholawat yang tercurah limpahkan pada baginda nabi Muhammad S.A.W yang telah menunjukkan pada jalan kebenaran. Ucapan terima kasih pengembang sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal dengan sub tema "keragaman etnik dan budaya" sehingga dapat terselesaikan dengan baik. ucapan terima kasih pengembang sampaikan kepada bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu, memberikan arahan serta sabar dalam membimbing sehingga dapat menyelesaikan produk LKS dengan maksimal. Pengembang menyadari bahwa LKS ini masih jauh dari kelayakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, pengembang mengharapkan kritik dan saran terhadap LKS agar layak digunakan. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email: firohadawiyah707@gmail.com

